

Sistem Kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Batak Toba

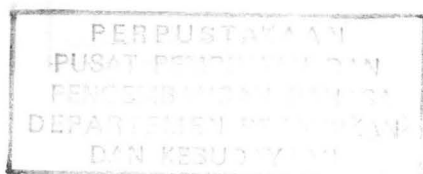


**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Batak Toba

Sistem Kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Batak Toba



Oleh:
Mathias Sitorus
Jaintan Marbun
Wilfried Tampubolon
Maridin Sinaga
Saur Berita Panahatan Sibuea



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Bahasa	
No. Klasifikasi: ^{PB} 499.222.55	No. Indek: 873
S1 S15	Tgl. : 6-8-86
- 5	Ttd. : _____

^{PB}
499.222.55
S1 S15
8

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara tahun 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat: Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), Dra. Junaiyah H.M. (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk susastranya-tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di Daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Isti-

mewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di Lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatera Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Sistem kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Batak Toba* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota Mathias Sitorus, Jaintan Marbun, Wilfried Tampubolon, Maridin Sinaga, dan Saur Berita Panahatan Sibuea yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Drs. Amran Tasai dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini dapat kami kerjakan berkat bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh Dr. M. Silitonga sebagai Ketua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Utara. Atas bimbingan dan petunjuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan kepada kami dalam melaksanakan penelitian ini, kepada para informan yang telah memberikan penjelasan yang berharga dalam melaksanakan penelitian ini; demikian pula kepada Saudara Dennis Situmorang yang telah bersusah payah mengetik naskah penelitian ini.

Kami menyadari benar bahwa hasil yang kami capai masih jauh dari sempurna. Namun, kami yakin bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi penelitian bahasa umumnya dan bahasa Batak Toba Khususnya. Semoga penelitian ini dapat melengkapi penelitian bahasa Batak Toba yang terdahulu dan menjadi pendorong bagi penelitian yang lebih sempurna terhadap bahasa Batak Toba.

Kami mengharapakan penelitian yang sederhana ini dapat berguna bagi pembinaan Bahasa Batak Toba yang akan diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiii

Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Ruang lingkup	3
1.4 Kerangka Teori	4
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Populasi dan Sampel	4
Bab II Sistem Kata Benda Bahasa Batak Toba	6
2.1 Ciri-ciri Kata Benda Bahasa Batak Toba	6
2.2 Bentuk Kata Benda	10
2.2.1 Kata Dasar	11
2.2.2 Kata Bentukan	28
2.3 Morfofonemik	47
2.3.1 Pengertian Morfofonemik	47
2.3.2 Proses Morfofonemik	49
2.3.3 Kaidah Morfofonemik	76
2.4 Makna	80

2.4.1 Afiksasi	81
2.4.2 Reduplikasi	89
2.4.3 Komposisi	92
 Bab III Sistem Kata Sifat Bahasa Batak Toba	94
3.1 Ciri-ciri Kata Sifat Bahasa Batak Toba	94
3.2 Bentuk Kata Sifat	96
3.2.1 Kata Dasar	96
3.2.2 Kata Sifat Bentukan	117
3.3 Morfofonemik	126
3.3.1 Pengertian Morfofonemik	126
3.3.2 Proses Morfofonemik	126
3.3.3 Kaidah Morfofonemik	139
3.4 Makna	142
3.4.1 Afiksasi	142
3.4.2 Reduplikasi	144
3.4.3 Komposisi	146
 Bab IV Kesimpulan dan Saran	148
4.1 Kesimpulan	148
4.2 Saran	150
 DAFTAR PUSTAKA	151
 LAMPIRAN	153
1. SIBORU TOMBAGA	153
2. SIBORU JONGJONG ANIAN SIBORU TIBAL TUDOSAN.	165

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

→ = menjadi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

Dalam subbab ini akan dibicarakan latar belakang dan masalah penelitian bahasa Batak Toba.

1.1.1 *Latar belakang.*

Di Indonesia terdapat beratus-ratus bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah itu hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia. Semua bahasa daerah yang dibina dan dipakai penuturnya dilindungi undang-undang sesuai dengan penjelasan Bab XV pasal 36 Undang-undang Dasar 1945. Keanekaragaman bahasa daerah di Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Bahasa daerah sebagai kekayaan budaya perlu dilestarikan.

Fungsi bahasa daerah, misalnya, bahasa Sunda, Jawa, Bugis, Makasar, dan Batak ialah sebagai lambang identitas kebudayaan daerah, pendukung dan alat komunikasi antarwarga suku, dan bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah-daerah tertentu. Selain itu, bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional.

Bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional—sesuai dengan perumusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan—merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia. Sumbangan bahasa daerah kepada bahasa Indonesia antara lain ialah bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kosa kata. Demikian juga sebaliknya, bahasa Indonesia mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Hubungan timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah saling melengkapi dalam perkembangannya.

Dengan mengingat pentingnya fungsi bahasa daerah, perlu diadakan penelitian yang mendasar dan secara sungguh-sungguh terhadap bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Dalam hubungan itu, para peneliti telah mengadakan

penelitian terhadap berbagai bahasa daerah di Indonesia termasuk bahasa Batak Toba. Van der Tuuk adalah peneliti yang pertama meneliti bahasa Batak Toba, yaitu kira-kira seabad yang lalu. Pada tahun 1971 hasil penelitian itu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *A Grammar of Toba Batak*.

Bahasa Batak Toba berkembang terus sesuai dengan irama perkembangan bangsa. Sehubungan dengan itu, peneliti bangsa Indonesia mengadakan penelitian terhadap bahasa Batak Toba. Demikianlah P.W.J. Nababan telah menulis tesisnya dengan judul "Toba Batak. A Grammatical Description" yang berisikan *fonologi, morfofonemiks, morfologi, dan sintaksis*. Kemudian pada tahun 1975 Dr. M. Silitonga, dkk. telah menulis *Struktur Bahasa Toba*, pada tahun 1979 Drs. H. Siburian, M.A. dkk. telah menulis *Sintaksis Bahasa Batak Toba*, dan pada tahun 1981 Drs. J. Marbun dkk. telah menulis *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Batak Toba*.

Penelitian-penelitian itu—sepanjang pengetahuan kami—belum ada penelitian sistem kata benda dan kata sifat bahasa Batak Toba secara mendasar. Oleh karena itu, kami beranggapan bahwa penelitian sistem kata benda dan kata sifat bahasa Batak Toba perlu diadakan secara mendasar untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

1.1.2 Masalah

Bahasa Indonesia makin lama makin berperan sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia. Peranan Bahasa Indonesia dalam kehidupan bangsa semakin meningkat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dalam kebudayaan baru Indonesia, bahasa Indonesia merupakan alat pendukungnya. Peranan bahasa daerah dalam kehidupan modern terasa makin terdesak. Bahasa daerah tidak memberi perspektif kehidupan yang lebih baik bagi penuturnya. Oleh karena itu, perhatian generasi muda tidak tertarik lagi kepada bahasa daerahnya masing-masing.

Di dalam kehidupan bangsa Indonesia yang mempunyai aneka ragam kebudayaan, peranan bahasa daerah tidak boleh ditiadakan begitu saja. Bahasa daerah merupakan sarana yang penting untuk melestarikan kebudayaan yang beraneka ragam itu. Bahasa daerah, dalam kenyataan kehidupan bahasa nasional, merupakan sumber yang tidak kering-keringnya dalam pembinaan bahasa Indonesia sebagai pendukung kebudayaan baru nasional. Oleh karena itu, bahasa daerah perlu dipelihara dan dikembangkan.

BBT adalah salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia. Penuturnya berjumlah lebih kurang 2.500.000 orang. Bagi penuturnya bahasa ini masih mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam upacara adat. Di daerah-daerah yang jauh dari kota bahasa Batak Toba masih dipakai sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar. Bahasa Batak Toba juga berfungsi sebagai sarana utama untuk mengajarkan agama Katolik dan Protestan. Oleh karena itu, bahasa daerah ini harus diwariskan dengan utuh kepada generasi yang akan datang.

Kata benda, kata sifat, dan kata kerja di dalam bahasa Batak Toba kadang-kadang sulit dibedakan. Hal ini akan menimbulkan kesulitan penggunaannya dengan tepat bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang mendasar tentang sistem kata benda dan kata sifat di dalam bahasa Batak Toba.

1.2 *Tujuan Penelitian.*

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh data yang sah tentang sistem kata benda dan kata sifat serta mendeskripsikan data yang terkumpul. Deskripsi itu akan memberikan informasi yang jelas tentang ciri-ciri kata benda, ciri-ciri kata sifat, proses pembentukan kata benda, proses pembentukan kata sifat, makna kata benda, dan makna kata sifat.

Penelitian ini dapat melengkapi penelitian bahasa Batak Toba sebelumnya dalam rangka pelestarian bahasa Batak Toba. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu sumbangan penelitian bahasa-bahasa daerah di Indonesia sebagai sumber pembinaan bahasa Indonesia.

1.3 *Ruang Lingkup*

Kata benda dan kata sifat dapat diteliti dari berbagai aspek kebahasaan. Dalam kesempatan ini hanya diteliti sistem kata benda dan sistem kata sifat yang berkaitan dengan :

- a. ciri-ciri,
- b. kata dasar,
- c. kata kompleks,
- d. proses pembentukan,
- e. makna,
- f. afiksasi,
- g. reduplikasi, dan
- h. komposisi.

Pada penelitian ini kami tidak membicarakan frase benda dan frase sifat karena hal ini telah dibicarakan Drs. H.A. Siburian, M.A. dkk. (1979:15–23).

1.4 *Kerangka Teori*

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural. Para penganut teori ini berpendapat bahwa kelas kata dapat dideskripsikan berdasarkan ciri struktural. Peneliti beranggapan bahwa untuk mendeskripsikan kata benda dan kata sifat bahasa Batak Toba teori struktural ini lebih sesuai. Namun, kalau ternyata ada kasus yang tidak dapat dideskripsikan dengan jelas menurut pendekatan struktural, peneliti akan menggunakan juga pendekatan lain.

Untuk mendeskripsikan kata benda dan kata sifat bahasa Batak Toba peneliti memakai buku Jos Daniel Parera (*Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi*) sebagai pegangan. Jos Daniel Parera (1977:14–18) membagi kelas kata atas empat kelas, yakni :

- a. calon kelas benda,
- b. calon kelas kerja,
- c. calon kelas sifat, dan
- d. calon kelas petugas.

Teori inilah yang dijadikan pegangan bagi peneliti untuk mendeskripsikan kata benda dan kata sifat bahasa Batak Toba.

1.5 *Metode dan Teknik.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data :

- a. pengamatan,
- b. wawancara,
- c. perekaman dan pencatatan, dan
- d. transkripsi dan terjemahan.

1.6 *Populasi dan Sampel.*

Populasi penelitian ini terdiri dari ujaran penutur asli bahasa Batak Toba di daerah Tapanuli Utara.

Sampel ditentukan berdasarkan lokasi, status sosial, umur, dan pengalaman. Lokasi penelitian ialah daerah Toba, Silindung, Humbang, dan Samosir. Bagian-bagian daerah yang diteliti itu ialah sebagai berikut.

- a. Toba, yaitu Balige, Tambunan, Laguboti, Sigumpar, Silaen, dan Hutatinggi.
- b. Silindung, yaitu Tarutung, Sipoholon, Hutabarat, dan Pansurnapitu.
- c. Humbang, yaitu Siborongborong, Lintongnihuta, dan Doloksanggul.
- d. Samosir, yaitu Nainggolan, Pangururan, Ambarita, dan Palipi.

Tempat-tempat itu dianggap telah representatif mewakili Tapanuli Utara.

Status sosial responden yang diteliti ialah petani, pedagang, pegawai, dan pelajar. Umur responden minimum 13 tahun. Selain itu, diperhatikan juga tentang sering atau tidak responden pergi ke kota lain atau ke daerah luar Tapanuli Utara.

BAB II SISTEM KATA BENDA BAHASA BATAK TOBA

2.1 *Ciri-ciri Kata Benda Bahasa Batak Toba.*

Untuk mengidentifikasi kata benda di dalam bahasa Batak Toba perlu ditentukan ciri-cirinya lebih dahulu. Dalam hal ini, usaha mendeskripsikan ciri-ciri itu dengan mempergunakan pendekatan struktural. Bila ternyata mengalami kesulitan di dalam penggunaan pendekatan struktural, digunakan pendekatan semantik.

Setelah meneliti pemakaian bahasa lisan dan bahasa tulis, dapatlah disimpulkan ciri-ciri kata benda bahasa Batak Toba sebagai berikut.

a. *Ciri-ciri Sintaksis*

1) Kata benda bahasa Batak Toba dapat didahului kata tugas *sude* 'semua', *nasa* 'semua', *akka* 'semua', *saotik* atau *otik* 'sedikit', *tu* 'ke', *di* 'di', *sian* 'dari', dengan contoh sebagai berikut.

a) *Sude*

/sude jolma/	'semua orang'
/sude dojan/	'semua teman'
/sude ulaon/	'semua pekerjaan'

b) *Nasa*

/nasa jolma/	'semua orang'
/nasa dalan/	'semua jalan'
/nasa jabu/	'semua rumah'

c) *Akka*

/akka ulaon/	'semua pekerjaan'
/akka hauma/	'semua sawah'
/akka horbo/	'semua kerbau'

d) *Saotik* dan *otik*

/saotik horbo/	'sedikit kerbau'
/saotik heper/	'sedikit uang'
/saotik tali/	'sedikit tali'

e) *Tu*

/tu jabu/	'ke rumah'
/tu dalan/	'ke jalan'
/tu toru/	'ke bawah'

f) *Di*

/di onan/	'di pekan'
/di lapo/	'di kedai'
/di hauma/	'di sawah'

g) *Sian*

/sian hauma/	'dari sawah'
/sian toru/	'dari bawah'
/sian lapo/	'dari kedai'

2) Kata benda bahasa Batak Toba dapat diperluas dengan kata tugas *ni* 'dari' dengan contoh sebagai berikut.

/tarup ni jabu/	'atap dari rumah'
/boru ni tulang/	'putri dari paman'
/jabu ni donan/	'rumah dari kawan'
	'rumah kawan'

3) Kata benda bahasa Batak Toba dapat diikuti

-hu	'saya punya',	mu	'kamu punya',
-na	'dia punya',	-m	'kau punya',
-namu	'kami punya',	-nasida	'mereka punya',
-ta	'kita punya'		

seperti contoh di bawah ini.

a) -hu	/horbo/ + -hu → /horbokku/	'kerbau saya'
	/jabu/ + -hu → /jabukku/	'rumah saya'
	/donan/ + -hu → /donakku/	'teman saya'

- b) *-mu* /doŋan/ + *-mu* → /doŋammu/ 'temanmu'
 /bagas/ + *-mu* → /bagasmu/ 'rumahmu'
 /gellen/ + *-mu* → /gellenmu/ 'anakmu'
- c) *-na* /kota/ + *-na* → /kotana/ 'perkotaannya'
 /gadon/ + *-na* → /gadonna/ 'ubinya'
 /nudon/ + *-na* → /hudonna/ 'periuknya'
- d) *-m* /horbo/ + *-m* → /horbom/ 'kerbau'
 /hata/ + *-m* → /hatam/ 'perkataanmu'
 hoda/ + *-m* → /hodam/ 'kudamu'
- e) *-nami* /jabu/ + *-nami* → /jabunami/ 'rumah kami'
 /doŋan/ + *-nami* → /doŋannami/ 'teman kami'
 /hudon/ + *-nami* → /hudonnami/ 'periuk kami'
- f) *-nasida* /dopan/ + *-nasida* → /donannasida/ 'teman mereka'
 /jabu/ + *-nasida* → /jabunasida/ 'rumah mereka'
 /arta/ + *-nasida* → /artanasida/ 'harta mereka'
- g) *-ta* /doŋan/ + *-ta* → /doŋatta/ 'teman kita'
 /guru/ + *-ta* → /gurutta/ 'guru kita'

b. Ciri-ciri Morfologis.

Kata benda bahasa Batak Toba dapat dibentuk dengan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

1) Prefiks, meliputi *pa(N)-*, *par-*, *hina-*, *nasi-*, dan *si-* seperti contoh di bawah ini.

a) *pa(N)-*

- pa(N)-* + /takko/ → /panakko/ 'pencuri'
pa(N)- + /samun/ → /panamun/ 'penyamun'
pa(N)- + /pukka/ → /pamukka/ 'yang memulai'

b) *par-*

- par-* + /horbo/ → /parhorbo/ 'yang punya kerbau'
par- + /manuk/ → /parmanuk/ 'yang punya ayam'

par- + /dekke/ → /pardekke/ 'yang punya ikan'

c) *hina-*

hina- + /uli/ → /hinauli/ 'kecantikan'

hina- + /dengan/ → /hinadengan/ 'kebaikan'

hina- + /pogos/ → /hinapogos/ 'kemiskinan'

d) *pasi-*

pasi- + /tuak/ → /pasituak/ 'pembeli nira'

pasi- + /gadoŋ/ → /parsigadon/ 'pembeli ubi'

pasi- + /soban/ → /pasisoban/ 'pembeli kayu api'

e) *si-*

si- + /biron/ → /sibiron/ 'sihitam'

si- + /gaddiŋ/ → /sigaddiŋ/ 'sibelang'

si- + /bottar/ → /sibottar/ 'siputih'

2) Infiks, meliputi *-al-*, *-ar-*, dan *-in-* seperti contoh di bawah ini.

a) *-al-*

-al- + /gubbaŋ/ → /galubbaŋ/ 'gelombang'

-al- + /tuktuk/ → /taluktuk/ 'ikatan'

-al- + /sapsap/ → /salapsap/ 'tebing'

b) *-ar-*

-ar- + /tittiŋ/ → /terittiŋ/ 'ikatan'

-ar- + /toktok/ → /tarotok/ 'denyutan'

-ar- + /bungbuŋ/ → /baruŋbuŋ/ 'lembah'

c) *-in-*

-in- + /sodduŋ/ → /sinodduŋ/ 'suami'

-in- + /saok/ → /sinaok/ 'yang digongseng'

-in- + /pahan/ → /pinahan/ 'yang dipelihara'

3) Konfiks, meliputi *pa-...-an*, *pa-...-on*, *par-...-an*, *par-...-on*, *ha-...-an*, *ha-...-on* seperti tertera di bawah ini.

a) *pa-...-an*

pa- + /sodduŋ/ + *-an* → /panoddukan/ 'bekas disendok'

pa- + /dege/ + *-an* → /paddegean/ 'bekas pijakan'

pa- + /otom/ + *-an* → /panotoman/ 'bekas ketam'

b) *pa- ... -on.*

<i>pa- + /hata/ + -on</i>	→	<i>/pakkataion/</i>	'pembicaraan'
<i>pa- + /adat/ + -on</i>	→	<i>/panadation/</i>	'peradatan'
<i>pa- + /oli/ + -on</i>	→	<i>/panjolon/</i>	'perkawinan'

c) *par- ... -an*

<i>par- + /hata/ + -an</i>	→	<i>/parhataan/</i>	'pembicaraan'
<i>par- + /adat/ + -an</i>	→	<i>/paradatan/</i>	'peradatan'
<i>par- + /gadon/ + -an</i>	→	<i>/pargadonjan/</i>	'tempat menanam ubi'

d) *par- ... -on*

<i>par- + /dopan/ + -on</i>	→	<i>/pardonanon/</i>	'persahabatan'
<i>par- + /padan/ + -on</i>	→	<i>/pardanon/</i>	'perjanjian'
<i>par- + /gabus/ + -on</i>	→	<i>/pargabuson/</i>	'kebohongan'

e) *ha- ... -an*

<i>ha- + /biar/ + -an</i>	→	<i>/habiaran/</i>	'ketakutan'
<i>ha- + /sonan/ + -an</i>	→	<i>/hasonangan/</i>	'kesenangan'
<i>ha- + /bissar/ + -an</i>	→	<i>/habissaran/</i>	'timur'

f) *ba- ... -on*

<i>ha- + /bisuk/ + -on</i>	→	<i>/habisuhon/</i>	'kearifan'
<i>ha- + /mora/ + -on</i>	→	<i>/hamoraon/</i>	'kekayaan'
<i>ha- + /malo/ + -on</i>	→	<i>/hamaloon/</i>	'kepandaian'

c. *Ciri Semantik*

Kata benda ialah kata yang menyatakan benda atau yang dibendakan.

Contoh:

<i>jabu</i>	'rumah'
<i>hauma</i>	'sawah'
<i>lapo</i>	'kedai'
<i>haulion</i>	'kecantikan'
<i>harohaon</i>	'cara berpikir'

2.2 *Bentuk Kata Benda*

Sebagaimana halnya kelas kata lain, kata benda dalam bahasa Batak To-

ba dapat terdiri dari kata dasar dan kata bentukan. Kata bentukan terjadi dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2.2.1. Kata Dasar.

Untuk menentukan kata benda kata dasar, akan dilihat kata itu berdasarkan derivasi. Kata dasar pada derivasi itu diuji dengan ciri-ciri kata benda, seperti yang tercantum pada 2.1. Jika ternyata kata dasar itu sesuai dengan ciri-ciri kata benda, kata itu dicatat sebagai kata benda kata dasar.

Di bawah ini dicatunkan 50 perangkat derivasi sebagai berikut.

- | | | | |
|----|---------------|-------------------|--------------------------|
| 1) | /abara/ | | 'pundak' |
| | manjabarai/ | maN + abara + i | 'memundak' |
| | /abarai/ | abara + i | 'pundaklah' |
| | /abaraan/ | abara + an | 'di pundak' |
| | /siabaraan/ | si + abara + an | 'sesuatu yang dipundak' |
| | /panjabarai/ | paN + abara + i | 'orang yang memundak' |
| | /haabaraan/ | ha + abara + an | 'dapat dipundak' |
| | /niabaraan/ | ni + abara + an | 'kita pundak' |
| | /diabarai/ | di + abara + an | 'dipundak' |
| | /tarabarai/ | di + abara + i | 'dapat dipundak' |
| 2) | /abit/ | | 'kain' |
| | /abitton/ | abit + hon | 'pakailah kain' |
| | /abiti/ | aBit + i | 'beri berpakaian' |
| | /marabit/ | mar + abit | 'memakai kain' |
| | /marabitton/ | mar + abit + hon | 'memakai kain' |
| | /manabiti/ | maN + abit + i | 'memberi berkain' |
| | /marsiabitan/ | marsi + abit + an | 'saling memberi kain' |
| | /parabit/ | par + abit | 'penjual kain' |
| | /parabiti/ | par + abit + i | 'berikan berpakaian' |
| | /parabitan/ | par + abit + an | 'tempat menjual kain' |
| | /haabitan/ | par + abit + an | 'dapat dicukupi pakaian' |
| 3) | /adat/ | | 'adat' |
| | /maradat/ | mar + adat | 'beradat' |
| | /paradat/ | par + adat | 'orang yang beradat' |
| | /paradaton/ | par + adat + on | 'hakekat adat' |
| | /adati/ | adat + i | 'bayar adatnya' |

/maṇadati/	<i>maN + adat + i</i>	'membayar adat'
/marsiadatan/	<i>marsi + adat + an</i>	'saling membayar adat'
/adatton/	<i>adat + hon</i>	'adatkan'
/maṇadatton/	<i>maN + adat + hon</i>	'membayar adat'
/paṇadation/	<i>paN + adat + i + on</i>	'hal membayar adat'
/paradatan/	<i>paN + adat + an</i>	'peraturan adat-istiadat'
/paṇadati/	<i>PaN + adat + i</i>	'orang yang membayar adat'
/taradati/	<i>tar + adat + i</i>	'dapat diberi adat'
/taradatan/	<i>tar + adat + an</i>	'dapat diberi adat'
/haadatan/	<i>ha + adat + an</i>	'dapat kita adati'
/diadati/	<i>di + adat + i</i>	'dibayar adatnya'

- | | | |
|--------------|-----------------------|------------------------------|
| 4) /aek/ | | 'air' |
| /maraek/ | <i>mar + aek</i> | 'berair' |
| /manjaehi/ | <i>maN + aek + i</i> | 'membasahi' |
| /martuaek/ | <i>mar + tu + aek</i> | 'mengambil air' |
| /aehi/ | <i>aek + i</i> | 'basahi' |
| /taraehan/ | <i>tar + aek + an</i> | 'dapat diairi' |
| /haaehan/ | <i>ha + aek + an</i> | 'dapat diairi' |
| /siaehan/ | <i>si + aek + an</i> | 'sesuatu yang diairi' |
| /partuaek/ | <i>par + tu + aek</i> | 'orang yang mengambil air' |
| /paraehan/ | <i>par + aek + an</i> | 'tempat air' |
| /paraehon/ | <i>par + aek + on</i> | 'hal berair' |
| /partuaehan/ | <i>par + aek + an</i> | 'tempat mengambil air minum' |

- 5) /agonj/ 'arang'
 /maragonj/ *mar + agong* 'berarang'
 /marsiaagonjan/ *marsi + agong + an* 'saling mencoret dengan arang'
 /manajagonji/ *maN + agong + i* 'mencoret dengan arang'
 /agonji/ *agong + i* 'coreti dengan arang'
 /niagonjan/ *ni + agong + an* 'kita coret dengan arang'
 /paragonjan/ *par + agong + an* 'tempat menyimpan arang'
 /siaagonjan/ *si + agong + an* 'yang dicoret dengan arang'
 /panajagonji/ *paN + agong + i* 'orang mencoret dengan arang'

- | | | |
|-------------|------------------------|---------------------------|
| /paragon/ | <i>par + agong</i> | 'penjual arang' |
| /haagongan/ | <i>ha + agong + an</i> | 'dapat dibuat jadi arang' |
| /diagoni/ | <i>di + agong + i</i> | 'dijadikan arang' |
- 6)
- | | | |
|----------------|---------------------------|------------------------|
| /adduhur/ | | 'balam' |
| /maradduhur/ | <i>mar + adduhur</i> | 'menangkap balam' |
| /paradduhur/ | <i>par + adduhur</i> | 'memilik balam' |
| /paradduhuran/ | <i>par + adduhur + an</i> | 'tempat menjual balam' |
- 7)
- | | | |
|----------------|--------------------------|------------------------------|
| /alaman/ | | 'pekarangan' |
| /alamani/ | <i>alaman + i</i> | 'buatlah pekarangannya' |
| /mañalaman/ | <i>maN + alaman + i</i> | 'membuat pekarangan' |
| /maralaman/ | <i>mar + alaman</i> | 'mempunyai pekarangan' |
| /alamanan/ | <i>alaman + an</i> | 'membuat pekarangan' |
| /dialamani/ | <i>di + alaman + i</i> | 'dibuat berpekarangan' |
| /taralamanan/ | <i>tar + alaman + an</i> | 'dapat dibuat berpekarangan' |
| /haalalamanan/ | <i>ha + alaman + an</i> | 'dapat dibuat berpekarangan' |
| /paralaman/ | <i>par + alaman</i> | 'mempunyai pekarangan' |
| /paralamanan/ | <i>par + alaman + an</i> | 'tempat untuk pekarangan' |
- 8)
- | | | |
|---------------|--------------------------|---------------------|
| /alamat/ | | 'ramalan' |
| /mañalamat/ | <i>maN + alamat</i> | 'meramalkan' |
| /mañalamat/ | <i>maN + alamat + i</i> | 'sering meramalkan' |
| /alamat/ | <i>alamat + i</i> | 'ramalkan' |
| /alamatan/ | <i>alamat + an</i> | 'diramalkan' |
| /maralamat/ | <i>mar + alamat</i> | 'meramalkan' |
| /dialamati/ | <i>di + alamat + i</i> | 'diramalkan' |
| /haalamatan/ | <i>ha + alamat + an</i> | 'dapat diramalkan' |
| /paralamat/ | <i>par + alamat</i> | 'peramal' |
| /paralamatan/ | <i>par + alamat + an</i> | 'tempat meramal' |
| /paralamaton/ | <i>par + alamat + on</i> | 'peramalan' |
- 9)
- | | | |
|-----------|-------------------|----------------|
| /bada/ | | 'pertengkaran' |
| /marbada/ | <i>mar + bada</i> | 'bertengkar' |

- | | | |
|----------------|------------------------------|--------------------------------|
| /marbadai/ | <i>mar + bada + i</i> | 'sering bertengkar' |
| /mabbadai/ | <i>maN + bada + i</i> | 'memarahi' |
| /masibadaan/ | <i>masi + bada + an</i> | 'saling memarahi' |
| /badai/ | <i>bada + i</i> | 'marahi' |
| /binadaan/ | <i>-in- + bada + an</i> | 'kita marahi' |
| /dibadai/ | <i>di + bada + i</i> | 'dimarahi' |
| /dipabada/ | <i>di + pa + bada</i> | 'dibuat bertengkar' |
| /diparbadahon/ | <i>di + par + bada + hon</i> | 'dipertengkarkan' |
| /parbada/ | <i>par + bada</i> | 'sering bertengkar' |
| /parbadaan/ | <i>par + bada + an</i> | 'pertengkaran' |
| /parbadaon/ | <i>par + bada + on</i> | 'hal pertengkaran' |
| /pabbadai/ | <i>paN + bada + i</i> | 'yang memarahi' |
| /siparbada/ | <i>si + par + bada</i> | 'orang yang sering bertengkar' |
-
- | | | |
|--------------|-------------------------|---------------------------|
| 10) /bagas/ | | 'rumah' |
| /marbagas/ | <i>mar + bagas</i> | 'kawin' |
| /mabbagasi/ | <i>maN + bagas + i</i> | 'tuan rumah (acara adat)' |
| /parbagason/ | <i>par + bagas + on</i> | 'perkawinan' |
| /pabagasson/ | <i>pa + bagas + hon</i> | 'mengawinkan' |
-
- | | | |
|---------------|----------------------------|---------------------------------|
| 11) /balatuk/ | | 'tangga' |
| /marbalatuk/ | <i>mar + balatuk</i> | 'mempunyai tangga' |
| /mabbalatuhi/ | <i>maN + balatuk + i</i> | 'membuat bertangga' |
| /balatuhi/ | <i>balatuk + i</i> | 'buatlah bertangga' |
| /binalatuhan/ | <i>-in- + balatuk + an</i> | 'dibuat tangga' |
| /sibalatuhan/ | <i>si + balatuk + an</i> | 'sesuatu yang dibuat bertangga' |
| /dibalatuhi/ | <i>di + balatuk + i</i> | 'dibuat bertangga' |
| /habalatuhan/ | <i>ha + balatuk + an</i> | 'dapat dibuat bertangga' |
-
- | | | |
|-------------|------------------------|------------------------|
| 12) /bara/ | | 'kolong' |
| /marbara/ | <i>mar + bara</i> | 'mempunyai kolong' |
| /pabara/ | <i>pa + bara</i> | 'masuk ke kolong' |
| /pabarahan/ | <i>pa + bara + hon</i> | 'memasukkan ke kolong' |
| /dipabara/ | <i>di + pa + bara</i> | 'dimasukkan ke kolong' |

- 13) /barita/ 'kabar'
 /marbarita/ *mar + barita* 'memberi kabar'
 /mamaritahon/ *maN + barita+hon* 'mengabarkan'
 /baritahon/ *barita + hon* 'kabarkan'
 /binaritahon/ *-in- + barita+hon* 'dikabarkan'
 /tarbarita/ *tar + barita* 'terkabar'
 /dibaritahon/ *di + barita + hon* 'dikabarkan'
 /parbarita/ *par + barita* 'orang yang mengabarkan'
 /sibaritaho- *si + barita + hon* 'mengabarkan'
 notton/ *+ on + hon*
 /parbaritaan/ *par + barita + an* 'tempat membuat kabar'
- 14) /sosa/ 'alat tenun'
 /manosa/ *maN + sosa* 'menyapukan sosa'
 /manosahon/ *maN + sosa + hon* 'menyapukan sosa'
 /manosai/ *maN + sosa + i* 'menyapu berulang-ulang dengan sosa'
 /sosai/ *sosa + i* 'sapu berulang-ulang dengan sosa'
 /sosahon/ *sosa + hon* 'sapukan sosa'
 /disosa/ *di + sosa* 'disapu dengan sosa'
 /disosai/ *di + sosa + i* 'disapu berulang-ulang dengan sosa'
 /panosa/ *paN + sosa* 'alat menyapu dengan sosa'
 /tarsosa/ *tar + sosa* 'tersapu dengan sosa'
 /tarsosaan/ *tar + sosa + an* 'dapat disapu dengan sosa'
 /sinosa/ *-in- + sosa* 'kita sapu dengan sosa'
 /sinosaan/ *-in- + sosa + an* 'kita disapu dengan sosa'
 /hasosaan/ *ha + sosa + an* 'dapat disapu dengan sosa'
 /panosaan/ *paN + sosa + an* 'bekas menghapus dengan sosa'
 /panosaon/ *paN + sosa + on* 'cara menghapus dengan sosa'
- 15) /suri/ 'sisir'
 /marsuri/ *mar + suri* 'bersisir'
 /manuri/ *maN + suri* 'menyisir'
 /manurii/ *maN + suri + i* 'menyisir berulang-ulang'

- | | | |
|-------------|--------------------------|------------------------------|
| /manurihon/ | <i>maN + suri + hon</i> | 'menyisir' |
| /suri/ | <i>suri + i</i> | 'sisir berulang-ulang' |
| /surihon/ | <i>suri + - hon</i> | 'sisirkan' |
| /sinuri/ | <i>-in- + suri</i> | 'kita sisir' |
| /sinurihon/ | <i>-in- + suri + hon</i> | 'kita sisirkan' |
| /disuti/ | <i>di + suri</i> | 'disisir' |
| /hasurian/ | <i>ha + suri + an</i> | 'dapat disisir' |
| /parsuri/ | <i>par + suri</i> | 'orang yang mempunyai sisir' |
| /parsurian/ | <i>par + suri + an</i> | 'tempat sisir' |
| /sisurion/ | <i>si + suri + on</i> | 'sesuatu yang disisir' |
| /panurion/ | <i>paN + suri + on</i> | 'cara bersisir' |
| /panurian/ | <i>paN + suri + an</i> | 'bekas sisiran' |
- 16) /begu/ 'hantu'
- | | | |
|-------------|------------------------|---------------------|
| /marbegu/ | <i>mar + begu</i> | 'berhantu' |
| /pabegu/ | <i>pa + begu</i> | 'jadikan hantu' |
| /dipabegu/ | <i>di + pa + begu</i> | 'dijadikan hantu' |
| /parbegu/ | <i>par + begu</i> | 'penyembah hantu' |
| /parbeguan/ | <i>par + begu + an</i> | 'tempat perhantuan' |
| /habeguon/ | <i>ha + begu + on</i> | 'kejagoan' |
- 17) /bona/ 'asal'
- | | | |
|-------------|------------------------|---------------------|
| /marbona/ | <i>mar + bona</i> | 'berasal' |
| /mabbonai/ | <i>maN + bona + i</i> | 'memulai' |
| /bonai/ | <i>bona + i</i> | 'mulailah' |
| /dibonai/ | <i>di + bona + i</i> | 'dimulai' |
| /habonaan/ | <i>ha + bona + an</i> | 'dapat dimulai' |
| /sibonaan/ | <i>si + bona + an</i> | 'yang akan dimulai' |
| /parbonaan/ | <i>par + bona + an</i> | 'sumber' |
- 18) /bogas/ 'jejak'
- | | | |
|--------------|-------------------------|--------------------------|
| /marbogas/ | <i>mar + bogas</i> | 'mempunyai jejak' |
| /marbogasi/ | <i>mar + bogas + i</i> | 'mempunyai banyak jejak' |
| /parbogason/ | <i>par + bogas + on</i> | 'penjejakan perkawinan' |

- 19) /boddar/ 'parit'
 /marboddar/ *mar + boddar* 'berparit'
 /boddari/ *boddar + i* 'buatlah berparit'
 /boddarhon/ *boddar + hon* 'buatlah berparit'
 /binoddaran/ *-in- +boddar+an* 'kita buat berparit'
 /diboddari/ *di + boddar + i* 'dibuat berparit'
 /haboddaran/ *ha + boddar + an* 'dapat dibuat berparit'
 /pamoddari/ *paN + boddar + i* 'orang yang membuat parit'
 /parboddaran/ *par + boddar + an* 'tempat pamaritan'
 /siboddaran/ *si + boddar + an* 'yang diairi'
- 20) /dagin/ 'badan'
 /mardagin/ *mar + daging* 'gemuk'
 /mardagikkon/ *mar + daging + hon* 'mempunyai badan'
 /pardagikkon/ *par + daging+ hon* 'menjadikan gemuk'
 /pinardagikkon/ *-in- +par+daging'+hon* 'membuat kita gemuk'
 /sipardagik- *si + par + daging*
 /konon / *+ hon + on* 'yang membuaat gemuk'
 /dipardagikkon/ *di + par +daging+ hon* 'membuat dia gemuk'
 /pardaginon/ *par + daging+on* 'keunikan badan'
- 21) /dalan/ 'jalan'
 /mardalan/ *mar + dalam* 'berjalan'
 /maddalani/ *maN + dalan + i* 'menjalani'
 /marparda- *mar + par + dalan*
 lanan/ *+ an* 'mempunyai perjalanan'
 /padalan/ *pa + dalan* 'jalankan'
 /dalatton/ *dalan + hon* 'edarkan'
 /padalatton/ *pa + dalan + hon* 'menjalankan'
 /maddalatton/ *maN + dalan + hon* 'mengedarkan'
 /sidalat- *si + dalan + hon*
 tonon/ *+ on* 'sesuatu yang di edarkan'

- | | | |
|--------------|--------------------------|------------------------|
| /dalani/ | <i>dalan + i</i> | 'jalanilah' |
| /sidalanan/ | <i>si + dalan + an</i> | 'yang harus dijalanni' |
| /hadalanan/ | <i>ha + dalan + an</i> | 'dapat dijalani' |
| /pinadalan/ | <i>-in- + pa + dalan</i> | 'kita edarkan' |
| /didalani/ | <i>di + dalan + i</i> | 'dijalani' |
| /pardalanan/ | <i>par + dalan + an</i> | 'perjalanan' |
| /pardalan/ | <i>par + dalan</i> | 'orang yang berjalan' |
- 22)
- | | | |
|----------------|---------------------------|----------------------------|
| /dalihan/ | | 'tungku' |
| /mardalihan/ | <i>mar + dalihan</i> | 'mempunyai tungku' |
| /nidalihahan/ | <i>ni + dalihan + an</i> | 'kita buat tungkunya' |
| /dalihani/ | <i>dalihan + i</i> | 'buat tungkunya' |
| /didalihani/ | <i>di + dalihan + i</i> | 'dibuat tungku' |
| /pardalihanan/ | <i>par + dalihan + an</i> | 'tempat tungku' |
| /pinardalihan/ | <i>pinar + dalihan</i> | 'dijadikan menjadi tungku' |
- 23)
- | | | |
|------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| /da? danak/ | | 'anak-anak' |
| /marda? danak/ | <i>mar + dakdanak</i> | 'beranak' |
| /marda? danahi/ | <i>mar + dakdanak + i</i> | 'masih terus melahirkan anak' |
| /parda? danak/ | <i>par + dakdanak</i> | 'orang yang mempunyai anak' |
| /parda? dana-
hon/ | <i>par + dakdanak
+ on</i> | 'keadaan mempunyai anak' |
| /sihada? dana-
hon/ | <i>si + ha + dakda-
nak + on</i> | 'waktu masih anak-anak' |
- 24)
- | | | |
|-------------|--------------------------|-----------------------------|
| /datu/ | | 'dukun' |
| /mardatu/ | <i>mar + datu</i> | 'berdukun' |
| /mardatui/ | <i>mar + datu + i</i> | 'sering berdukun' |
| /maddatui/ | <i>maN + datu + i</i> | 'mendukuni' |
| /pardatu/ | <i>par + datu</i> | 'sering berobat pada dukun' |
| /padatuhon/ | <i>pa + datu + hon</i> | 'menanyakan kepada dukun' |
| /pinadatu/ | <i>-in- + pa + datu</i> | 'diundang untuk mengobati' |
| /pinardatu/ | <i>-in- + par + datu</i> | 'dijadikan dukun' |

- /sipadatuon/ *si + pa + datu + on* 'orang yang mengobati'
 /sipadatu- *si + pa + datu +* 'orang yang mendukuni'
 honon/ *hon + on*
 /sipaddatui/ *si + paN + datu + i* 'orang yang mendukuni'
 /hadatuon/ *ha + datu + on* 'keahlian berdukun'
- 25) /daon/ 'obat'
 /maddaoni/ *maN + daon + i* 'mengobati'
 /tardaonan/ *tar + daon + an* 'dapat diobati'
 /dinaoni/ *di + daon + i* 'diobati'
 /paddaoni/ *paN + daon + i* 'sesuatu yang dapat diobati'
 /padaotton/ *pa + daon + hon* 'membawa berobat'
 /sipaddaoni/ *si + paN + daon + i* 'sesuatu yang dapat diobati'
 /hadaonan / *ha + daon + an* 'dapat diobati'
 /sidaonan / *si + daon + an* 'yang diobati'
- 26) /debban/ 'sirih'
 /mardebban/ *mar + debban* 'makan sirih'
 /mardebbani/ *mar + debban + i* 'memakani sirih'
 /maddebbani/ *maN + debban + i* 'memberikan sirih'
 /didebbani/ *di + debban + i* 'diberikan makan sirih'
 /dipadebban/ *di + pa + debban* 'diberi makan sirih'
 /padebban/ *pa + debban* 'diberikan makan sirih'
 /pardebban/ *par + debban* 'orang yang suka makan sirih'
 /pardebbanan/ *par + debban + an* 'tempat sirih'
- 27) /dongan/ 'teman'
 /mardongan/ *mar + dongan* 'berteman'
 /maddongan/ *maN + dongan + i* 'menemani'
 /dongani/ *dongan + i* 'kawani, temani'
 /masidongan/ *masi + dongan + an* 'saling berteman'
 /didongan/ *di + dongan + i* 'ditemani'
 /hadongan/ *ha + dongan + an* 'dapat ditemani'

- /pardonan/ *par + dongan* 'suka berteman'
 /pardonanon/ *par + dongan + on* 'persahabatan'
 /sidonanan/ *si + dongan + an* 'orang yang dapat ditemani'
 /sipaddonani/ *si + paN + dongan + i* 'orang yang menemani'
- 28) /dosa/ 'dosa'
 /mardosa/ *mar + dosa* 'berdosa'
 /mardosai/ *mar + dosa + i* 'sering berdosa'
 /pardosa/ *par + dosa* 'orang yang berdosa'
 /pardosaon/ *par + dosa + on* 'kesalahan hal berdosa'
- 29) /eme/ 'padi'
 /mareme/ *mar + eme* 'mempunyai padi'
 /manjemei/ *maN + eme + i* 'menanam padi'
 /emei/ *eme + i* 'tanamilah padi'
 /siemean/ *si + eme + an* 'sawah yang ditanami padi'
 /manjemehon/ *maN + eme + hon* 'menukarkan sesuatu menjadi padi'
 /diemei/ *di + eme + i* 'ditanami padi'
 /haemean/ *ha + eme + an* 'dapat ditanami padi'
 /paemehon/ *pa + eme + hon* 'menukarkan sesuatu menjadi padi'
 /pareme/ *par + eme* 'pemilik padi'
 /paremean/ *par + eme + an* 'tempat menanam padi'
- 30) /edde/ 'nyanyian'
 /maredde/ *mar + edde* 'bernyanyi'
 /mareddei/ *mar + edde + i* 'terus-menerus bernyanyi'
 /manjeddei/ *maN + edde + i* 'mendendangi'
 /manjeddehon/ *maN + edde + hon* 'menyanyikan'
 /eddei/ *edde + i* 'dendangi'
 /eddehon/ *edde + hon* 'nyanyikanlah'
 /eddehonon/ *edde + hon + on* 'akan dinyanyikan'
 /sieddehonon/ *si + edde + hon + on* 'nyanyian yang akan dinyanyikan'
 /taeddehon/ *ta + edde + hon* 'kita nyanyikanlah'

- /pangairon/ *paN- + gair + -on* 'cara menggaru'
 /sigairon/ *si- + gair + -on* 'sawah yang digaru'
- 33) /gabbiri/ 'kemiri'
 /margabbiri/ *mar + gabbiri* 'main kemiri'
 /gabbirii/ *gabbiri + i* 'bumbui dengan kemiri'
 /mangabbirii/ *maN + gabbiri + i* 'menaruh kemiri sebagai bumbu'
 /digabbirii/ *di + gabbiri + i* 'dimasukkan kemiri sebagai bumbu'
 /ginabbirian/ *-in- + gabbiri + an* 'pakai kemiri sebagai bumbu'
 /pargabbirian/ *par + gabbiri + an* 'tempat kemiri'
 /pargabbiri/ *par + gabbiri* 'pemilik kemiri'
 /sigabbiri/ *si + gabbiri* 'orang yang berperawakan sangat kecil'
- 34) /gabbo/ 'lumpur'
 /margabbo/ *mar + gabbo* 'berlumpur'
 /margabboi/ *mar + gabbo + i* 'sering bermain-main di lumpur'
 /masigabboan/ *masi+gabbo + an* 'saling melempari lumpur'
 /ginabboan/ *-in- + gabbo+ an* 'kita buat berlumpur'
 /digabboi/ *di + gabbo + i* 'dibuat berlumpur'
 /sigabboan/ *si + gabbo + an* 'sesuatu yang dibuat berlumpur'
 /pargabboan/ *par + gabbo + an* 'tempat berlumpur'
- 35) /gassip/ 'kakak tua'
 /mangassip/ *maN + gassip* 'menjepit (dengan kakak tua)'
 /mangassipi/ *maN + gassip + i* 'sering menjepitkan (dengan kakak tua)'
 /mangassippon/ *naN+gassip+hon* 'menjepitkan (dengan kakak tua)'
 /gassipi/ *gassip + i* 'cabuti (dengan kakak tua)'
 /gassippon/ *gassip + hon* 'cabutkan (dengan kakak tua)'
 /ginassipan/ *-in- + gassip + an* 'kita cabuti (dengan kakak tua)'
 /ginassippon/ *-in- + gassip + hon* 'kita cabutkan (dengan kakak tua)'
 /targassip/ *tar + gassip* 'dapat dicabut (dengan kakak tua)'
 /digassip/ *di + gassip* 'dicabut (dengan kakak tua)'
 /sigassipan/ *si + gassip + an* 'suatu yang akan dicabut'

- /pargassip/ *par + gassip* 'pemilik kakak tua'
 /panjassipan/ *paN + gassip + an* 'bekas pencabutan (dengan kakak tua)'
- 36) /gaol/ 'pisang'
 /margaol/ *mar + gaol* 'mempunyai pisang'
 /masigaol/ *masi + gaol* 'membeli pisang'
 /pasigaol/ *pasi + gaol* 'uang untuk membeli pisang'
 /pargaol/ *par + gaol* 'pemilik pisang'
 /pargaolan/ *par + gaol + an* 'tempat menjual pisang'
 /pargaolon/ *par + gaol + on* 'hal memiliki pisang'
 /sigaolan/ *si + gaol + an* 'tempat yang ditanami pisang'
- 37) /gea/ 'cacing tanah'
 /margeai/ *mar + gea + i* 'mengelepar seperti cacing'
 /mangeai/ *maN + gea + i* 'mengelepar-gelepar seperti cacing'
 /geai/ *gea + i* 'beri itik makan cacing'
 /masigea/ *masi + gea* 'mencari cacing'
 /digeai/ *di + gea + i* 'diberi cacing untuk itik'
 /hageaan/ *ha + gea + an* 'dapat diberi cacing untuk itik'
 /geaon/ *gea + on* 'banyak cacing'
 /pargeaan/ *par + gea + an* 'tempat cacing'
- 38) /garut/ 'asahan'
 /mangarut/ *maN + garut* 'mengasah'
 /ginarutan/ *-in- + garut + an* 'kita asah'
 /digarut/ *di + garut* 'diasah'
 /hagarutan/ *ha + garut + an* 'dapat diasah'
 /pargarut/ *par + garut* 'pemilik asahan'
 /pargarutan/ *par + garut + an* 'tempat menjual asahan'
- 39) /goar/ 'nama'
 /margoar/ *mar + goar* 'bernama'
 /mangoari/ *maN + goar + i* 'menyebut nama'
 /goari/ *goar + i* 'sebutkan nama'

- | | | |
|-----------------|-------------------------|------------------------------------|
| /digoari/ | <i>di + goar + i</i> | 'dinamakan' |
| /panggoarho- | <i>paN + goar +</i> | 'nama yang dipakai |
| notton | <i>hon + on + hon</i> | (nama anak tertua)' |
| /dipanggoarhon/ | <i>di + paN + goar</i> | 'dijadikan nama |
| | <i>+ hon</i> | (nama anak tertua)' |
| /margoarhon/ | <i>mar + goar + hon</i> | 'bernama' |
| /dipargoar/ | <i>di + par + goar</i> | 'dipakai jadi nama' |
| /haroaran/ | <i>ha + goar + an</i> | 'dapat disebut namanua' |
| /pargoar/ | <i>par + goar</i> | 'pemilik nama' |
| /panggoaran/ | <i>paN + goar + an</i> | 'anak tertua' |
| /pangoari/ | <i>paN + goar + i</i> | 'bagian tertentu dari badan hewan |
| | | (dalam acara adat)' |
| /pinargoar/ | <i>pinar + goar</i> | 'bagian tertentu dari badan |
| | | (dalam acara adat)' |
| /sigoaran/ | <i>si + goar + an</i> | 'orang yang dapat disebut namanya' |
- 40) /gobar/ 'selimut'
- | | | |
|---------------|--------------------------|--------------------------|
| /margobar/ | <i>mar + gobar</i> | 'berselimut' |
| /gobari/ | <i>gobar + i</i> | 'selimuti' |
| /digobari/ | <i>di + gobar + i</i> | 'diselimuti' |
| /gobarhon/ | <i>gobar + hon</i> | 'pakailah selimut' |
| /mangobarhon/ | <i>maN + gobar + hon</i> | 'menyelimutkan' |
| /mangobari/ | <i>maN + gobar + i</i> | 'menyelimuti' |
| /pargobar/ | <i>par + gobar</i> | 'pemilik selimut' |
| /pargobaron/ | <i>par + gobar + on</i> | 'cara berselimut' |
| /pargobaran/ | <i>par + gobar + an</i> | 'tempat menjual selimut' |
| /sigobaran/ | <i>si + gobar + an</i> | 'orang yang diselimuti' |
| /hagobaran/ | <i>ha + gobar + an</i> | 'dapat diselimuti' |
- 41) /goddan/ 'gendang'
- | | | |
|---------------|--------------------------|---------------------|
| /margoddan/ | <i>mar + goddang</i> | 'bergendang' |
| /margoddangi/ | <i>mar + goddang + i</i> | 'sering bergendang' |
| /margoddak- | <i>mar + goddang +</i> | 'bergendangkan' |
| kon/ | <i>hon</i> | |

/goddani/	<i>goddang + i</i>	'gendangi'
/goddakkon/	<i>goddang + hon</i>	'bunyikan gendang'
/ginoddakkon/	<i>-in- + goddang + on</i>	'bunyikan gendang'
/ginoddajan/	<i>-in- + goddang + an</i>	'kita gendangi'
/digoddaji/	<i>di + goddang + i</i>	'dibuat acara gendang'
/pagoddakkon/	<i>pa + goddang + hon</i>	'suruh menari'
/hagoddajan/	<i>ha + goddang + an</i>	'dapat digendangi'
/pargoddaji/	<i>par + goddang</i>	'orang yang mer...buh gendang'
/pargoddajan/	<i>par + goddang + on</i>	'cara bergendang'
/pargoddajan/	<i>par + goddang + an</i>	'tempat gendang'
/sigoddajan/	<i>si + goddang + an</i>	'yang digendangi'

42) /goddit/		'ikat pinggang'
/margoddit/	<i>mar + goddit</i>	'memakai ikat pinggang'
/godditi/	<i>goddit + i</i>	'pakailah ikat pinggang'
/manggodditi/	<i>maN + goddit + i</i>	'memberi ikat pinggang'
/godditton/	<i>goddit + hon</i>	'pakai ikat pinggang'
/manggodditton/	<i>maN + goddit + hon</i>	'memakai ikat pinggang'
/digodditi/	<i>di + goddit + i</i>	'diberi berikat pinggang'
/dipargoddit/	<i>di + par + goddit</i>	'diikatkan di pinggang'
/sigodditan/	<i>si + goddit + an</i>	'yang diikat pinggangnya'
/pargodditon/	<i>par + goddit + on</i>	'cara mengikat pinggang'
/pargodditan/	<i>par + goddit + an</i>	'tempat menjual ikat pinggang'
/hagodditan/	<i>ha + goddit + an</i>	'dapat diikat pinggangnya'

43) /tortor/		'tarian'
/manortor/	<i>maN + tortor</i>	'menari'
/manortori/	<i>maN + tortor + i</i>	'menarikan'; 'banyak menari'
/manortorhon/	<i>maN + tortor + hon</i>	'menarikan'
/tortori/	<i>tortor + i</i>	'ditarii'
/tortorhon/	<i>tortor + hon</i>	'tarian'
/panortor/	<i>paN + tortor</i>	'penari'
/panortoran/	<i>paN + tortor + an</i>	'tempat menari'

- /hatortoran/ *ha + tortor + an* 'dapat ditarikan'
 /tartortorhon/ *tar + tortor + hon* 'dapat ditarikan'
 /dotortori/ *di + tortor + i* 'ditarikan'
- 44) /jolma/ 'orang'
 /marjolma/ *mar + jolma* 'beristri'
 /hajolmaon/ *ha + jolma + on* 'kemanusiaan'
 /tarjolma/ *tar + jolma* 'sadar'
 /jolmaon/ *jolma + on* 'bingung melihat orang banyak'
- 45) /gorak/ 'firasat'
 /margorak/ *mar + gorak* 'berfirasat'
 /margorahi/ *mar + gorak + i* 'sering berdenyut-denyut'
 /targorak/ *tar + gorak* 'bergerak'
 /pargorak/ *par + gorak* 'orang yang mempunyai firasat'
 /pargorahan/ *par + gorak + an* 'urat nadi'
 /pargorahon/ *par + gorak + on* 'hal berfirasat'
- 46) /gota/ 'darah binatang'
 /margota/ *mar + gota* 'bergetah'
 /gotai/ *gota + i* 'masukkan darah'
 /mangotai/ *maN + gota + i* 'memasukkan darah'
 /digotai/ *di + gota + i* 'dimasukkan darah'
 /targotaan/ *tar + gota + an* 'dapat dicampur dengan darah'
 /pargotaan/ *par + gota + an* 'tempat darah'
 /pargotaon/ *par + gota + on* 'hal campuran darah'
 /hagotaan/ *ha + gota + an* 'dapat dicampur darah'
 /pangotai/ *paN + gota + i* 'darah hewan untuk mencampur daging'
 /ginotaan/ *-in- + gota + an* 'hal mencampur dengan darah'
 /sigotaan/ *si + gota + an* 'daging yang akan dicampur dengan darah'
- 47) /gulok/ 'ulat'
 /margulok/ *mar + gulok* 'berulat'
 /mangulohi/ *maN + gulok + i* 'membuang ulat'

- | | | |
|----------------|--------------------------|--------------------------------------|
| /gulohi/ | <i>gulok + i</i> | 'buang ulat(nya)' |
| /digulohi/ | <i>di + gulok + i</i> | 'dibuang ulat(nya)' |
| hagulohan/ | <i>ha + gulok + an</i> | 'dapat dibuang ulatnya' |
| /pargulok/ | <i>par + gulok</i> | 'banyak ulatnya' |
| /pargulohan/ | <i>par + gulok + an</i> | 'sifatnya berulat' |
| /gulohon/ | <i>gulok + on</i> | 'berulat' |
| /sigulohan/ | <i>si + gulok + an</i> | 'sesuatu yang perlu dibuang ulatnya' |
| | | |
| 48) /horja/ | | 'pesta' |
| /marhorja/ | <i>mar + horja</i> | 'berpesta' |
| /marhorjai/ | <i>mar + horja + i</i> | 'sering berpesta' |
| /makkorjahon/ | <i>maN+horja+hon</i> | 'memestakan' |
| /horjahon/ | <i>horja + hon</i> | 'pestakan' |
| /hinorjahon/ | <i>-in- +horja + hon</i> | 'kita pestakan' |
| /dinorjahon/ | <i>di + horja + hon</i> | 'dipestakan' |
| /tarhorjahon/ | <i>tar +horja + hon</i> | 'dapat dipestakan' |
| /parhorja/ | <i>par + horja</i> | 'pemilik pesta' |
| /parhorjaon/ | <i>par + horja + an</i> | 'hal berpesta' |
| | | |
| 49) /horonj/ | | 'kelompok' |
| /marhoronj/ | <i>mar + horong</i> | 'berkelompok' |
| /makkoronji/ | <i>maN +horong + i</i> | 'membuat berkelompok' |
| /horonji / | <i>horong + i</i> | 'buat berkelompok' |
| /hinorongan/ | <i>-in- + horong+an</i> | 'kita buat berkelompok' |
| /dihoronji/ | <i>di + horong + i</i> | 'dibuat berkelompok' |
| /parbironj/ | <i>par + birong</i> | 'termasuk kelompok' |
| /parhoronjon/ | <i>par + horong + on</i> | 'hal pengelompokan' |
| /sipakkoronji/ | <i>si+paN+horong+ti</i> | 'orang yang membuat berkelompok' |
| /sihorongan/ | <i>si + horong + an</i> | 'yang dibuat berkelompok' |
| | | |
| 50) /huta/ | | 'kampung' |
| /marhuta/ | <i>mar + huta</i> | 'mempunyai kampung' |
| /marhutahan/ | <i>mar + huta + hon</i> | 'menempati kampung' |
| /makkutahan/ | <i>maN + huta+hon</i> | 'meresmikan menjadi kampung' |

/pahutaon/	<i>pa + huta + on</i>	'membawa ke kampung'
/parhuta/	<i>par + huta</i>	'pemilik kampung'
/parhutaan/	<i>par + huta + an</i>	'perkampungan'
/parhutaon/	<i>par + huta + on</i>	'cara bergaul di kampung'

2.2.2 Kata Bentukkan

Dalam bahasa Batak Toba, kata bentukkan diperoleh dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2.2.2.1 Afiksasi

Afiksasi dalam bahasa Batak Toba ada lima macam, yaitu prefiks, infiks, sufiks, afik gabung, dan konfiks.

a. Prefiks

Prefiks yang digunakan dalam pembentukan kata benda ialah *pa(N)-*; *par-*; *pasi-*; *hina-*; dan *si-*.

1) Prefiks *pa(N)-*

Pada umumnya prefiks ini melekat pada kata kerja dan pada beberapa kata benda.

a) Prefiks *pa(N)-* yang melekat pada kata kerja ialah seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukkan</i>
/tuhor/	/panuhor/
'beli'	'pembeli'
/ririt/	'pañaririt/
'pinang'	'peminang'
/tutup/	/panutup/
'tutup'	'penutup'

b) Prefiks *pa(N)-* yang melekat pada kata benda ialah seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>Kata bentukkan</i>
/ulu/	/paŋulu/

'kepala'

/tortor/

'tari'

/addun/

'ratap'

'pengepala', 'penghulu'

/panortor/

'penari'

/panjaddun/

'peratap'

'orang yang meratap'

2) Prefiks *par-*

Pada umumnya prefiks ini melekat pada beberapa kata benda kata kerja, dan kata sifat.

a) Prefiks *par-* yang melekat pada kata benda ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/horbo/

'kerbau'

/gabus/

'dusta'

/dekke/

'ikan'

kata bentukan

/parhorbo/

'pemilik kerbau'

/pargabus/

'pendusta'

/pardekke/

'penangkap atau penjual ikan'

b) Prefiks *par-* yang melekat pada kata kerja ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/lajja/

'angkut'

/oppa/

'gendong'

/minum/

'minum'

kata bentukan

/parlajja/

'penjaja'

/paroppa/

'kain gendongan'

/parminum/

'peminum'

c) Prefiks *par-* yang melekat pada kata sifat ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/mohop/

kata bentukan

/parmohop/

'panas'	'pemarah'
/burju/	/parburju/
'baik'	'baik-baik'
/saor/	/parsaor/
'campur'	'yang bergaul'

3) Prefiks *pasi-*

Prefiks ini hanya melekat pada kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/ubat/	/pasiubat/
'obat'	'pembeli obat'
/debban/	/pasidebban/
'sirih'	'pembeli sirih'
/tuak/	/pasi tuak/
'nira'	'pembeli nira'

4) Prefiks *hina-*

Prefiks ini hanya melekat pada kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/uli/	/hinauli/
'cantik'	'kecantikan'
/rikkot/	/hinarikkot/
'penting'	'kepentingan'
	'pentingnya'
/dengan/	/hinadengan/
'baik'	'kebaikan'

Pada umumnya prefiks *hina-* dapat digantikan dengan konfiks /*ha-...-on*.

5) Prefiks *si-*

Prefiks ini biasanya melekat pada kata sifat, seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/surang/

'nakal'

/jekkat/

'pincang'

/biron/

'hitam'

kata bentukan

/sisurang/

'si nakal'

/sijekkat/

'si pincang'

/sibiron/

'si hitam'

b. *Infiks*

Infiks yang terdapat dalam pembentukan kata benda ialah: *-al-*, *-ar-* dan *-in-*. Kata bentukan dengan infiks ini jumlahnya terbatas.

1) *Infiks -al-*

Infiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat.

a) Infiks *-al-* yang melekat pada kata benda ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/tuktuk/

'tanjung'

/sapsap/

'tebing'

kata bentukan

/taluktuk/

'pancang'

/salapsap/

'kening'

b. Infiks *-al-* yang melekat pada kata sifat ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/gubban/

'bengkok'

kata bentukan

/galubban/

'ombak'

2) *Infiks -ar-*

Infiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat.

a) Infiks *-ar-* yang melekat pada kata benda ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/toktok/

'ketukan'

/tittin/

'cincin'

kata bentukan

/taroktok/

'suara kata'

/tarittin/

'cincin'

b) Infiks *-ar-* yang melekat pada kata sifat ialah seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/gattun/

'tergantung'

/bunbun/

'tembus'

kata bentukan

/garattun/

'sejenis alat musik'

/barunbun/

'barungbung'

3) Infiks *-in-*

Infiks ini hanya melekat pada kata kerja, seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/pahan/

'memberi makan'

'memelihara'

/saok/

'goreng'

/sodduuk/

'senduk'

kata bentukan

/pinahan/

'ternak'

/sinaok/

'gorengan'

'beras padi muda yang telah digoreng'

/sinodduuk/

'suami'

c. Sufiks

Sufiks yang terdapat dalam pembentukan kata benda ialah *-an* dan *-on*. Kedua sufiks ini melekat pada kata kerja.

1) Sufiks *-an*

Contoh sufiks *-an* dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

kata dasar

/huddul/

'duduk'

/hurun/

'kurung'

/injan/

'tinggal'

kata bentukan

/huddulan/

'tempat duduk'

/hurungan/

'kurungan'

'penjara'

/injanan/

'tempat tinggal'

2) Sufiks *-on*

Contoh sufiks *-on* dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

kata dasar

/ula/

'kerjakan'

/gagat/

'makan'

/dahan/

'masak'

'masak nasi'

kata bentukan

/ulaon/

'pekerjaan'

/gagaton/

'rumpun (makanan) untuk ternak'

/dahanon/

'beras'

d. Afiks gabungan

Afiks gabungan yang terdapat dalam pembentukan kata benda ialah *pa(N)-...-i* dan *si-...-on*.

1) Afiks *pa(N)-...-i*

Afiks gabungan ini melekat pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

- a) Afiks gabungan *pa(N)-...-i* yang melekat pada kata benda adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>bentuk dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/hata/	/hatai/	/pakkatai/
'kata'	'bicarakan'	'pembicaraan'
/poda/	/podai/	/pamodai/
'nasihat'	'nasihati'	'penasihat'
/ujun/	/ujunji/	/paujunji/
'akhir'	'akhiri'	'penutup'

- b) Afiks gabung *pa(N)---i* yang melekat pada kata kerja adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>bentuk dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/abbat/	/abbati/	/panjabbati/
'tahan'	'halangi'	'penghalang'
/allanj/	/allanj/	/panjallanj/
'makan'	'makani'	'orang yang suka mema- kan'
/sulanj/	/sulanj/	/panulanji/
'suapi'	'suapi'	'penyuapi'

- c) Afiks gabung *pa(N)---i* yang melekat pada kata sifat adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>bentuk dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/gaor/	/gaori/	/pangaori/
'rusuh'	'ributi'	'perusuh'
/do?dok/	/do?dohi/	/paddo?doh/
'berat'	'berati'	'pemberati'
/labbok/	/labbohi/	/panjalabbohi/
'lembut'	'lembutkan'	'pelembut'

2) Afiks *si---on*

Afiks ini melekat pada kata kerja, seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>bentuk dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/allanj/	/allanjon/	/siallanjon/

'makan'	'dimakani'	'makanan'
/boan/	/boanon/	/siboanon/
'bawa'	'dibawa'	'yang dibawa'
/ula/	/ulaon/	/siulaon/
'kerjakan'	'dikerjakan'	'pekerjaan'
		'yang dikerjakan'
/tuhor/	/tuhoron/	/situhoron/
'beli'	'dibeli'	'yang akan dibeli'
/seat/	/seaton/	/siseaton/
'potong'	'dipotong'	'yang akan dipotong'
/sukkun/	/sukkunon/	/sisukkunon/
'tanya'	'ditanyakan'	'yang akan ditanyakan'
/takkup/	/takkupon/	/sitakkupon/
'tangkap.'	'ditangkap'	'yang akan ditangkap'
/bu?but/	/bu?buton/	/sibu?buton/
'cabut'	'dicabut'	'yang akan dicabut'
/buat/	/buaton/	/sibuaton/
'ambil'	'diambil'	'yang akan diambil'
/suan/	/suanon/	/sisuanon/
'tanam'	'ditanam'	'yang akan ditanam'

e. Konfiks

Konfiks yang lazim digunakan dalam pembentukan kata benda adalah *ha-...-an*; *ha-...-on*; *pa(N)-...-an*; *pa(N)-...-on*; *par-...-an*; *par-...on*, *par-...-in...-an*; *par-...-in...-on*.

1) Konfiks *ha-...-an*

Konfiks ini melekat pada kata kerja dan kata sifat.

a) Konfiks *ha-...-an* yang melekat pada kata kerja adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/jonjon/	/hajonjonan/
'berdiri'	'tempat berdiri'

/peak/	/hapeahan/
'terletak'	'tempat terletak'
/dabu/	/hadabuan/
'jatuh'	'tempat jatuh'

b) Konfiks *ha—...—an* yang melekat pada kata sifat adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/pistar/	/hapistaran/
'pintar'	'kepintaran'
/susa/	/hasusaan/
'susah'	'kesusahan'
/toran/	/hatorangan/
'terang'	'keterangan'

2) Konfiks *ha—...—on*

Konfiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat.

a) Konfiks *ha—...—on* yang melekat pada kata benda adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/raja/	/harajaon/
'raja'	'kerajaan'
/guru/	/haguruon/
'guru'	'keguruan'
/roha/	/harohaon/
'hati'	'hati'
	'cara berpikir'

b) Konfiks *ha—...—on* yang melekat pada kata sifat adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/mora/	/hamoraon/
'kaya'	'kekayaan'
/uli/	/haulion/
'cantik'	'kecantikan'

/malo/
'pandai'

/hamaloon/
'kepandaian'

Konfiks *ha*—...—*on* yang melekat pada kata sifat dapat disamakan dengan prefiks *hina*—, seperti contoh di bawah ini.

kata dasar

kata bentukan

kata bentukan

/mora/

/hinamora/

/hamoraon/

'kaya'

'kekayaan'

'kekayaan'

/dengan/

/hinadengan/

/hadenganon/

'baik'

'kebaikan'

'kebaikan'

/uli/

/hinauli/

/haulion/

'cantik'

'kecantikan'

'kecantikan'

3) Konfiks *pa(N)*—...—*an*

Konfiks ini melekat pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

a) Konfiks *pa(N)*—...—*an* yang melekat pada kata kerja adalah sebagai berikut.

kata dasar

kata bentukan

/tuhor/

/panuhoran/

'beli'

'pembelian'

'tempat membeli'

/surat/

/panuratan/

'tulisi'

'penulisan'

'tempat menulis'

/bolus/

/pamolusan/

'lalui'

'tempat melalui'

b) Konfiks *pa(N)*—...—*an* yang melekat pada kata benda ialah sebagai berikut.

kata dasar

kata bentukan

/dinding/

/paddingdijan/

'dinding'

'tempat pemasangan dinding'

/utanj/

/panjutanjan/

'hutang'

/gadoŋ/

'ubi'

'tempat berhutang'

/pangadoŋan/

'tempat makan ubi'

c) Konfiks *pa(N)–...–an* yang melekat pada kata sifat adalah sebagai berikut.

kata dasar

/gabe/

'berketurunan anak laki-laki dan anak perempuan'

/pittor/

'lurus'

/tigor/

'lurus'

kata bentukan

/pangabeaŋ/

'panggabeaŋ'

/pamittoran/

'pemintasan'

/panigoran/

'pemintasan'

4) Konfiks *pa(N)–...–on*

Konfiks ini biasanya melekat pada kata kerja, seperti tertera di bawah ini.

kata dasar

/ula/

'kerjakan'

/jou/

'panggil'

/takko/

'curi'

kata bentukan

/paŋulaon/

'pengerjaan'

'cara bekerja'

/pajjouon/

'cara memanggil'

/panakkoon/

'pencurian'

'hal mencuri'

5) Konfiks *par–...–an*

Konfiks ini melekat pada kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

a) Konfiks *par–...–an* yang melekat pada kata benda ialah sebagai berikut.

kata dasar

/jabu/

kata bentukan

/parjabuan/

'rumah'	'perumahan'
/dekke/	/pardekkean/
'ikan'	'perikanan'
	'tempat memelihara atau menjual ikan'
/gadong/	/pargadongan/
'ubi'	'tempat menanam atau menjual ubi'

b) Konfiks *par*—...—*an* yang melekat pada kata sifat ialah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/dengan/	/pardenganan/
'baik'	'perdamaian'
/danjol/	/pardanjolan/
'sedih'	'kesedihan'
/sappulu/	/parsappuluan/
'sepuluh'	'persepuluhan'

c) Konfiks *par*—...—*an* yang melekat pada kata kerja adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/eton/	/paretonan/
'hitung'	'perhitungan'
/mian/	/parmianan/
'tinggal'	'tempat tinggal'
/buri/	/parburian/
'cuci'	'tempat cuci tangan'

6) Konfiks *par*—...—*on*

Konfiks ini melekat pada kata benda dan kata kerja.

a) Konfiks *par*—...—*on* yang melekat pada kata benda ialah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/roha/	/parrohaon/
'hati'	'tingkah laku'
	'kejiwaan'

/doŋan/
'teman'
/juji/
'judi'

/pardoŋanon/
'persahabatan'
/parjujion/
'perjudian'

- b) Konfiks *par*—...—*on* yang melekat pada kata kerja ialah seperti tertera dibawah ini.

kata dasar
/maŋan/
'makan'
/huddul/
'duduk'
/modom/
'tidur'

kata bentukan
/parmaŋanon/
'hal makan'
/parhuddulon/
'cara duduk'
/parmodomon/
'cara tidur'

7) Konfiks *par*—...—*in*—...—*an*

Konfiks ini melekat pada kata kerja, seperti contoh di bawah ini.

kata dasar
/bege/
'dengar'
/tadda/
'kenal'
/boto/
'tahu'

kata bentukan
/parbinegean/
'pendengaran'
/partinaddaan/
'pengenalan'
/parbinotoan/
'pengetahuan'

8) Konfiks *par*—...—*ni*—...—*an*

Konfiks ini melekat pada kata kerja, seperti contoh di bawah ini.

kata dasar
/aŋgo/
'cium'
/ae/

kata bentukan
/parniangoan/
'penciuman'
/parniaean/

'derita'

/ahap/

'alami'

'penderitaan'

/parniahapan/

'pangalaman'

2.2.2.2. Reduplikasi

Kata yang dibentuk dengan perulangan seluruh kata atau perulangan sebagian kata dasar, baik dengan perubahan maupun tanpa perubahan kata dasar, disebut kata ulang atau reduplikasi. Pengertian ini berlaku untuk bahasa Indonesia dan bahasa Batak Toba.

Berdasarkan data yang diteliti, reduplikasi dalam bahasa Batak Toba dapat dibagi atas beberapa bagian, seperti berikut.

a. Reduplikasi seluruh kata

Contoh yang tertera di bawah ini adalah contoh reduplikasi seluruh kata.

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/ama/	/ama-ama/	'bapak-bapak'
/boru/	/boru-boru/	'putri-putri'
/hau/	/hau-hau/	'kayu-kayu'
/pollak/	/pollak-pollak/	'kebun-kebun'

b. Reduplikasi berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan dibagi atas reduplikasi berprefiks, bersufiks, dan berkonfiks.

1) Reduplikasi berprefiks

Reduplikasi ini akan meliputi presiks *pa(N)-*, *par-*, dan *si-*.

a) Reduplikasi berprefiks *pa(N)-*

Kalau kata dasarnya kata kerja, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda.

<i>Kata Dasar</i>	<i>Reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/jaha/	/pajjaha-jaha/	'pembaca
/jait/	/pajjait-jait/	'tukang jahit'
/dappol/	/paddappol-dappol/	'tukang pijit'
/gadis/	/pangadis-gadis/	'tukang jualan'
/tonos/	/panonjos-nonjos/	'suka mengirim'
		'pengirim'

b) *Reduplikasi berprefiks par-*

Kalau kata dasarnya kata benda, setelah diulang kata itu akan tetap sebagai kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/soban/	/parsoban-soban/	'penjual kayu bakar'
/uma/	/paruma-uma/	'petani sawah'
/debban/	/pardebban-debban/	'pemakan sirih'
/hata/	/parhata-hata/	'suka berkata-kata'

Kalau kata dasarnya kata sifat, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/toru/	/partoru-toru/	'paling terakhir'
/talū/	/partalu-talu/	'selalu kalah'
/gijjan/	/pargijjan-gijjan/	'selalu di atas'
/tona/	/partona-tona/	'di tengah-tengah'
/pudi/	/parpudi-pudi/	'di belakang-belakang'
/jolo/	/parjolo-jolo/	'di muka-di muka'

Kalau kata dasarnya kata kerja, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/pikkir/	/parpikkir-pikkir/	'pemikir'
/luga/	/parluga-luga/	'pendayung'
/tanjis/	/partanjis-tanjis/	'penangis'

/isap/	/parisap-isap/	'perokok'
/inum/	/parminum-minum/	'pemabuk'

c) Reduplikasi berprefiks *si-*

Kalau kata dasarnya kata sifat, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

Kata dasar	reduplikasi	arti
/pogos/	/sipogos-pogos/	'si miskin'
/oto/	/sioto-oto/	'yang bodoh'
/loak/	/siloak-loak/	'yang bodoh'
/kobol/	/sikobol-kobol/	'gemuk seperti tong'

2) Reduplikasi bersufiks

Reduplikasi bersufiks hanya satu, yaitu reduplikasi bersufiks *-an*. Kalau kata dasarnya kata kerja setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

Kata dasar	reduplikasi	arti
/huddul/	/huddul-huddulan/	'tempat duduk'
/poton/	/poton-potonan/	'potong-potongan'
/hadan/	/hadan-hadanan/	'gendongan'
/hurug/	/hurug-hurungan/	'sangkar'

3) Reduplikasi berkonfiks

Reduplikasi berkonfiks ini meliputi reduplikasi berkonfiks *pa-...-an* dan *par-...-an*.

a) Reduplikasi berkonfiks *par-...-an*

Kalau kata dasarnya kata kerja, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

Kata dasar	reduplikasi	arti
/bolus/	/pamolus-molusan/	'yang selalu dilewati'

/tonjos/	/panonjos6nonjosan/	'orang yang membawa kiriman'
/pele/	/pamele-melean/	'tempat pemujaan'
/beren/	/pameren-merenan/	'tempat melihat'

b) Reduplikasi bersufiks par---an

Kalau kata dasarnya kata sifat, setelah diulang kata itu menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/bolat/	/parbolat-bolatan/	'yang menjadi perselisihan'
/pungu/	/parpungu-punuan/	'tempat berkumpul'
/talun/	/partalun-taluan/	'selalu kalah'

Kalau kata dasarnya kata kerja, setelah diulang kata itu menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/boto/	/parboto-botoan/	'dukun'
/sali/	/parsali-salian/	'tempat meminjam'
/ebat/	/parebat-ebatan/	'tempat berkunjung'
/huddul/	/parhuddul-huddulan/	'tempat duduk-duduk'

Kalau kata dasarnya kata kerja, setelah diulang kata itu menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/hoda/	/parhoda-hodaan/	'tempat menunggang kuda'
/jabu/	/parjabu-jabuan/	'tempat mendirikan rumah'
/saba/	/parsaba-sabaan/	'tempat bersawah'
/dalan/	/pardalan-dalan/	'tempat berjalan'

c) Reduplikasi sebagian

Pembentukan reduplikasi sebahagian ini didahului oleh *ha-* dan suku pertama kata dasar diulang.

Kalau kata dasar kata kerja, setelah diulang kata itu akan menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/muba/	/hamumuba/	'perubahan'
/naek/	/hananaek/	'hal naik'
/dabu/	/hadadabu/	'tentang jatuh'
/tubu/	/hatutubu/	'tentang lahir'
/mulak/	/hamumulak/	'hal pulang'

Kalau kata dasarnya kata sifat, setelah diulang kata itu menjadi kata benda, seperti tertera di bawah ini.

<i>Kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/dengan/	/hadedengan/	'kecantikan'
/ringas/	/hariringas/	'kerajin'
/balga/	/hababalga/	'kebesaran'
/retta/	/hareretta/	'kerapian'

2.2.2.3 *Komposisi*

Komposisi atau kata majemuk ialah kata yang dibentuk dari dua kata (morfem bebas) atau lebih yang membentuk satu pengertian baru. Di antara dua bentuk bebas atau lebih itu biasanya tidak dapat disisipkan lagi kata lain. Contohnya ialah kata *orang tua* yang berarti 'ibu bapak'. Di antara kata *orang* dan kata *tua* tidak dapat disisipkan lagi kata lain tanpa mengubah arti.

Berdasarkan pembentukan kata seperti di atas, komposisi dalam bahasa Batak Toba dapat dibagi sebagai berikut.

a. Komposisi dapat dibentuk dari gabungan morfem bebas dan morfem bebas yang tiap-tiap bentuk terdiri dari kata benda seperti :

/hoda boban/	'kuda beban'
'kuda beban'	
/hodot tano/	'periuk tanah'
'periuk tanah'	
/buku ende/	'buku nyanyian'

'buku nyanyi'

/tortor raja/

'tari raja'

'tari raja'

b. Komposisi dapat dibentuk dari gabungan morfem bebas dan morfem bebas yang terdiri dari kata benda dan kata sifat, seperti :

/jabu bolon/

'rumah besar'

/jabu satti/

'rumah sakti'

/ijur bari/

'ludah basi'

/tabbok gajjan/

'kolam panjang'

/ri bidan/

'lalang luas'

/sopo godan/

'balai besar'

/lobu tua/

'kampung tua'

'rumah besar'

'rumah yang sakti'

'ludah yang basi'

'kolam yang panjang'

'lalang yang luas'

'rumah besar'

'kampung bertuah'

c. Komposisi dapat dibentuk dari gabungan morfem berimbuhan dan morfem berimbuhan yang terdiri dari kata benda dan kata benda, seperti :

/partahi halongan/

'pemikir ajaib'

/pargual pargossi/

'pemusik pemusik'

/parbarita sosukkunon/

'wartawan yang tak ditanya'

/panuriran parga?gap/

'nabi palsu'

'pemikir yang luar biasa'

'penabuh gendang'

'yang suka bercerita tanpa ditanya'

'nabi palsu'

d. Komposisi dapat dibentuk dari gabungan morfem berimbuhan dengan morfem bebas, seperti :

/maraek beu/	'berair'
'berarir busuk'	
/panakkal ulubalan/	'penangkal yang ulung'
'penangkal kesatrya'	
/panakkal bala/	'penangkal bahaya'
'penangkal mara'	
/sinuan tunas/	'anak laki-laki'
'ditanam tunas'	
/sigaor dodak/	'pengacau'
'pengacau dedak'	

e. Komposisi dapat dibentuk dari gabungan morfem bebas dengan morfem berimbuhan, masing-masing terdiri dari kata benda, seperti :

/tiang partungul/	'tiang besar'
'tiang poros'	
/ulos passamot/	'jenis ulos adat'
'ulos mahar'	
/jabu parsadaan/	'rumah warisan'
'rumah persatuan'	
/ngolu parsatokkinan/	'dunia yang fana'
'hidup sebentar'	
/tano partanobatoan/	'kampung halaman'
'tanah pusaka'	
/jabu parsattian/	'rumah sakti'
'rumah sakti'	

2.3 Morfofonemik.

Dalam subbab ini akan dibicarakan pengertian morfofonemik, proses morfofonemik, dan kaidah morfofonemik.

2.3.1 Pengertian Morfofonemik.

Jika diperhatikan ujaran di dalam bahasa Batak Toba, akan dilihat suatu bangun fonemik yang berbeda, tetapi fungsi dan distribusi maknanya

sama.

- 1) /Dilotak *paddida* i ma manuk i gabe mate/
 'Dipukul penumbuk itu lah ayam itu jadi mati'
 'Ayam itu dipukul penumbuk padi lalu mati'
- 2) /Digadis nasida ma boras i tu *panallan*/
 'Dijual mereka lah beras itu kepada pemakan'
 'mereka menjual beras itu kepada yang langsung memakannya'
- 3) /*Pakkarat* do bian ni tulan i/
 'Penggigit lah anjing nya paman itu'
 'Anjing paman itu suka menggigit'
- 4) /Dan sidonangan *panekko*/
 'Tidak sitemanan pencuri'
 'Tidak boleh berteman dengan pencuri'
- 5) /Adon do di lanlan i *pamanus*/
 'Adalah di tempat lengang itu ada penyamun'
 'Di tempat yang lengang itu ada penyamun'
- 6) /Ikkan gajion do *panaloppa* di horja i/
 'Harus diupahlah pemasak pada pesta itu'
 'Pada pesta itu tukang masak harus diupah'

Bentuk-bentuk kata *padduda*, *panallang*, *pakkarat*, *panakko*, *pamangus*, dan *panaloppa* dapat diuraikan atas morfem: /pad/ +/duda/, /pan/ + /allan/, /pak/ + /harat/, /pan/ + /takko/, /pam/ + /panus/, /pana/ + /loppa/. Walaupun bangun fonemis /pad/, /pan/, /pak/, /pan/, /pam/, dan /pana/ berbeda, akan tetapi fungsi dan distribusinya sama, yakni membentuk kata benda dan terletak di depan kata dasar, serta makananya sama-sama menyatakan pelaku perbuatan.

Bangun fonemis yang berbeda seperti di atas merupakan gejala dalam bahasa Batak Toba. Gejala seperti itu terdapat pada morfem sebagai unsur pembentuk kata dan pada morfem sebagai unsur pembentuk frase. Bangun fonemis yang berbeda itu disebabkan oleh persentuhan antara satu morfem dengan morfem lain dalam rangka pembentukan morfem yang lebih luas. Perbedaan bentuk fonemis sebagai akibat persentuhan morfem-morfem seperti yang dikemukakan dalam morfofonemik banyak dibicarakan dalam studi mengenai bentuk fonologis dari morfem.

Di dalam penelitian ini hanya dibicarakan proses morfofonemik yang terbatas pada kata benda saja, yakni semua kata yang mempunyai ciri-ciri kata benda (2,1). Morfofonemik pada kata kerja telah diungkapkan oleh J. Marbun, dkk. (1981:124—148) pada penelitian "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Batak Toba". Pengungkapan morfofonemik kata sifat akan dikemukakan pada 3.3 bagian berikut.

2.3.2 Proses Morfofonemik

Seperti telah dikatakan di atas, persentuhan antara suatu morfem dengan morfem lain akan menimbulkan perubahan bangun fonemis pada morfem itu karena kedua morfem itu pengaruh mempengaruhi secara fonologis. Hal itu terjadi pada peristiwa afiksasi, peristiwa reduplikasi, peristiwa komposisi, dan pada penggabungan morfem dalam rangka peristiwa sintaksis. Oleh karena penelitian ini hanya membicarakan kata benda dan tidak mencakup frase benda, maka hanya dibicarakan morfofonemik dalam peristiwa afiksasi, peristiwa reduplikasi, dan peristiwa komposisi dalam rangka pembentukan kata benda.

a. Afiksasi

Dalam proses penggabungan morfem prefiks, morfem sufiks, dan konfiks dengan kata dasar pada bahasa Batak Toba akan terjadi gejala fonologis yang sesuai dengan lingkungannya, yang menyebabkan morfem itu mempunyai bentuk-bentuk fonemis yang (saling) beralternasi.

Di dalam bahasa Batak Toba alomorf yang terjadi karena proses afiksasi adalah sebagai berikut.

1) Morfem Prefiks pa(N)

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar afiks
/allan/	pa-	/panallan/	/allan/ /pan/
'makan'		'yang memakan'	
/alo/	pa-	/panola/	/alo/ /pan/
'lawan'		'yang melawan'	
/buras/	pa-	/pabburas/	/buras/ /pab/
'buras'		'yang memburas'	
/duda/	pa-	/padduda/	/duda/ /pab/

'tumbuk'		'yang menumbuk'		
/goranj/	pa-	/pangorenj/	/gorenj/	/panj/
'goreng'		'yang menggoreng'		
/hapit/	pa-	/pakkapit/	/kapit/	/pak/
'jepit'		'alat menjepit'		
/harat/	pa-	/pakkarat/	/karat/	/pak/
'gigit'		'sering menggigit'		
/ihut/	pa-	/panjihut/	/ihut/	/panj/
'ikut'		'sering ikut'		
'jakkit/	pa-	/pajjakkit/	/jakkit/	/paj/
'panjang'		'yang memanjang'		
/obbak/	pa-	/panjobbak/	/obbak/	/panj/
'cangkul'		'pekerjaan mencangkul'		
/panjus/	pa-	/pamanjus/	/manus/	/pa/
'samun'		'yang menyamun'		
/soro/	pa-	/panoro/	/noro/	/pa/
'rampas'		'yang merampas'		
/takko/	pa-	/panakko/	/nakko/	/pa/
'curi'		'yang mencuri'		
/ulpuk/	pa-	/panjulpuk/	/ulpuk/	/panj/
'ramal'		'ahli ramal'		
/loppa/	pa-	/panjaloppa/	/loppa/	/panja/
'masak'		'yang memasak'		
/ririt/	pa-	/panjaririt/	/ririt/	/panja/
'pinang'		'yang meminang'		

2) Morfem Prefiks par-

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	
/akkal/	par-	/parakkal/	/akkal/ /par/
'akal'		'yang mengakali'	
/bada/	par-	/parbada/	/bada/ /par/

'kelahi'		'sering berkelahi'		
/gabus/	<i>par-</i>	/pargabus/	/gabus/	/par/
'bohong'		'sering bohong'		
/horbo/	<i>par-</i>	/parhorbo/	/horbo/	/par/
'kerbau'		'pemilik kerbau'		
/isap/	<i>par-</i>	/parisap/	/isap/	/par/
'rokok'		'sering merokok'		
/jagal/	<i>par-</i>	/parjagal/	/jagal/	/par/
'gading'		'penjual daging'		
/lapo/	<i>par-</i>	/parlapo/	/lapo/	/par/
'lepau'		'pemilik lepau'		
/muruk/	<i>par-</i>	/parmuruk/	/muruk/	/par/
/oppa/	<i>par-</i>	/paroppa/	/oppa/	/par/
'gendong'		'alat menggendong'		
/ŋali/	<i>par-</i>	/parŋali/	/ŋali/	/par/
'dingin'		'mudah kedinginan'		
/ogun/	<i>par-</i>	/parogun/	/ogun/	/par/
'gendang'		'pemilik gendang'		
/onan/	<i>par-</i>	/paronan/	/onan/	/par/
'pekan'		'yang ke pekan'		
/pollun/	<i>par-</i>	/parpollun/	/pollun/	/par/
'bicara'		'pandai bicara'		
/pittor/	<i>par-</i>	/parpittor/	/pittor/	/par/
'jujur'		'yang selalu jujur'		
/rapot/	<i>par-</i>	/parrapot/	/rapot/	/par/
'rapat'		'yang berapat'		
/rimas/	<i>par-</i>	/parrimas/	/rimas/	/par/
'marah'		'sering marah'		
/soban/	<i>par-</i>	/parsoban/	/soban/	/par/
'kayu api'		'yang mencari kayu apu'		
/saor/	<i>par-</i>	/pasaor/	/saor/	/par/
'ramah'		'banyak pergaulan'		

/tanjan/	par-	/partanjan/	/tanjan/	/par/
'doa'		'rajin berdoa'		
/taddan/	par-	/partaddan/	/taddan/	/par/
'tandang'		'pemuda yang bertandang'		
/ubat/	par-	/parubat/	/ubat/	/par/
'obat'		'dokter atau dukun'		
/uan/	par-	/paruan/	/uan/	/par/
'uang'		'yang banyak uang'		

3) Morfem Prefiks hina-

kata dasar	afiks	kata bentukan	alomorf	
			kata dasar	afiks
/adon/	hina-	/hinaadon/	/adon/	/hina/
'ada'		'hal adanya'		
/arga/	hina-	/hinaarga/	/arga/	/hina/
'mahal'		'hal mahalnya'		
/balga/	hina-	/hinabalga/	/balga/	/hina/
'besar'		'hal besarnya'		
/bolon/	hina-	/hinabolon/	/bolon/	/hina/
'besar'		'hal besarnya'		
/danjol/	hina-	/hinadanjol/	/danjol/	/hina/
'sedih'		'hal sedihnya'		
/dengan/	hina-	/hinadengan/	/dengan/	/hina/
'indah'		'hal indahnya'		
/gijjan/	hina-	/hinagijjan/	/gijjan/	/hina/
'tinggi'		'hal tingginya'		
/gaor/	hina-	/hinagaor/	/gaor/	/hina/
'ribut'		'hal ributnya'		
/hassit/	hina-	/hinahassit/	/hassit/	/hina/
'ngeri'		'hal ngerinya'		

/ias/	<i>hina-</i>	/hinaias/	/ias/	/hina/
'bersih'		'hal bersihnya'		
/jukkat/	<i>hina-</i>	/hinajukkat/	/jukkat/	/hina/
'jahat'		'hal jahatnya'		
/labbok/	<i>hina-</i>	/hinalabbok/	/labbok/	/hina/
'sejuk'		'hal sejuknya'		
/mago/	<i>hina-</i>	/hinamago/	/mago/	/hina/
'hilang'		'penderitaan'		
/maol/	<i>hina-</i>	/hinamaol/	/mago/	/hina/
'sulit'		'hal sulitnya'		
/ŋoʔŋot/	<i>hina-</i>	/hinaŋoʔŋot/	/ŋoʔŋot/	/hina/
'sedih'		'hal sedihnya'		
/oto/	<i>hina-</i>	/hinaoto/	/oto/	/hina/
'bodoh'		'hal bodohnya'		
/padot/	<i>hina-</i>	/hinapadot/	/padot/	/hina/
'rajin'		'hal rajinnya'		
/retta/	<i>hina-</i>	/hinaretta/	/retta/	/hina/
'teratur'		'hal teraturnya'		
/sabbor/	<i>hina-</i>	/hinasabbor/	/sabbor/	/hina/
'sial'		'hal sialnya'		
/tibbo/	<i>hina-</i>	/hinatibbo/	/tibbo/	/hina/
'tinggi'		'hal tingginya'		
/uli/	<i>hina-</i>	/hinauli/	/uli/	/hina/
'cantik'		'hal cantiknya'		
/uas/	<i>hina-</i>	/hinauas/	/uas/	/hina/

4) *Morfem Infiks-ar-*

<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>alomorf</i>	<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>
/toktok/	<i>-ar-</i>	/taroktok/	/t...oktok/	/ar/	
'debuk'		'kata hati'			
/tittin/	<i>-ar-</i>	/tarittin/	/t...ittin/	/ar/	
'cincin'		'pertanda berbentuk cincin'			

/gattung/	-ar-	/garattung/	/g....attung/ /ar/
'tergantung'		'alat musik tradisional'	
/bungbun/	-ar-	/barunbun/	/b...unbun/ /ar/
'tembus'		'tanah datar sempit tapi memanjang'	

5) *Morfem Infiks -al-*

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar afiks
/tuktuk/	-al-	/taluktuk/	/t...uktuk/ /al/
'tanjung'		'tonggal batas sawah'	
/gubban/	-al-	/galubban/	/g...ubban/ /al/
'membesar'		'gelombang'	
/sapsap/	-al-	/salapsap/	/s...apsap/ /al/
'tebing'		'dahi lebar'	

6) *Morfem Sufiks -an*

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar afiks
/buan/		/buanan/	/buan/ /an/
'penjarakan'	-an	'penjara'	
/eat/		/eatan/	/eat/ /an/
'tengger'	-an	'tempat bertengger'	
/gattung/	-an	/gattungun/	/gattung/ /an/
'tergantung'		'alat menggantungkan'	
/goppar/	-an	/gopparan/	/goppar/ /an/
'turunan'		'turunan'	
/gulu/	-an	/guluan/	/gulu/ /an/
'kubang'		'tempat berkubang'	
/hurhur/	-an	/hurhuran/	/hurhur/ /an/
'ukur'		'alat mengukur'	

/lobu/		/lobuan/	/lobu/	/an/
'kumpul'	-an	'tempat berkumpul'		
/lolo/	-an	/loloan/	/lolo/	/an/
/nakkok/		/nakkkohan/	/nakkoh/	/an/
'naik'	-an	'tempat menaik'		
/oddol/		/oddolan/	/oddol/	/an/
'tekan'	-an	'tempat berdiri'		
/pahe/		/pahean/	/pahe/	/an/
'pakai'	-an	'yang dipakai'		
/panjan/		/panjanan/	/panjan/	/an/
'makan'	-an	'tempat makanan'		
/pele/		/pelean/	/pele/	/an/
'beri'	-an	'yang disajikan'		
/pikkir/		/pikkiran/	/pikkir/	/an/
'pikir'	-an	'alat berpikir'		
/puju/		/pujuan/	/puju/	/an/
'kumpul'	-an	'tempat berkumpul'		
/sale/		/salean/	/sale/	/an/
'salai'	-an	'tempat menyalai'		
/sise/		/sisean/	/sise/	/an/
'tegur'	-an	'pengikut'		
/tangun/		/tangunan/	/tangun/	/an/
'tanggung'	-an	'yang ditanggung'		
/tanom/		/tanom/	/tanom/	/an/
'kubur'	-an	'tempat mengubur'		
/tiru/		/tiruan/	/tiru/	/an/
'tiru'	-an	'hasil meniru'		
/todo/		/todoan/	/todo/	/an/
'pilih'	-an	'bagian'		
/ulu/		/uluan/	/ulu/	/an/
'kepala'	-an	'pemimpin'		

/uhum/	—an	/uhuman/	/uhum/	/an/
'hukum'		'hukuman'		

7) Morfem Sufiks —on

		alomorf		
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar	afiks
/dahan/	—on	/dahanon/	/dahan/	/on/
'masak'		'beras'		
/ula/	—on	/ulaon/	/ula/	/on/
'kerjakan'		'pekerjaan'		
/gagat/	—on	/gagaton/	/gagat/	/on/
'makan'		'rumpun'		

8) Morfem konfiks pa—...—an

		alomorf		
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar	afiks
/agat/	pa—...—an	/panagatan/	/agat/	/panj—...—an/
'sadap'		'bekas menyadap'		
/abbat/	pa—...—an	/panabbatan/	/abbat/	/panj—...—an/
'cegat'		'tempat mencekat'		
/baen/	pa—...—an	/pabbaeanan/	/baen/	/pab—...—an/
'buat'		'yang diperbuat'		
/barbar/	pa—...—an	/pabbarbaran/	/barbar/	/pab—...—an/
'ratakan'		'bekas meratakan'		
/buat/	pa—...—an	/pabbuatan/	/buat/	/pab—...—an/
'ambil'		'tempat mengambil'		
/dadap/	pa—...—an	/paddapan/	/dadap/	/pad—...—an/
'raba'		'bekas diraba'		
/dege/	pa—...—an	/paddegean/	/dege/	/pad—...—an/
'pijak'		'bekas dipijak'		
/dok/	pa—...—an	/paddohan/	/doh/	/pad—...—an/
'katakan'		'yang dikatakan'		

/eak/ 'kejar'	<i>pa-...-an</i>	/penjeahan/ 'perluasan'	/eah/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/enet/ 'tarik'	<i>pa-...-an</i>	/penjetan/ 'tempat menarik'	/enet/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/enge/ 'rendam'	<i>pa-...-an</i>	/pengean/ 'tempat merendam'	/enge/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/gadis/ 'jual'	<i>pa-...-an</i>	/pangadisan/ 'tempat menjual'	/gadis/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/gagat/ 'makan rumput'	<i>pa-...-an</i>	/pangagatan/ 'tempat memakan rumput'	/gagat/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/gotil/ 'cubit'	<i>pa-...-an</i>	/pangotilan/ 'bekas dicubit'	/gotil/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/hilala/ 'rasa'	<i>pa-...-an</i>	/pakkilalaan/ 'yang dirasakan'	/kilala/ 'tempat menaruh'	/pak-...-an/
/hosing/ 'putar'	<i>pa-...-an</i>	/pakkosinan/ 'tempat memutar'	/kosin/ 'tempat menaruh'	/pak-...-an/
/hurhur/ 'kukur'	<i>pa-...-an</i>	/pakkurhuran/ 'bekas mengukur'	/kurhur/ 'tempat menaruh'	/pak-...-an/
/ihut/ 'ikut'	<i>pa-...-an</i>	/pajihutan/ 'yang diikuti'	/ihut/ 'tempat menaruh'	/pan-...-an/
/issir/ 'jalur'	<i>pa-...-an</i>	/penjissiran/ 'tempat menjalar'	/issir/ 'tempat menaruh'	/panj-...-an/
/jalak/ 'cari'	<i>pa-...-an</i>	/pajjalahan/ 'tempat mencari'	/jalah/ 'tempat menaruh'	/paj-...-an/
/jalo/ 'terima'	<i>pa-...-an</i>	/pajjaloan/ 'tempat menerima'	/jalo/ 'tempat menaruh'	/paj-...-an/
/jala/ 'jala'	<i>pa-...-an</i>	/pajjalaan/ 'tempat menjala'	/jala/ 'tempat menaruh'	/paj-...-an/
/labanj/ 'paku'	<i>pa-...-an</i>	/panjalabanan/ 'bekas dipaku'	/labanj/ 'tempat menaruh'	/panja-...-an/
/la?lak/ 'kulit'	<i>pa-...-an</i>	/panjala?lahan/ 'tempat memasak'	/la?lah/ 'tempat menaruh'	/panja-...-an/

/loppa/ 'masak'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panaloppaan/ 'tempat memasak'	/loppa/ 'panja—...— <i>an</i> /
/omo/ 'untung'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panjomoan/ 'keuntungan'	/omo/ 'panj—...— <i>an</i> /
/oddil/ 'lindung'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panoddian/ 'tempat berlindung'	/oddi/ 'panj—...— <i>an</i> /
/okkal/ 'gali'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panokkalan/ 'bekas digali'	/okkal/ 'panj—...— <i>an</i> /
/pittor/ 'lurus'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/pamittoran/ 'tema'	/mittor/ 'pa—...— <i>an</i> /
/rapat/ 'menyebar'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panjararatan/ 'tempat menyebarkan'	/rarat/ 'panja—...— <i>an</i> /
/rahut/ 'ikat'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panjarahutan/ 'tempat mengikat'	/rahut/ 'panja—...— <i>an</i> /
/ribak/ 'robek'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panjaribahan/ 'bekas merobek'	/ribah/ 'panja—...— <i>an</i> /
/sakkot/ 'sangkut'		/panakkotan/ 'tempat menyangkutkan'	/nakkot/ 'pa—...— <i>an</i> /
/sabi/ 'sabit'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panabian/ 'bekas menyabit'	/nabi/ 'pa—...— <i>an</i> /
/taba/ 'tebang'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panabaan/ 'bekas menebang'	/naba/ 'pa—...— <i>an</i> /
/tallik/ 'tetak'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panallihan/ 'bekas ditetak'	/nallih/ 'pa—...— <i>an</i> /
/uhal/ 'gali'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panjuhalan/ 'tempat menggali'	/uhal/ 'panj—...— <i>an</i> /
/ungas/ 'alat tenun'	<i>pa</i> —...— <i>an</i>	/panunggasan/ 'alat mengunggas'	/ungas/ 'panj—...— <i>an</i> /

9) Morfem Konfiks pa-...-on

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar afiks
/ago/	pa-...-an	/panjagoon/	/ago/ /panj-...-on/
'hilangkan'		'hal penghilangan'	
/bebe/	pa-...-an	/pabbebeon/	/bebe/ /pab-...-on/
'hajar'		'hal menghajaran'	
/bolus/	pa-...-an	/pamoluson/	/molus/ /pa-...-on/
'lintas'		'hal melintas'	
/didi/	pa-...-an	/paddidion/	/didi/ /pad-...-on/
'mandi'		'hal mempermandikan'	
/dobo/	pa-...-an	/paddoboan/	/dobo/ /pad-...-on/
'tipu'		'hal menipu'	
/eal/	pa-...-on	/pangealon/	/eal/ /panj-...-on/
'lengok'		'cara melengkok'	
/elek/	pa-...-on	/pangelehon/	/eleh/ /panj-...-on/
'bujuk'		'cara membujuk'	
/galan/	pa-...-on	/pangalanon/	/galan/ /panj-...-on/
'jamu'		'hal menjamu'	
/iburu/	pa-...-on	/panjiburuon/	/iburu/ /panj-...-on/
'iri'		'hal iri hati'	
/jala/	pa-...-on	/pajjalaon/	/jala/ /paj-...-on/
'jala'		'hal menjala'	
/jua/	pa-...-on	/pajjuaon/	/jua/ /paj-...-on/
'tolak'		'hal menolak'	
/lele/	pa-...-on	/panjaleleon/	/lele/ /paja-...-on/
'kejar'		'hal mengusir'	
/pele/	pa-...-on/	/pameleon/	/mele/ /pa-...-on/
'beri'		'hal memberi sajian'	
/rapot/	pa-...-on	/panjarapoton/	/rapot/ /paja-...-on/
'rapat'		'hal membuat rapat'	
/sesa/	pa-...-on	/panesaon/	/nesa/ /pa-...-on/
'hapus'		'hal menghapuskan'	

/sulu/	pa-...-on	/panuluon/	/nulu/	/pa-...-on/
'suluh'		'cara menyuluh'		
/tingala/	pa-...-on	/paningalaon/	/ningala/	/pa-...-on/
'bajak'		'cara membajak'		
/uhum/	pa-...-on	/panjulumon/	/uhum/	/panj-...-on/
'hukum'		'hal menghukum'		
/ulpuk/	pa-...-on	/panjulpuhon/	/ulpuh/	/panj-...-on/
'ramal'		'hal meramalkan'		

10) Morfem konfiks par-...-an

<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>alomorf</i>	
			<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>
/abit/	par-...-an	/parabitan/	/abit/	/par-...-an/
'kain'		'tempat menjual kain'		
/alo/	par-...-an	/paraloan/	/alo/	/par-...-an/
'lawan'		'hal melawan'		
/anak/	par-...-an	/paranahan/	/anah/	/par-...-an/
'anak'		'tempat janin'		
/bada/	par-...-an	/parbadaan/	/bada/	/par-...-an/
'kelahi'		'hal berkelahi'		
/begu/	par-...-an	/parbeguan/	/begu/	/par-...-an/
'hantu'		'tempat angker'		
/dahan/	par-...-an	/parbadahanan/	/dahan/	/par-...-an/
'masak'		'tempat memasak nasi'		
/dalan/	par-...-an	/pardalanan/	/dalan/	/par-...-an/
'jalan'		'sedang dalam perjalanan'		
/eme/	par-...-an	/paremean/	/eme/	/par-...-an/
'padi'		'tempat menanam padi'		
/eton/	par-...-an	/paretojan/	/eton/	/par-...-an/
'kira'		'hasil mengira'		
/gadis/	par-...-an	/pargadisan/	/gadis/	/par-...-an/
'jual'		'dalam keadaan terjual'		

/gadon/ 'ubi'	par-...-an	/pargadongan/ 'tempat menanam ubi'	/gadon/ 'tempat menanam ubi'	/par-...-an/ 'tempat menanam ubi'
/hata/ 'kata'	par-...-an	/parhataan/ 'hal pembicaraan'	/hata/ 'hal pembicaraan'	/par-...-an/ 'hal pembicaraan'
/hauma/ 'sawah'	par-...-an	/parhaumaan/ 'kumpulan sawah'	/hauma/ 'kumpulan sawah'	/par-...-an/ 'kumpulan sawah'
/iddahan/ 'nasi'	par-...-an	/pariddahanan/ 'tempat nasi'	/iddahan/ 'tempat nasi'	/par-...-an/ 'tempat nasi'
/isap/ 'rokok'	par-...-an	/parisapan/ 'bekas dirokok'	/isap/ 'bekas dirokok'	/par-...-an/ 'bekas dirokok'
/jabu/ 'rumah'	par-...-an	/parjabuan/ 'tempat mendirikan rumah'	/jabu/ 'tempat mendirikan rumah'	/par-...-an/ 'tempat mendirikan rumah'
/juji/ 'judi'	par-...-an	/parjujian/ 'tempat berjudi'	/juji/ 'tempat berjudi'	/par-...-an/ 'tempat berjudi'
/laba/ 'untung'	par-...-an	/parlabaan/ 'hal mendapat untung'	/laba/ 'hal mendapat untung'	/par-...-an/ 'hal mendapat untung'
/lane/ 'renang'	par-...-an	/parlanean/ 'tempat berenang'	/lane/ 'tempat berenang'	/par-...-an/ 'tempat berenang'
/mara/ 'bahaya'	par-...-an	/parmaraan/ 'mara bahaya'	/mara/ 'mara bahaya'	/par-...-an/ 'mara bahaya'
/mossak/ 'pencak'	par-...-an	/parmossahan/ 'tempat main pencak'	/mossah/ 'tempat main pencak'	/par-...-an/ 'tempat main pencak'
/parlito/ 'pelita'	par-...-an	/parpalitoan/ 'tempat pelita'	/palito/ 'tempat pelita'	/par-...-an/ 'tempat pelita'
/puju/ 'kumpul'	par-...-an	/parpujuan/ 'tempat berkumpul'	/puju/ 'tempat berkumpul'	/par-...-an/ 'tempat berkumpul'
/sada/ 'satu'	par-...-an	/parsadaan/ 'hal bersatu'	/sada/ 'hal bersatu'	/par-...-an/ 'hal bersatu'
/sali/ 'pinjam'	par-...-an	/parsalian/ 'tempat meminjam'	/sali/ 'tempat meminjam'	/par-...-an/ 'tempat meminjam'
/taba/ 'tebang'	par-...-an	/partabaan/ 'bekas penebangan'	/taba/ 'bekas penebangan'	/par-...-an/ 'bekas penebangan'

/ubat/	par-...-an	/parubatan/	/ubat/	/par-...-an/
'obat'		'tempat berobat'		
/ujjuk/	par-...-an	/parujjuhan/	/ujjuh/	/par-...-an/
'pesta kawin'		'tempat perkawinan'		

11) Morfem konfiks par-...-on

		<i>alomorf</i>		
<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>kata dasar</i>	<i>afika</i>
/adat/	par-...-on	/paradaton/	/adat/	/par-...-on/
'adat'		'hal beradat'		
/ama/	par-...-on	/paramaon/	/ama/	/par-...-on/
'ayah/		'tingkah ayah'		
/bagas/	par-...-on	/parbagason/	/bagas/	/par-...-on/
'rumah'		'hal berumah tangga'		
/banso/	par-...-on	/parbansoon/	/banso/	/par-...-on/
'bangsa'		'hal kebangsaan'		
/dagin/	par-...-on	/pardaginon/	/dagin/	/par-...-on/
'badan'		'keadaan badan'		
/donjan/	par-...-on	/pardonjanon/	/donjan/	/par-...-on/
'teman'		'hal berteman'		
/edde/	par-...-on	/pareddeon/	/edde/	/par-...-on/
'nyanyian'		'hal menyanyi'		
/ekkel/	par-...-on	/parekkelon/	/ekkel/	/par-...-on/
'tawa'		'hal tertawa'		
/gabus/	par-...-on	/pargabuson/	/gabus/	/par-...-on/
'bohong'		'hal berbohong'		
/guru/	par-...-on	/parguruon/	/guru/	/par-...-on/
'guru'		'hal berguru'		
/hauma/	par-...-on	/parhaumaon/	/hauma/	/par-...-on/
'sawah'		'hal bersawah'		
/hehe/	par-...-on	/parheheon/	/hehe/	/par-...-on/
'bangun'		'hal bangunnya'		

/ila/	par- . . -on	/parilaon/	/ila/	/par- . . -on/
'malu'		'hal malunya'		
/ina/	par- . . -on	/parinaon/	/ina/	/par- . . -on/
'ibu'		'tingkat ibu'		
/juji/	par- . . -on	/parjujion/	/juji/	/par- . . -on/
'judi'		'hal berjudi'		
/jamita/	par- . . -on	/parjamitaon/	/jamita/	/par- . . -on/
'khotbah'		'hal berkhotbah'		
/luga/	par- . . -on	/parlugaon/	/luga/	/par- . . -on/
'dayung'		'hal berlayar'		
/lupa/	par- . . -on	/parlupaon/	/lupa/	/par- . . -on/
'lupa'		'hal lupa'		
/mabuk/	par- . . -on	/parmabuhon/	/mabuh/	/par- . . -on/
'mabuk'		'hal mabuk'		
/manuk/	par- . . -on	/parmanuhon/	/manuh/	/par- . . -on/
'ayam'		'hal melihat nasib'		
/mudar/	par- . . -on	/parmudaron/	/mudar/	/par- . . -on/
'darah'		'hal hubungan darah'		
/mate/	par- . . -on	/parmateon/	/mate/	/par- . . -on/
'meninggal'		'hal meninggalnya'		
/nipi/	par- . . -on	/parnipion/	/nipi/	/par- . . -on/
'mimpi'		'hal bermimpi'		
/onan/	par- . . -on	/paronaon/	/onan/	/par- . . -on/
'pekan'		'hal pergi ke pekan'		
/paranje/	par- . . -on	/parparanjeon/	/paranje/	/par- . . -on/
'perangai'		'hal berperangai'		
/parbue/	par- . . -on	/parparbueon/	/parbue/	/par- . . -on/
'buah'		'hal berbuah'		
/ribur/	par- . . -on	/parriburon/	/ribur/	/par- . . -on/
'lucu'		'hal berlelucon'		
/roha/	par- . . -on	/parrohaon/	/roha/	/par- . . -on/
'hati'		'cara berpikir'		

/sahit/	par— . . .—on	/parsahiton/	/sahit/	/par— . . .—on/
'sakit'		'hal sering sakit'		
/saor/	par— . . .—on	/parsaoron/	/saor/	/par— . . .—on/
'campur'		'hal bergaul'		
/tahuluk/	par— . . .—on	/partahuluhon/	/tahuluh/	/par— . . .—on/
'topi'		'cara bertopi'		
/toddi/	par— . . .—on	/partoddion/	/toddi/	/par— . . .—on/
'semangat'		'hal kerohanian'		
/ubat/	par— . . .—on	/parubaton/	/ubat/	/par— . . .—on/
'obat'		'hal berobat'		
/ujjuk/	par— . . .—on	/parujjuhon/	/ujjuh/	/par— . . .—on/
'pesta kawin'		'hal pesta kawin'		

12) Morfem konfiks ha— . . .—an

		<i>alomorf</i>		
<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>
/biar/	ha— . . .—an	/habiaran/	/biar/	/ha— . . .—an/
'takut'		'yang ditakuti'		
/bissar/	ha— . . .—an	/habissaran/	/bissar/	/ha— . . .—an/
'terbit'		'tempat matahari terbit'		
/borhat/	ha— . . .—an	/haborhatan/	/borhat/	/ha— . . .—an/
'berangkat'		'tempat berangkat'		
/dabu/	ha— . . .—an	/hadabuan/	/dabu/	/ha— . . .—an/
'jatuh'		'tempat jatuh'		
/gulan/	ha— . . .—an	/hagulan/	/gulan/	/ha— . . .—an/
'guling'		'tempat berguling'		
/jonjon/	ha— . . .—an	/hajonjon/	/jonjon/	/ha— . . .—an/
'berdiri'		'tempat berdiri'		
/lomo/	ha— . . .—an	/halomoan/	/lomo/	/ha— . . .—an/
'suka'		'yang disukai'		
/lonjan/	ha— . . .—an	/halonjan/	/lonjan/	/ha— . . .—an/
'heran'		'yang diherankan'		

/mago/	ha-...-an	/hamagoan/	/mago/	/ha-...-an/
'hilang'		'yang dirasakan hilang'		
/monan/	ha-...-an	/hamonanan/	/monan/	/ha-...-an/
'menang'		'hal menang'		
/orot/	ha-...-an	/haorotan/	/orot/	/ha-...-an/
'pindah'		'tempat pindah'		
/pittor/	ha-...-an	/hapittoran/	/pittor/	/ha-...-an/
'jujur'		'hal jujur'		
/pistar/	ha-...-an	/hapistaran/	/pistar/	/ha-...-an
'pintar'		'yang diketahui'		
/pujjuj/	ha-...-an	/hapujjujan/	/pujjuj/	/ha-...-an/
'sendiri'		'hanya milik sendiri'		
/sahat/	ha-...-an	/hasahatan/	/sahat/	/ha-...-an
'sampai'		'tempat tujuan'		
/somal/	ha-...-an	/hasosamalan/	/somal/	/ha-...-an/
'biasa'		'hal kebiasaan'		
/sosak/	ha-...-an	/hasosahan/	/sosah/	/ha-...-an/
'desak'		'keadaan erdesak'		
/toran/	ha-...-an	/hatoranan/	/toran/	/ha-...-an/
'terang'		'hasil menerangkan'		
/tubu/	ha-...-an	/hatubuan/	/tubu/	/ha-...-an/
'lahir'		'tempat kelahiran'		

13) Morfem konfiks ha-...-on

		alomorf	
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar afiks
/balga/	ha-...-on	/habalgaon/	/balga/ /ha-...-on/
'besar'		'hal besarnya'	
/begu/	ha-...-on	/habeguon/	/begu/ /ha-...-on/
'hantu'		'hal keberanian'	
/bisuk/	ha-...-on	/habisuhon/	/bisuh/ /ha-...-on
'bijaksana'		'hal kebijaksanaanya'	

/bolon/	ha—...—on	/habolonon/	/bolon/	/ha— . . . —on/
'besar'		'hal besarnya'		
/botan/	ha—...—on	/habotanon/	/botan/	/ha— . . . —on/
'tegap'		'hal tegapnya'		
/dame/	ha—...—on	/hadameon/	/dame/	/ha— . . . —on/
'damai'		'hal damainya'		
/datu/	ha—...—on	/hadatuon/	/datu/	/ha— . . . —on/
'dukun'		'hal pengetahuan dukun'		
/gabe/	ha—...—on	/hagabeon/	/gabe/	/ha— . . . —on/
'subur'		'hal suburnya'		
/gogo/	ha— . . . —on	/hagogoon/	/gogo/	/ha— . . . —on/
'kuat'		'hal kuatnya'		
/hassit/	ha—...—on	/hahassiton/	/hassit/	/ha— . . . —on/
'sakit'		'hal penderitaan'		
/hisap/	ha—...—on	/hahisapon/	/hisap/	/ha— . . . —on/
'rakus'		'hal rakusnya'		
/ias/	ha—...—on	/haiason/	/ias/	/ha— . . . —on/
'bersih'		'hal bersihnya'		
/ibbaru/	ha—...—on	/haibbaruon/	/ibbaru/	/ha— . . . —on/
'baru'		'hal barunya'		
/jahat/	ha—...—on	/jahaton/	/jahat/	/ha— . . . —on/
'jahat'		'hal jahatnya'		
/jolma/	ha—...—on	/hajolmaon/	/jolma/	/ha— . . . —on/
'manusia'		'hal kemanusiaan'		
/labbok/	ha—...—on	/halabbohon/	/labboh/	/ha— . . . —on/
'sejuk'		'hal sejuknya'		
/lilu/	ha—...—on	/halliluon/	/lilu/	/ha— . . . —on/
'tersesat'		'hal tersesat'		
/malo/	ha—...—on	/hamaloon/	/malo/	/ha— . . . —on/
'pandai'		'hal pandainya'		
/me?met/	ha—...—on	/hame?meton/	/me?met/	/ha— . . . —on/
'kecil'		'hal kecilnya'		

/gali/	ha—...—on	/hapalion/	/gali/	/ha—...—on/
'dingin'		'hal dinginnya'		
/oto/	ha—...—on	/haotoon/	/oto/	/ha—...—on/
'bodoh'		'hal bodohnya'		
/padot/	ha—...—on	/hapadoton/	/padot/	/ha—...—on/
'rajin'		'hal rajinnya'		
/paddita/	ha—...—on	/hapadditaon/	/paddita/	/ha—...—on/
'pendeta'		'hal tugas pendeta'		
/porsea/	ha—...—on	/haporseaon/	/porsea/	/ha—...—on/
'percaya'		'hal percaya'		
/raja/	ha—...—on	/harajaon/	/raja/	/ha—...—on/
'raja'		'hal tugas raja'		
/ribur/	ha—...—on	/hariburon/	/ribur/	/ha—...—on/
'ramai'		'hal ramainya'		
/sada/	ha—...—on	/hasadaon/	/sada/	/ha—...—on/
'satu'		'hal bersatunya'		
/sanjap/	ha—...—on	/hasanjapon/	/sanjap/	/ha—...—on/
'terhormat'		'hal terhormatnya'		
/sittua/	ha—...—on	/hasittuaon/	/sittua/	/ha—...—on/
'pertua'		'hal tugas pertua'		
/taluh/	ha—...—on	/hataluon/	/hatalu/	/ha—...—on/
'kalah'		'hal kalahnya'		
/tua/	ha—...—on	/hatuaon/	/tua/	/ha—...—on/
'tuah'		'hal tuah'		
/ulubalan/	ha—...—on	/haulubalapon/	/ulubalan/	/ha—...—on/
'panglima'		'hal tugas panglima'		
/urak/	ha—...—on	/haurahon/	/urak/	/ha—...—on/
'malu'		'hal malunya'		

b. Reduplikasi

Dalam reduplikasi bahasa Batak Toba, baik reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, maupun reduplikasi berimbuhan, terjadi gejala fonologis. Hal itu disebabkan oleh pengaruh bunyi akhir kata yang diulang terhadap bunyi

awal kata pengulangan. Untuk memperjelas gejala fonologis itu, dapat dilihat contoh berikut.

- 1) Bentuk /haboj/ 'sayap' kalau diulang, akan menjadi /habo?kaboj/. Bunyi akhir [ŋ] pengaruh-mempengaruhi dengan bunyi [n] sehingga [ŋ] berubah menjadi [ʔ] dan bunyi [h] berubah menjadi bunyi [k].
- 2) Bentuk /dalam/ 'jalan' kalau diulang, akan menjadi /daladdalan/. Bunyi akhir [n] pengaruh-mempengaruhi dengan bunyi [d] sehingga bunyi [n] berubah menjadi [d] dan bunyi [d] tetap.
- 3) Bentuk /suan/ 'tanam' kalau diulang, akan menjadi /suassuan/. Bunyi akhir [n] pengaruh-mempengaruhi dengan bunyi [s] sehingga bunyi [n] berubah menjadi [s] dan bunyi [s] tetap.

Proses morfonemik reduplikasi kata benda dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

<i>Kata yang diulang</i>		<i>bunyi bersentuhan</i>	<i>perulangan</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>
/abit/	'kain'	/t/-/a/	/abitabit/	/ta/
/adat/	'adat'	/t/-/a/	/adatadat/	/ta/
/alian/	'keliling'	/ŋ/-/a/	/alianalian/	/ŋa/
/baju/	'baju'	/u/-/b/	/bajubaju/	/ub/
/buluŋ/	'daun'	/ŋ/-/b/	/buluŋbuluŋ/	/ŋb/
/buttul/	'agak tinggi'	/l/-/b/	/buttulbuttul/	/lb/
/dekke/	'ikan'	/e/-/d/	/dekkedekke/	/ed/
/dolok/	'gunung'	/k/-/d/	/dolo?dolok/	/ʔd/
/elek/	'bujuk'	/k/-/e/	/elehelek/	/he/
/edde/	'nyanyi'	/e/-/e/	/eddeedde/	/ee/
/gadu/	'pematang'	/u/-/g/	/gadugadu/	/ug/
/gassip/	'kakak tua'	/p/-/g/	/gassi?gassip/	/ʔg/
/gedek/	'gelitik'	/k/-/g/	/gede?gedek/	/ʔg/
/gobar/	'selimut'	/r/-/g/	/gobargobar/	/rg/
/gulok/	'ulat'	/k/-/g/	/gulo?gulok/	/ʔk/

/haboŋ/	'sayap'	/ŋ/—/h/	/haboʔkabon/	/ʔk/
/halak/	'orang'	/k/—/h/	/halakkalak/	/kk/
/hamijjon/	'kemenyan'	/n/—/h/	/hamijjokamijjon/	/kk/
/haranjan/	'hutan'	/n/—/n/	/haranjakkaarajan/	/kk/
/hisap/	'rakus'	/p/—/h/	/hisappisap/	/pp/
/hurakkam/	'sampah padi'	/m/—/h/	/hurakkappurakkam/	/pp/
/ijuk/	.ijuk'	/k/—/i/	/ijuhjuk/	/hi/
/ladan/	'padang'	/ŋ/—/l/	/ladanladan/	/ŋl/
/langgatan/	'podium'	/n/—/l/	/langatallangatan/	/ll/
/lanjit/	'langit'	/t/—/l/	/paniʔlanjit/	/ʔl/
/lasak/	'cambuk'	/k/—/l/	/lagaʔlasak/	/ʔl/
/lobbut/	'cambuk'	/t/—/l/	/lobbuʔlobbut/	/ʔl/
/lupak/	'kuba ngan'	/k/—/l/	/lupaʔlupak/	/ʔl/
/parmaddar/	.epamakai- sarung'	/r/—/m/	/parmaddarmaddar/	
/nakkok/	'naik'	/k/—/n/	/nakkoknakkokhan/	
/sakkap/	'rencana'	/p/—/s/	/sakkapsakkap/	/ps/
/olop/	'yakan'	/p/—/o/	/olopolop/	/po/
/motor/	'motor'	/r/—/m/	/motormotor/	/rm/
/pultak/	'belah'	/k/—/p/	/pultakpultak/	/kp/
/pattik/	'tancap'	/k/—/p/	/pattikpattik/	/kp/
/rahis/	'curam'	/s/—/r/	/rahisrahis/	/sr/
/rahut/	'ikat'	/t/—/r/	/rahuʔrahut/	/ʔr/
/reap/	'lempar'	/r/—/p/	/reaʔreap/	/ʔr/
/rotap/	'putus'	/r/—/p/	/rotaʔrotap/	/ʔr/
/ruhut/	'aturan'	/t/—/4/	/ruhuʔruhut/	/ʔr/
/sahit/	'penyakit'	/t/—/s/	/sahissahit/	/ss/
/suhat/	'takar'	/t/—/s/	/suhassuhat/	/s/
/saon/	'payung'	/ŋ/—/s/	/saoksaon/	/ks/
/sibon/	'anting- anting'	/ŋa/—/s/	/siboksibon/	/ks/
/tahi/	'rencana'	/n/—/t/	/tadiktadinan/	/kt/
		/i/—/t/	/tahitahi/	/it/

/tanjan/	'tangan'	/n/-/t/	/tanjattanjan/	/tt/
/takkar/	'kalengsusu'	/r/-/t/	/takkartakkar/	/rt/
/takkal/	'pupuk'	/l/-/t/	/takkaltakkal/	/lt/
/tukkol/	'topeng'	/l/-/t/	/tukkoltukkol/	/lt/
/tulkul/	'ukur'	/k/-/t/	/tuluktuluk/	/kt/
/tean/	'warisi'	/n/-/t/	/teatteanan/	/tt/
/ubban/	'pukul'	/n/-/u/	/ubbanubban/	/nu/
/uddun/	'gubuk'	/ŋ/-/u/	/uddunuddun/	/ŋu/

c. Komposisi

Komposisi terdiri dari dua kata atau lebih yang menimbulkan satu pengertian. Dalam komposisi ini terjadi persentuhan di antara kata-kata yang menjadi unsurnya. Persentuhan itu menimbulkan gejala fonologis seperti yang terjadi pada afiksasi dan reduplikasi.

Proses morfofonemik yang terdapat pada komposisi kata benda dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

<i>Unsur komposisi</i>		<i>bunyi bersentuhan</i>	<i>komposisi</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>
/aman/ + 'ayah'	/boru/ 'epempuan'	/ŋ/-/b/	/amanboru/ 'paman'	/ŋb/
/aman/ + 'ayah'	/hela/ 'menantu'	/ŋ/-/h/	/amakkela/ 'menantu laki-laki'	/kk/
/anak/ + 'anak'	/soman/ 'tumpang'	/k/-/s/	/anaksoman/ 'penumpang'	/ks/
/anak/ + 'anak'	/boru/ 'perempuan'	/k/-/b/	/ana?boru/ 'gadis'	/?b/
/anak/ + 'anak'	/pehussi/ 'tutup'	/k/-/h/	/anakkussi/ 'kunci'	/kk/
/begu/ + 'hantu'	/attuk/ 'pukul'	/u/-/a/	/beguattuk/ 'hantu pencabut nyawa'	/ua/

/batu/ +	/peo/	/u/-/p/	/batupeo/	/up/
'batu'	'keras'		'batu hitam keras'	
/batu/ +	/ranggis-	/u/-/r/	/baturanggis/	/ur/
	gis/			
'batu'	'apung'		'batu apung'	
/aman/ +	/tua/	/ŋ/-/t/	/amaktua/	/kt/
'bapak'	'tua'		'pak tua'	
/bojak/ +	/ranggan/	/k/-/r/	/bijakranggan/	/kr/
'katak'	'kaku'		'katak mati'	
/bona/ +	/pasogit/	/a/-/p/	/bonapasogit/	/ap/
'pohon'	'asal'		'kampung halaman'	
/boru/ +	/tabu/	/u/-/t/	/borutubu/	/ut/
'perem-	'lahir'		'anakperempuan	
puan'			yang dilahirkan	
			sendiri'	
/daon/ +	/pogu/	/n/-/p/	/daoppogu/	/pp/
'obat'	'empedu'		'nasi'	
/dojan/ +	/sabutuha/	/n/-/s/	/dojassabutuha/	/ss/
'teman'	'seperut'		'teman semarga'	
/dojan/ +	/sahuta/	/n/-/s/	/dojassahuta/	/ss/
'teman'	'sekampung'		'teman sekampung'	
/dojan/ +	/saripe/	/n/-/s/	/dojassaripe/	/ss/
'teman'	'skeeluarga'		'istri atau suami'	
/dojan/ +	/magodan/	/n/-/m/	/dojammagodan/	/mm/
'teman'	'besar'		'teman sebaya'	
/sigagat/ +	/duhut/	/t/-/d/	/sigaga?duhut/	/?d/
'pemakan'	'rumput'		'kerbau atau	
			lembu'	
/gabbo/ +	/lisop/	/o/-/l/	/gabbolisop/	/ol/
'lumpur'	'dalam'		'lumpur dalam'	
/sigajjan/ +	/dila/	/ŋ/-/d/	/sigajjan dila/	/ŋd/
'yang pan-	'lidah'		'panjang lidah'	
jang'				

/sigaor/ +	/dodak/	/r/—/d/	/sigaordodak/	/rd/
'ribut'	'dedak'		'pengacau'	
/sigotil/ +	/monis/	/l/—/m/	/sigotilmonis/	/lm/
'cubit'	'menir'		'pelit'	
/sigurbak/ +	/ulu/	/k/—/u/	/sigurbahulu/	/hu/
'besar'	'kepala'		'pemalas'	
/halak/ +	/hita/	/k/—/h/	/halakkita/	/kk/
'orang'	'kita'		'orang Batak'	
/sihapas/ +	/pili/	/s/—/p/	/sihaspili/	/sp/
'kapas'	'pilih'		'putih bersih'	
/ihan/ +	/mas/	/n/—/m/	/ihammas/	/mm/
'ikan'	'mas'		'ikan mas'	
/ihan/ +	/batak/	/n/—/b/	/ihabbatak/	/bb/
'ikan'	'batak'		'jurung'	
/ijjur/ +	/bari/	/r/—/b/	/ijjurbari/	/rb/
'ludah'	'basi'		'ludah basi'	
/jabu/ +	/sodin/	/u/—/s/	/jabusodin/	/us/
'rumah'	'tersembunyi'		'bagian belakang rumah'	
/jabu/ +	/bona/	/u/—/b/	/jabubona/	/ub/
'rumah'	'pangkal'		'sebelah kanan dalam rumah'	
/lapo/ +	/timus/	/o/—/t/	/lapotimus/	/ot/
'lepau'	'asap'		'warung kopi kecil'	
/lobban/ +	/rurus/	/ŋ/—/r/	/lobbanrurus/	/ŋr/
'jurang'	'curam'		'jurang curam'	
/miak/ +	/tano/	/k/—/t/	/miaktano/	/kt/
'minyak'	'tanah'		'minyak tanah'	
/mossak/ +	/babiak/	/k/—/b/	/mossa?babiak/	/ʔb/
'pencak'	'harimau'		'jenis pencak'	
/onan/ +	/sappan/	/n/—/s/	/onassappan/	/ss/
'pekan'	'sempat'		'pekan sewaktu-waktu'	

/onan/ + 'pekan'	/dalam/ 'jalan'	/n/-/d/	/onaddalan/ 'pekan di jalanan'	/dd/
/padde/ + 'pandai'	/dorpi/ 'dinding'	/e/-/d/	/paddedorpi/ 'tukang'	/ed/
/onan/ + 'pekan'	/gajjan/ 'panjang'	/n/-/g/	/orangajjan/ 'nama kota'	/ng/
/onan/ + 'pekan'	/gorat/ 'gorat'	/n/-/g/	/onanggorat/ 'nama kampung'	/ng/
/pingan/ + 'pinggan'	/pasu/ 'berkat'	/n/-/p/	/pingappasu/ 'jenis piring besar'	/pp/
/pingan/ + 'pinggan'	/pananan/ 'tempat makan'	/n/-/p/	/pingappanan/ 'makanan khusus pada upacara adat'	/pp/
/raja/ + 'raja'	/tano/ 'tanah'	/a/-/t/	/rajatano/ 'kaaya akan sawah'	/at/
/raja/ + 'raja'	/boddar/ 'tali air'	/a/-/b/	/rajaboddar/ 'yang mengurus tali air'	/ab/
/raut/ + 'pisau'	/bosi/ 'besi'	/t/-/b/	/rau?bosi/ 'nama kampung'	/?b/
/rapot/ + 'rapat'	/godan/ 'besar'	/t/-/g/	/rapo?godan/ 'mahkamah agung'	/?g/
/siribbur/ + 'capung'	/rara/ 'merah'	/r/-/r/	/siriburrara/ 'genit'	/rr/
/saba/ + 'sawah'	/lanit/ 'langit'	/a/-/l/	/sabalanit/ 'tadah hujan'	/al/
/saraoal/ + 'celana'	/gajjan/ 'panjang'	/l/-/g/	/saraoalgajjan/ 'celana panjang'	/lg/
/soban/ + 'kayu api'	/bulu/ 'bambu'	/n/-/b/	/sobabbulu/ 'kayu api bambu'	/bb/
/soban/ + 'kayu api'	/tolon/ 'bambu'	/n/-/t/	/sobattolon/ 'kayu api bambu'	/tt/

'kayu'	'gelagah'		
api'			
/soban/ +	/ratiti/	/n/-/t/	/sobarrattiti/ /rr/
'kayu	'rantiti'		'kayu api rantiti'
api'			
/solu/ +	/bolon/	/u/-/b/	/solubolon/ /ub/
'sampan'	'besar'		'sampan besar'
/ruhut/ +	/paramon/	/t/-/p/	/ruhupparamaon/ /pp/
'aturan'	'berbapak'		'orang harga orang tua'
/ruma/ +	/gorga/	/a/-/g/	/rumagorga/ /ag/
'rumah'	'ukir'		'rumah adat yang diukir'
/parsodduk/ +	/bolon/	/k/-/b/	/parsoddu?bolon/ /?b/
			'istri'
/suhut/ +	/sihabolonan/	/t/-/s/	/suhussihabolon/ /ss/
'pemilik' 'besar'			'yang berpesta'
/onan/ +	/raja/	/n/-/r/	/onarraja/ /rr/
'pekan' 'raja'			'nama kampung'
/onan/ +	/rungu/	/n/-/r/	/onarrungu/ /rr/
'pekan' 'kumpul'			'nama kampung'
/onan/ +	/hasan/	/n/-/h/	/onakkasan/ /kk/
'pekan' 'gersang'			'nama kampung'
/dojan/ +	/huta/	/n/-/h/	/dojakkuta/ /kk/
'teman' 'kampung'			'teman sekampung'
/sordam/ +	/bulu/	/m/-/b/	/rosdabbulu/ /bb/
'suling' 'kampung'			'jenis seruling'
/pinahan/ +	/lobu/	/n/-/l/	/pinahallobu/ /ll/
'ternak' 'kandang'			'babi'
/lubban/ +	/lobu/	/n/-/l/	/lubbalobu/ /ll/
'kampung' 'kumpul'			'nama kampung'
/hajut/ +	/halikkulin/	/t/-/h/	/hajuttulikkulin/ /tt/

'hajut' 'kulit'

'jenis tempat sirih
dari kulit kambing
atau lembu'

/tukkot/ + /hotan/	/t/-/h/	/tukkottotan/	/tt/
'tongkat' 'rotan'		'tongkat rotan'	
/tittin/ + /mas/	/n/-/m/	/tittimmas/	/mm/
'cincin' 'emas'		'cincin mas'	
/tittin/ + /suasa/	/n/-/s/	/tittissuasa/	/ss/
'cincin' 'suasa'		'cincin suasa'	
/tobbak/ + /lonoloŋo/	/k/-/l/	/tobbaklonoloŋo/	/kl/
'hutan' 'rimba'		'hutan belantara'	
/onan/ + /tobbis/	/n/-/t/	/onattobbis/	/tt/
'pekan' 'sikut'		'pekan sempit'	
/tuak/ + /takkesan/	/k/-/t/	/tuaktakkesan/	/kt/
'tuak' 'murni'		'tuak'	
/udan/ + /bareran/	/n/-/b/	/udabbarenan/	/bb/
'hujan' 'blerang'		'bahaya besar'	
/ulek/ + /dari/	/k/-/d/	/ulo?dari/	/?d/
'ular' 'tedung'		'ular tedung'	
/ulos/ + /hela/	/s/-/h/	/ulossela/	/ss/
'ulos' 'menantu'		'ulos pertanda sah pernikahan pe- ngantin'	
/ulos/ + /passamot/	/s/-/p/	/ulospassamot/	/sp/
'ulos' 'mahar'		'ulos yang di- serahkan ke- pada mertua pengantin pe- rempuan'	

2.3.3 Kaidah Morfofonemik

Morfofonemik pada kata benda dalam bahasa Batak Toba terjadi afiks penyesuaian bunyi pada morfem yang menjadi unsurnya. Berdasarkan kenyataan itu, kaidah morfofonemik kata benda dalam bahasa Batak Toba dinyatakan sebagai berikut.

a. Afiksasi

Kaidah morfofonemik kata benda pada afikasi meliputi pada prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

1) Afiks *pan* (N)- memiliki ketentuan sebagai berikut.

a) Afiks *pa-* → *pa-* kalau kata dasar dimulai dengan /b/.

Contoh: /pabburas/ , /pabbajak/

b) Afiks *pa-* → *pam-* kalau kata dasar dimulai dengan /p/, sedangkan /p/ akan luluh.

Contoh: /pamanus/ , /pamuttar/

c) Afiks *pa-* → *pad-* kalau kata dasar dimulai dengan /d/.

Contoh: /padduda/ , /paddobo/

d) Afiks *pa-* → *pan-* kalau kata dasar dimulai dengan /t/, /s/, sedangkan /t/ dan /s/ akan luluh.

Contoh: /panakko/ , /paniru/ , /panesa/ , /panoro/

e) Afiks *pa-* → *pan-* kalau kata dasar dimulai dengan bunyi vokal dan /g/.

Contoh: /panallan/ , /panulpuk/ , /pangalan/ , /pangoren/

f) Fiks *pa-* → *pana-* kalau kata dasar dimulai dengan /r/ dan /l/.

Contoh: /panaririt/ , /panarappok/ , /panaloppa/ , /panalakkup/

g) Afiks *pa-* → *paj-* kalau kata dasar dimulai dengan /j/.

Contoh: /pajakkitt/ , /pajjala/

h) Afiks *pa-* → *pak-* kalau kata dasar dimulai dengan /h/, sedangkan /h/ berubah menjadi /k/.

Contoh /pakkarat/ , /pakkapit/

2) Afiks *par-* tidak mengalami perubahan fonologis.

3) Afiks *hina-* tidak mengalami perubahan fonologis.

4) Afiks *-ar-* tidak mengalami perubahan fonologis.

5) Afiks *-al-* tidak mengalami perubahan fonologis.

6) Afiks *-an* tidak mengalami perubahan fonologis. Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /nakkohan/, /ojahan/

7) Afiks *pa- . . . -an* mengalami perubahan fonologis seperti pada *pa(N)-* dan pada *-an*.

Contoh: /paneahan/, /panagaman/

8) Afiks *-on* tidak mengalami perubahan fonologis. Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /dahanon/, /gagaton/

9) Afiks *pa- . . . -on* mengalami perubahan fonologis seperti pada *pa(N)-* dan *-n*.

Contoh: /panulpuhon/, /pameleon/

10) Afiks *par- . . . -an* tidak mengalami perubahan fonologis.

Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /b/.

Contoh: /parmossahan/, /parujjuhan/

11) Afiks *par- . . . -on* tidak mengalami perubahan fonologis.

Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /b/.

Contoh: /parmabuhon/, /parmanuhon/

12) Afiks *ha- . . . -an* tidak mengalami perubahan fonologis.

Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /hasosahan/, /haojahan/

13) Afiks *ha- . . . -on* tidak mengalami perubahan fonologis.

Akan tetapi, kalau kata dasar berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /habisuhon/, /halabbohon/

b. Reduplikasi

Pada reduplikasi kata benda terjadi penyesuaian bunyi antara bunyi akhir dengan bunyi awal kata dasar yang bersentuhan pada proses perulangan. Kaidah morfofonemik itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Kalau kata dasar berakhir dengan vokal, kata ulang yang dibentuk dari kata dasar itu tidak mengalami perubahan fonologis.

2) Kalau kata dasar berakhir dengan konsonan, kata ulang yang dibentuk, dari kata dasar itu menghadapi dua kemungkinan, yaitu (a) tidak mengalami perubahan fonologis (b) mengalami perubahan fonologis. Hal ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

a) Yang tidak mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir</i>	<i>bunyi awal</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh perulangan</i>
/k/	/p/	/kp/	/pultakpultak/
/k/	/t/	/kt/	/tuluktuluk/
/l/	/t/	/lt/	/tukkoltukkol/
/l/	/b/	/lb/	/buttulbuttul/
/n/	/u/	/nu/	/ubbanubban/
/ŋ/	/a/	/ŋa/	/aliŋaliŋ/
/ŋ/	/b/	/ŋb/	/buluŋbuluŋ/
/ŋ/	/l/	/ŋl/	/ladaŋladaŋ/
/ŋ/	/o/	/ŋo/	/osaŋosaŋ/
/ŋ/	/u/	/nu/	/udduŋudduŋ/
/p/	/o/	/po/	/olopolop/
/r/	/m/	/rm/	/motormotor/
/r/	/g/	/rg/	/gobargobar/
/s/	/r/	/sr/	/rahisrahis/
/t/	/a/	/ta/	/adadatad/

b) Yang mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir</i>	<i>bunyi awal</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh pengulangan</i>
/k/	/vokal/	/h vokal/	/ijuhijuk/ /antuhantuk/ /ulohulok/
/k/	/d/	/ʔd/	/doloʔdolok/
/k/	/g/	/ʔg/	/guloʔgulok/
/k/	/l/	/ʔl/	/lupaʔlupak/
/k/	/h/	/kk/	/halakkalak/
/m/	/h/	/pp/	/hurakkappurakkam/

/n/	/h/	/kk/	/hamijjokkamijjon/
/n/	/l/	/ll/	/langallangatan/
/n/	/t/	/tt/	/tanattanjan/
/ŋ/	/h/	/kk/	/habokkabon/
/ŋ/	/s/	/ks/	/saoksaon/
/ŋ/	/t/	/kt/	/tadiktadinjan/
/p/	/g/	/ʔg/	/gassiʔgassip/
/p/	/h/	/pp/	/hissappisap/
/t/	/l/	/ʔl/	/laniʔlanit/
/t/	/r/	/ʔr/	/rahuʔrahut/
/t/	/s/	/ss/	/sahissahit/

c. Komposisi

Pada komposisi terjadi penyesuaian bunyi antara bunyi akhir unsur pertama dan bunyi pertama unsur kedua yang bersentuhan pada waktu proses komposisi. Berdasarkan kenyataan itu, morfofonemik pada komposisi dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kalau unsur pertama berakhir dengan vokal, komposisi itu tidak mengalami perubahan fonologis.
- 2) Kalau unsur pertama berakhir dengan konsonan, komposisi itu mengalami dua kemungkinan, yaitu (a) tidak mengalami perubahan fonologis dan (b) mengalami perubahan fonologis.

Hal ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

a) Yang tidak mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

bunyi akhir unsur pertama	bunyi awal unsur kedua	penyesuaian fonologis	contoh komposisi
/k/	/s/	/ks/	/anaksoman/
/k/	/t/	/kt/	/iniaktano/
/k/	/l/	/kl/	/tobbaklologolo/
/l/	/m/	/lm/	/sigotilmonis/
/l/	/g/	/lg/	/saraoalgajaan/
/r/	/d/	/rd/	/sigaordodak/
/r/	/b/	/rb/	/ijurbari/
/r/	/r/	/rr/	/siribburrara/

/s/	/	/p/	/sp/	/sihapaspili/
/ŋ/		/b/	/ŋb/	/amanŋboru/
/ŋ/		/d/	/ŋd/	/sigaijŋdila/

b) Yang mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir unsur pertama</i>	<i>bunyi awal unsur kedua</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh komposisi</i>
/k/	/b/	/ʔb/	/anaʔboru/
/k/	/h/	/kk/	/anakkussi/
/k/	/r/	/ʔr/	/bojaʔrangŋ/
/k/	/u/	/hu/	/sigurbahulu/
/k/	/d/	/ʔd/	/uloʔdari/
/n/	/p/	/pp/	/pingappasu/
/n/	/s/	/ss/	/donassabutuha/
/n/	/b/	/bb/	/ihabbatak/
/n/	/d/	/dd/	/onaddalan/
/ŋ/	/g/	/ŋg/	/onŋgaijŋ/
/n/	/l/	/ll/	/pinahallohu/
/n/	/h/	/kk/	/onakkasŋ/
/n/	/r/	/rr/	/onarrungu/
/s/	/h/	/ss/	/ulosela/
/t/	/d/	/ʔd/	/sigagaʔduhut/
/t/	/b/	/ʔb/	/rauʔbosi/
/t/	/g/	/ʔg/	/rapoʔgodŋ/
/t/	/p/	/pp/	/ruhupparamaon/
/t/	/s/	/ss/	/suhussihabolonan/
/t/	/h/	/tt/	/tukkottotan/
/ŋ/	/h/	/kk/	/amakkela/

2.4 Makna

Makna sebuah kata benda dapat ditentukan oleh afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang menyertai kata benda itu.

2.4.1 Afiksasi

Setiap afiks yang melekat pada kata dasar mempunyai arti tertentu atau setidaknya memberikan tambahan arti kepada kata dasar itu.

2.4.1.1 Prefiks

Prefiks yang menentukan makna kata benda itu ialah *pa(N)-*, *par-*, *pasi-*, *hina-*, dan *si-*.

a. Prefiks *pa (N)-*

Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *pa*N)-* ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Bila prefiks ini melekat pada kata kerja, maka arti kata itu ialah orang atau alat yang digunakan untuk melakukan apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/panuhor/	'orang yang membeli atau pembeli'
/pajaririt/	'orang yang meminang atau peminang'
/panutup/	'alat yang digunakan untuk menutup atau penutup'

2) Bila prefiks ini melekat pada kata benda, maka arti kata itu ialah orang yang menjadi atau menghasilkan apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/panulu/	'orang menjadi kepala atau penghulu'
/panortor/	'orang yang dapat menghasilkan tarian atau penari'
/panaddug/	'orang yang menghasilkan ratapan (dalam kematian)'

b. Prefiks *par-*

Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *par-* ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Bila melekat pada kata benda, prefiks ini mengandung arti:

a) Orang yang mempunyai pemilik apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/parhorbo/	'orang yang memiliki kerbau'
/parhauma/	'orang yang memiliki sawah'
/parhepen/	'orang yang memiliki uang'

b) Orang yang suka melakukan apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/parende/	'orang yang suka bernyanyi'
/parnonan/	'orang yang suka banyak bicara'
/parenkel/	'orang yang suka tertawa'

2) Bila melakat pada kata kerja, prefiks ini menyatakan alat yang dipakai, orang yang suka melakukan, atau orang yang mempunyai mata pencaharian seperti apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/paroppa/	'alat penggondong'
/parminum/	'orang yang suka minum'
/parlajja/	'orang yang pencahariannya menjajakan barang'

3) Bila melekat pada kata sifat, prefiks ini menyatakan orang yang mempunyai sifat yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/parmohop/	'orang yang bersifat mudah mara' (pemarah)
/parburju/	'orang yang sifatnya baik-baik'
/parsaor/	'orang yang sifatnya suka bergaul'

c. Prefiks pasi-

Arti prefiks ini ialah uang untuk membeli yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/pasiubat/	'orang Pembeli obat'
/pasidebban/	'uang pembeli sirih'
/pasituak/	'uang pembeli nira'

d. *Prefiks hina-*

Arti prefiks ini ialah menyatakan hal atau keadaan yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/hinauli/	'kecantikan'
	'keindahan'
/hinarikkot/	'pentingnya'
/hinadengan/	'kebaikan'

Arti prefiks hina- sama dengan arti konfiks ha- . . . - on dan pada umumnya kedua afiks ini dapat dipertukarkan pemakaiannya.

e. *Prefiks si-*

Bila melekat pada kata sifat prefiks ini mengatakan orang yang dinamai seperti apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

/sisuran/	'si nakal' (perbuatan yang tidak baik)
/sijekkat/	'si pincang'
/sibiron/	'si hitam'

2.4.1.2 *Infiks*

Infiks yang menentukan makna kata benda adalah *-al-*, *-ar-*, dan *-in-*.

a. *Infiks -al-*

Arti infiks ini, baik yang melekat pada kata benda maupun pada kata sifat, ialah menunjukkan benda yang menyerupai apa yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/tatukluk/	'menyerupai tanjung'
/salapsap/	'menyerupai tebing'
/galubban/	'menyerupai keadaan bengkok'

b. *Infiks -ar-*

Arti infiks ini, baik yang melekat pada kata benda maupun pada kata sifat, ialah menunjukkan benda yang mempunyai sifat atau menyerupai apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

/taroktok/	'menyerupai ketukan atau pukulan'
/tarittin/	'menyerupai cincin'
/garattun/	'dalam keadaan tergantung'
/barunbun/	'mempunyai sifat tembus'

c. *Infiks -in-*

Arti infiks ini ialah menunjukkan hasil dari apa yang disebut kata dasar atau dapat disamakan dengan *yang di-* sesuatu yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/pinahan/	'yang dipelihara'
/sinaok/	'yang digoreng' atau 'hasil dari pekerjaan menggoreng'
/sinodduk/	'yang diberi sajian'

2.4.1.3 Sufiks

Sufiks yang menentukan makna kata benda adalah *-an* dan *-on*.

a. *Sufiks -an*

Arti sufiks ini ialah menunjukkan tempat.

Contoh :

/huddulan/	'tempat duduk'
/hurugan/	'tempat mengurung'
/ijanan/	'tempat tinggal'

b. Sufiks -on

Arti sufiks ini ialah *yang akan di-* suatu yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/ulaon/	'yang akan dikerjakan'
/gugaton/	'ayang akan dimakan' (rumput untuk ternak)
/dahanon/	'yang akan dimasak' (beras)

2.4.1.4 Afiks Gabung

Afiks gabung yang menentukan makna kata benda ialah *pa (N)- ... -i* dan *si- ... -on*.

a Afiks Gabung *pa (N)- ... -i*

Arti afiks gabung ini, baik yang melekat pada kata benda, kata kerja, maupun kata sifat, ialah sebagai berikut.

1) Sesuatu yang menjadikan apa yang disebut oleh kata adasar.

Contoh :

/panjujni/	'sesuatu yang merupakan akhir'
/panjabati/	'sesuatu yang merupakan halangan'
/paddo?dohi/	'sesuatu yang menjadikan berat'
/panjalabbohi/	'sesuatu yang menguragngi perasaan sakit'

2) Orang yang suka atau dapat melakukan apa yang berkenaan dengan kata dasar.

Contoh :

/pakkatai/	'orang yang suka berbicara'
/pamodai/	'orang yang suka menasihati'
/pangaori/	'orang yang serng membuat kerusakan'

b. Afiks Gabung *si- ... -on*

Arti afiks gabung ini ialah *yang di-* sesuatu yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/siallanon/	'yang dimakan'
	'makanan'
/siboanon/	'yang dibawa'
/siulaon/	'yang dikerjakan'
	'pekerjaan'

2.4.1.5 Konfiks

Konfiks yang menentukan makna kata benda ialah *ha- ... an*, *ha- ... -on*, *pa- ... -an*, *pa-..., par-...-an*, *par-...-on*, *par-...-in-...an*, dan *par-... -ni-...-an*.

a. Konfiks *ha- ... -an*

Arti konfiks ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bila melekat pada kata kerja, konfiks ini berarti 'tempat'

Contoh :

/hajonjonan/	'tempat berdiri'
/hapeahan/	'tempat terletak'
/hadabuan/	'tempat jatuh'

- 2) Bila melekat pada kata sifat, konfiks ini menyatakan hal atau keadaan.

Contoh :

/hapistaran/	'hal mengenai pintar'
/hasusaan/	'hal mengenai susah'
/hatorangan/	'hal mengenai jelas'

b. Konfiks *ha- ... -on*

Baik melekat pada kata benda maupun pada kata sifat, arti konfiks ini ialah menyatakan bentuk abstraksi dari kata dasar.

Contoh :

/harajaon/	'kerajaan'
/haguruon/	'keguruan'
/hadatuon/	'kedukunan'
/hamoraon/	'kekayaan'
/haulion/	'kecantikan'
/hamaloon/	'kepandaian'

c. *Konfiks pa- ... -an*

Arti konfiks ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bila melekat pada kata benda, konfiks ini menyatakan tempat menaruh atau meletakkan benda yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/paddingjan/	'tempat memasang dinding'
/panutajan/	'tempat berhutang'
/pangadonan/	'tempat ubi untuk dimakan'

- 2) Bila melekat pada kata kerja, konfiks ini menunjukkan tempat melakukan sesuatu yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/pajuhoran/	'tempat membeli'
/panuratan/	'tempat menulis'
/pamolusan/	'tempat lalu'

d. *Konfiks pa- ... -on*

Arti konfiks ini ialah menyatakan hal mengenai sesuatu yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/papulaon/	'hal bekerja'
/pajjouon/	'hal memanggil'
/panakkoon/	'hal mencuri'

e. *Konfiks par- . . . -an*

Arti konfiks ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bila melekat pada kata benda, konfiks ini menyatakan tempat.

Contoh :

/parjabuan/	'tempat mendirikan rumah'
/pardekkean/	'tempat memelihara atau menjual ikan'
/pargadoan/	'tempat menanam atau menjual ubi'

- 2) Bila melekat pada kata sifat, konfiks ini menyatakan hal atau bagian dari suatu jumlah.

Contoh :

/pardenganan/	'hal damai' (perdamaian)
/pandanolan/	'hal susah' (kesusahan)
/pasappuluan/	'bahagian dari sepuluh' (persepluluhan)

- 3) Bila melekat pada kata kerja, konfiks ini menunjukkan tempat.

Contoh :

/paretojan/	'tempat menghitung'
/parmianan/	'tempat tinggal'
/parburian/	'tempat mencuci tangan'

f. *Konfiks par- . . . -on*

Pada umumnya konfiks ini menyatakan 'hal' yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/parrohaon/	'kejiwaan' (mengenai hati seseorang)
/pardonganon/	'persahabatan'
/perjujion/	'hal berjudi'

/parmananon/	'hal makan'
/parhuddulon/	'hal duduk'
/parmodomon/	'hal tidur'
/pamabuhon/	'hal mabuk'
/parsolhoton/	'hal dekat' (hubungan kekerabatan)
/parsaoron/	'hal bergaul'

g. *Konfiks par- ... -in- ... -an*

Konfiks ini menyatakan abstraksi kata benda yang terjadi dan artinya ialah menyatakan hal yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/parbinegean/	'hal mendengar'
/partinaddaan/	'hal mengenal'
/parbinotoan/	'hal mengetahui'

h. *Konfiks par- ... -ni- ... -an*

Konfiks ini sama fungsi dan artinya dengan *par- ... -in- ... -an*.

Contoh :

/parniangoan/	'hal mencium'
/parniaean/	'hal menderita'
/parniahapan/	'hal mengalami yang sedih'

2.4.2 Reduplikasi

Makna reduplikasi kata sifat dapat digolong-golongkan atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a. *Melemahkan Arti*

Reduplikasi yang melemahkan arti dapat diperoleh dari beberapa tipe reduplikasi, yaitu :

1) dari tipe reduplikasi seluruh kata seperti :

/hau-hau/	'potongan kayu'
/bosi-bosi/	'besi-besi tua'
/boddar-boddar/	'menyerupai parit'
/gaor-gaor/	'alat mengocok'

2) dari tipe berprefiks *pa(N)–*, seperti :

/pajjaha-jaha/	'suka membaca'
/pajjait-jait/	'penjahit tak sungguhan'
/paddappol-dappol/	'tukang pijit'
/pangadis-gadis/	'tukang jualan yang tidak pandai'

3) dari tipe berprefiks *pa–*, seperti :

/paruma-uma/	'petani kolot'
/pardekke dekke/	'suka menangkap ikan'
/parrenge renge/	'berdagang kecil-kecilan'
/partalu-talu/	'pemain yang selalu kalah'
/paruma uma/	'petani kecil'
/parsaba saba/	'petani sawah yang membeli beras'

b. Menyatakan Berulang-ulang atau Terus-menerus

Reduplikasi yang menyatakan berulang-ulang dan terus-menerus dapat diperoleh dari beberapa tipe reduplikasi, yaitu :

1) dari tipe reduplikasi berprefiks *pa(N)–*, seperti :

/paŋalu alu/	'tukang lapur'
/paŋido ido/	'peminta-minta'
/pamola mola/	'orang yang suka bikin gaduh'

2) dari tipe reduplikasi berprefiks *par–*, seperti :

/parsolu solu/	'yang selalu pakai perahu'
/parhepekkepen/	'yang selalu punya uang'
/pamabu?mabuk/	'yang sering mabuk'

3) dari tipe reduplikasi berprefiks *si–*, seperti :

/sipogos-pogos/	'selalu miskin'
/sikurus kurus/	'selalu kurus'
/simonan?monan/	'selalu menang'
/sitalu talu/	'selalu kalah'

4) dari tipe reduplikasi berkonfiks *pa*—...—*an*, seperti :

/pamolus molusan/	'yang sering dilewati'
/panogos nogosan/	'yang sering membawa kiriman'
/pamele melean/	'selalu tempat memuja'
/panatap natapan/	'selalu tempat memandang'

5) dari tipe reduplikasi berkonfiks *par*—...—*an*, seperti :

/parmeam meaman/	'tempat bermain'
/parpungu puguang/	'tempat berkumpul'
/partalu taluan/	'yang biasa kalah'
/pardekke dekkean/	'tempat mengambil ikan'

c. Mengeraskan Arti

Reduplikasi yang mengeraskan arti dapat diperoleh dari tipe reduplikasi berprefiks *par*—, seperti :

/parbada bada/	'sering berkelahi'
/parhallet hallet/	'suka berpacaran'
/parutan utan/	'tetap berhutang'

d. Menjamakkan

Reduplikasi yang menunjukkan jamak dapat diperoleh dari tipe perulangan seluruh kata, seperti :

/donad donan/	'teman-teman'
/dalad dalan/	'jalan-jalan'
/bukku bukku/	'buku-buku'
/pirin pirin/	'piring-piring'

e. Menyatakan Kebiasaan atau Iseng-iseng

1) dari tipe berprefiks *pa(N)*—, seperti :

/pakkail hail/	'pemancing mancing'
/panottor nottor/	'penari'
/pamahe mahe/	'selalu sitedi'

2) dari tipe berprefiks *par-*, seperti :

/paredde edde/	'hobi bernyanyi'
/pardalan dalan/	'suka jalan-jalan'
/paronan onan/	'suka berpekan'
/parisap isap/	'suka merokok'

f. Menyatakan Tempat

Refuplikasi yang menyatakan tempat dapat diperoleh dari beberapa tipe reduplikasi, yaitu :

1) dari tipe berkonfiks *pa- . . . -an*, seperti :

/pamolus molusan/	'tempat lintas'
/pamole molean/	'tempat memuja'
/pamerenjmerejan/	'tempat melihat'
/panoŋos noŋosan/	'tempat mengirim'

2) dari tipe berkonfiks *par- . . . -an*, seperti :

/parmeam meaman/	'tempat bermain'
/parpungu pujung/	'tempat berkumpul'
/parlape lapean/	'tempat berlindung'

2.4.3 Komposisi

Sebelum sampai kepada makna komposisi perlu dilihat dahulu sifat komposisi itu. Jika komposisi itu bersifat eksosentris — seperti laki bini, tua muda, kaki tangan — komposisi itu akan menimbulkan arti baru yang tidak ada hubungannya dengan arti salah satu unsurnya. Jika komposisi itu bersifat endosentris — seperti sapatangan, sapu jalan, matahari, mata angin, mata air, anak muda, anak tunggal — arti yang ditimbulkan oleh komposisi itu masih ada hubungannya dengan salah satu unsurnya, yaitu dengan unsur inti.

Dengan penjelasan itu maka makna komposisi dalam kata benda bahasa Batak Toba tidak dapat digolong-golongkan atas bagian-bagian, melainkan harus dicari arti tiap-tiap kata, baik komposisi yang bersifat eksosentris maupun yang endosentris.

Di bawah ini akan dicantumkan beberapa contoh komposisi yang bersifat eksosentris dan komposisi yang bersifat endosentris.

a Contoh komposisi yang eksosentris.

/martutu aek/	'acara adat meminta doa restu,
'melumat air'	dari pihak hula-hula'
/ulos passamot/	'ulos yang diberikan pihak perem-
'ulos pemahar'	puan kepada orang tua pengantin
	laki-laki waktu pesta perkawinan'
/tittin marakkup/	'persembahan untuk paman pengantin
'cincin berkawan'	laki-laki'
/sibabi jalang/	'wanita tuna susila'
'babi liar'	
/sigajjan ihur/	'hidung belang'
'panjang ekor'	
/sijalo bara/	'abang pengantin wanita'
'minta kalong'	
/padun saut/	'upacara adat, hari penentuan
'ikat janji'	waktu pesta perkawinan'

b. Contoh komposisi yang endosentris adalah sebagai berikut.

/lapo tuak/	'kedai tuak'
'kedai tuak'	
/ruma adat/	'rumah adat'
'rumah adat'	
/ruma gorga/	'rumah ukir'
'rumah ukir'	
/pargual pargossi/	'pemain musik'
'pemalu pemain'	
/panuriran parga?gap/	'nabi palsu'
'nabi palsu'	

BAB III SISTEM KATA SIFAT BAHASA BATAK TOBA

3.1 Ciri-ciri Kata Sifat Bahasa Batak Toba

Berikut akan dideskripsikan kata sifat bahasa Batak Toba berdasarkan pendekatan struktural. Dalam hal ini, kadang-kadang tim peneliti mengalami kesulitan dalam menggunakan struktural ini.

Setelah dilihat pemakaian bahasa lisan dan bahasa tulisan, dapat ditimbulkan ciri-ciri kata sifat bahasa Batak Toba seperti tertera di bawah ini.

a. Ciri-ciri Sintaksis

Ciri-ciri sintaksis kata sifat bahasa Batak Toba dapat dikenal dengan cara sebagai berikut.

1) Kata sifat bahasa Batak Toba dapat didahului oleh kata tugas *massai* 'amat', *tung* 'amat', *apala* 'sangat', *lam* 'semakin'.

Contoh kata sifat itu, yaitu :

a) dengan *massai*

/massai balga/	'amat besar'
/massai godang/	'amat banyak'
/massai otik/	'amat sedikit'

b) dengan *tung*

/tung malo/	'amat pandai'
/tung oto/	'amat bodoh'
/tung pogos/	'amat miskin'

c) dengan apala

/apala gale/	'sangat lemah'
/apala otik/	'sangat sedikit'
/apala toru/	'sangat rendah'

2) Kata sifat bahasa Batak Toba dapat dibentuk dengan infiks *-um-* yang mengatakan tingkat perbandingan.

Contoh

/dumengan/	'lebih baik'
/tumiur/	'lebih terang'
/numean/	'lebih ringan'

3) Kata sifat bahasa Batak Toba dapat dibentuk dengan konfiks *masi-* . . . -i, *ha-* . . . -assa, *ma-* . . . hu, *sa + perulangan + na*.

Contoh :

a) dengan marsi- . . . i

/marsibalgai/	'tidak sama besar'
/marsitibboi/	'tidak sama tinggi'
/marsimaloi/	'tidak sama pintar'

b) dengan ha- . . . -assa

/habalgaassa/	'sedang besarnya'
/hatibboassa/	'sedang tingginya'
/hauliassa/	'sedang cantiknya'

c) dengan ma- . . . -hu

/maotuhu/	'terlalu bodoh'
/mabalgahu/	'terlalu besar'
/mame?mettu/	'terlalu kecil'

d) dengan sa- . . . -na

/satibbo-tibbona/	'setinggi-tingginya'
-------------------	----------------------

/saoto-otona/	'sebodoh-bodohnya'
/samalo-malona/	'sepandai-pandainya'

4) Kata sifat bahasa Batak Toba dapat dibentuk dengan sufiks *-an*.

Contoh :

/maolan/	'lebih sulit'
/pogosan/	'lebih miskin'
/ulian/	'lebih cantik'

c. Ciri Semantik

Kata sifat menerangkan benda atau memberi penjelasan tentang benda.

Contoh:

/maŋappir/	'keras'
/marnian/	'kurus'
/maniak/	'pedih'

3.2. Bentuk kata sifat

Kata sifat ada yang terdiri dari kata dasar dan ada pula yang terbentuk dengan afikasi, reduplikasi, dan komposisi. Hal ini juga kita jumpai di dalam bahasa Batak Toba.

3.2.1 Kata Dasar

Untuk menentukan sifat kata dasar, maka kata itu dilihat berdasarkan derivasi. Kata dasar pada derivasi itu diuji dengan ciri-ciri kata sifat, seperti yang dicantumkan pada 3.1. Jika ternyata kata dasar itu sesuai dengan ciri-ciri kata sifat, kata itu kami catat sebagai kata sifat kata dasar.

Di bawah ini dikemukakan 50 perangkat derivasi, sebagai contoh.

- | | | |
|-------------|------------------------|--------------------|
| 1) /asom/ | | 'asam' |
| /asomi/ | <i>asom + i</i> | 'taruh asam' |
| /maŋasomi/ | <i>mang + asom + i</i> | 'mengasami' |
| /paasom/ | <i>pa + asom</i> | 'tambah asamnya' |
| /paasoppon/ | <i>pa + asom + hon</i> | 'menambah asamnya' |
| /niasoman/ | <i>ni + asom + an</i> | 'kita asami' |
| /tarasoman/ | <i>tar + asom + an</i> | 'dapat diasami' |

- | | | |
|---------------|--------------------------|--------------------------|
| /diasomi/ | <i>di + asom + i</i> | 'diasami' |
| /parasoman/ | <i>par + asom + an</i> | 'tempat asam' |
| /panjasomi/ | <i>paN + asom + i</i> | 'orang yang mengasami' |
| /marasom/ | <i>mar + asom</i> | 'berasam' |
| /asoman/ | <i>asom + an</i> | 'diasami' |
| /ummasom/ | <i>um + asom</i> | 'lebih asam' |
| /maasoppu | <i>ma + asom + hu</i> | 'terlalu asam' |
| /marsiasomi/ | <i>marsi + asom + i</i> | 'tidak sama asamnya' |
| /haasomassa/ | <i>ha + asom + assa</i> | 'sedang asamnya' |
| | | |
| 2) /arga/ | | 'mahal' |
| /majarga/ | <i>maN + arga</i> | 'menawar' |
| /majargai/ | <i>maN + arga + i</i> | 'menawari' |
| /niargaan/ | <i>ni + arga + an</i> | 'kita tawari' |
| /diargai/ | <i>di + arga + i</i> | 'ditawari' |
| /hargaan/ | <i>ha + arga + an</i> | 'dapat ditawari' |
| /paarga/ | <i>pa + arga</i> | 'naikkan harganya' |
| /paargahon/ | <i>pa + arga + hon</i> | 'membuat mahal' |
| /mararga/ | <i>mar + arga</i> | 'bernilai' |
| /ummarga/ | <i>um + arga</i> | 'lebih mahal' |
| /argaan/ | <i>arga + an</i> | 'lebih mahal' |
| /marsiargai/ | <i>marsi + arga + i</i> | 'tidak sama mahal' |
| /maargahu/ | <i>ma + arga + hu</i> | 'mahal' |
| /haargaassa/ | <i>ha + arga + assa</i> | 'sedang mahalnyanya' |
| | | |
| 3) /litok/ | | 'keruh' |
| /litohi/ | <i>litok + i</i> | 'keruhkan' |
| /majalitohi/ | <i>maN + litok + i</i> | 'membuat keruh' |
| /palitokkon/ | <i>pa + litok + hon</i> | 'menjadikan keruh' |
| /dilitohi/ | <i>di + litok + i</i> | 'dikeruhkan' |
| /lमितok/ | <i>-um- + litok</i> | 'lebih keruh' |
| /litohan/ | <i>litok + an</i> | 'lebih keruh' |
| /marsilitohi/ | <i>marsi + litok + i</i> | 'tidak sama keruhnyanya' |

- | | | |
|---------------|--------------------------|-------------------|
| /malitokku/ | <i>ma + litok + hu</i> | 'terlalu keruh' |
| /halitohassa/ | <i>ha + litok + assa</i> | 'sedang keruhnya' |
- 4) /lingom/ 'teduh'
- | | | |
|----------------|----------------------------|-----------------------------|
| /lingomi/ | <i>linggom + i</i> | 'teduhi' |
| /majalingomi/ | <i>maN + linggom + i</i> | 'meduhi' |
| /majalingom/ | <i>maN + linggom</i> | 'meneduhkan' |
| /palingoppon/ | <i>pa + linggom + hon</i> | 'membuat teduh' |
| /halingoman/ | <i>ha + linggom + an</i> | 'dapat diteduhi' |
| /dilingomi/ | <i>di + linggom + i</i> | 'diteduhi' |
| /dipalingom/ | <i>di + pa + linggom</i> | 'ditambah teduh' |
| /parlingoman/ | <i>par + linggom + an</i> | 'tempat berteduh' |
| /panalingoman/ | <i>paN + linggom + an</i> | 'tempat yang diteduhi' |
| /silingoman/ | <i>si + linggom + an</i> | 'tempat yang akan diteduhi' |
| /lumingom/ | <i>-um- + linggom</i> | 'lebih teduh' |
| /marsilingomi/ | <i>marsi + linggom + i</i> | 'tidak sama teduhnya' |
| /malingoppu/ | <i>ma + linggom + hu</i> | 'kelewat teduh' |
| /halingomassa/ | <i>ha + linggom + assa</i> | 'sedang teduhnya' |
- 5) /balga/ 'besar'
- | | | |
|---------------|--------------------------|-----------------------|
| /pabalga/ | <i>pa + balga</i> | 'besarkan' |
| /pabalgahon/ | <i>pa + balga + hon</i> | 'membesarkan' |
| /pinalbarga/ | <i>-in- + pa + balga</i> | 'kita besarkan' |
| /tarpabalga | <i>tar + pa + balga</i> | 'dapat dibesarkan' |
| /dipabalga/ | <i>di + pa + balga</i> | 'dibesarkan' |
| /hinabalga/ | <i>hina + balga</i> | 'kebesarannya' |
| /habalgaon/ | <i>ha + balga + on</i> | 'kebesarannya' |
| /marbalga/ | <i>mar + balga</i> | 'membesar' |
| /ubbalga/ | <i>um + balga</i> | 'lebih besar' |
| /balgaan/ | <i>balga + an</i> | 'lebih besar' |
| /marsibalgai/ | <i>marsi + balga + i</i> | 'tidak sama besarnya' |
| /mabalgahu/ | <i>ma + balga + hu</i> | 'terlalu besar' |
| /habalgaassa/ | <i>ha + balga + assa</i> | 'sedang besarnya' |

- 6) /pabidaŋ/ *pa + bidang* 'tambah luasnya'
 /pabidaŋon/ *pa + bidang + on* 'diluaskan'
 /pabidakkon/ *pa + bidang + hon* 'meluaskan'
 /pinabidaŋ/ *-in- + pa + bidang* 'kita luaskan'
 /tarpabidaŋ/ *tar + pa + bidang* 'dapat diluaskan'
 /dipabidaŋ/ *di + pa + bidang* 'diperluas'
 /hinabidaŋ/ *hina + bidang* 'hal luasnya'
 /habidaŋon/ *ha + bidang + on* 'keluasan'
 /ubbidaŋ/ *um + bidang* 'lebuah luas'
 /bidanaŋ/ *bidang + an* 'lebih luas'
 /marsibidaŋi/ *marsi + bidang + i* 'tidak sama luasnya'
 /mabidaku/ *ma + bidang + hu* 'terlalu luas'
 /habidaŋassa/ *ha + bidang + assa* 'sedang luasnya'
- 7) /biroŋ/ 'hitam'
 /pabiroŋ/ *pa + birong* 'hitamkan'
 /pabirokkon/ *pa + birong + hon* 'membuat jadi hitam'
 /biroŋi/ *birong + i* 'hitami'
 /dibiroŋi/ *di + birong + i* 'dihitami'
 /marbiroŋ/ *mar + birong* 'menghitam'
 /ubbiroŋ/ *um + birong* 'lebih hitam'
 /biroŋan/ *birong + an* 'lebih hitam'
 /marsibiroŋi/ *marsi + birong + i* 'berbeda hitamnya'
 /habironassa/ *ma + birong + hu* 'terlalu hitam'
 /habiroŋassa/ *ha + birong + assa* 'sedang hitamnya'
- 8) /boŋak/ 'berwibawa'
 /paboŋak/ *pa + bongak* 'tambah wibawa'
 /mabbogoŋahi/ *ma + bongak + i* 'menambah wibawa'
 /paboŋakko/ *pa + bongak + hon* 'menambah wibawa'
 /pinaboŋak/ *-in- + pa + bongak* 'kita buat berwibawa'
 /tarpaboŋak/ *tar + pa + bongak* 'dapat dibuat berwibawa'
 /dipaboŋak/ *di + pa + bongak* 'dibuat berwibawa'
 /hinaboŋak/ *hina + bongak* 'hal wibawa'
 /habogoŋahon/ *ha + bongak + hon* 'hal wibawa'

- | | | |
|----------------|----------------------------|----------------------------|
| /ubbojak/ | <i>um + bongak</i> | 'lebih berwibawa' |
| /bojahan/ | <i>bongak + hon</i> | 'lebih berwibawa' |
| /marsibojahi/ | <i>marsi + bongak + i</i> | 'tidak sama wibawanya' |
| /habojahassa/ | <i>ha + bongak + assa</i> | 'sedang wibawanya' |
| 9) | | |
| /butonj/ | | 'kenyang' |
| /mabutonj/ | <i>ma + butong</i> | 'membesar karena iar' |
| /mabbutonji/ | <i>maN + butong + i</i> | 'membuat kenyang' |
| /pabutonj/ | <i>pa + butong</i> | 'buat kenyang' |
| /butonji/ | <i>butong + i</i> | 'kenyangi' |
| /pinabutonj/ | <i>-in- + pa + butong</i> | 'kita buat kenyang' |
| /pabutokkon/ | <i>pa + butong + hon</i> | 'membuat kenyang' |
| /dipabutonj/ | <i>di + pa + butong</i> | 'dibuat kenyang' |
| /dibutonji/ | <i>di + butong + i</i> | 'dibuat kenyang' |
| /hinabutonj/ | <i>hina + butong</i> | 'hal kenyang' |
| /hinabutokkon/ | <i>hina + butong + hon</i> | 'menjadikan sehat' |
| /habutonjan/ | <i>ha + buton + an</i> | 'dapat dikenyangi' |
| /ubbutonj/ | <i>um + butong</i> | 'lebih kenyang' |
| /butonjan/ | <i>butong + an</i> | 'selalu kenyang' |
| /marsibutonji/ | <i>marsi + butong + i</i> | 'tidak sama kenyangnyanya' |
| /matutokku/ | <i>ma + butong + hu</i> | 'terlalu kenyang' |
| /habutonjassa/ | <i>ha + butong + assa</i> | 'sedang kenyangnyanya' |
| 10) | | |
| /do?dok/ | | 'berat' |
| /pado?dok/ | <i>pa + dokdok</i> | 'tambah beratnya' |
| /pado?dokkon/ | <i>pa + dokdok + hon</i> | 'memberati' |
| /pinado?dok/ | <i>-in- + pa + dokdok</i> | 'kita berati' |
| /do?dohi/ | <i>dokdok + i</i> | 'berati |
| /dido?dohi/ | <i>di + dokdok + i</i> | 'diberati' |
| /sido?dohi/ | <i>si + dokdok + i</i> | 'pemberati' |
| /hinado?dok/ | <i>hina + dokdok</i> | 'hal beratnya' |
| /dumo?dok/ | <i>-um- + dokdok</i> | 'lebih berat' |
| /do?dohan/ | <i>dokdok + an</i> | 'lebih berat' |
| /marsido?dohi/ | <i>marsi + dokdok + i</i> | 'berbeda beratnya' |

- | | | |
|----------------|---------------------------|-------------------|
| /mado?dokku/ | <i>ma + dokdok + hu</i> | 'terlalu berat' |
| /hado?dohassa/ | <i>ha + dokdok + assa</i> | 'sedang beratnya' |
- 11)
- | | | |
|---------------|--------------------------|-----------------------|
| /doras/ | | 'cepat' |
| /padoras/ | <i>pa + doras</i> | 'percepat' |
| /padorasson/ | <i>pa + doras + hon</i> | 'membuat lebih cepat' |
| /pinadoras/ | <i>-in- + pa + doras</i> | 'kita percepat' |
| /tarpadoras/ | <i>tar + pa + doras</i> | 'dapat dipercepat' |
| /pinadoras/ | <i>-in- + pa + doras</i> | 'dipercepat' |
| /hinadoras/ | <i>hina + doras</i> | 'hal cepat' |
| /dumorás/ | <i>-um- + doras</i> | 'lebih cepat' |
| /dorasan/ | <i>doras + an</i> | 'lebih cepat' |
| /marsidorasi/ | <i>marsi + doras + i</i> | 'tidak sama cepatnya' |
| /madorassu/ | <i>ma + doras + hu</i> | 'terlalu cepat' |
| /hadorasassa/ | <i>ha + doras + assa</i> | 'sedang cepatnya.' |
- 12)
- | | | |
|---------------|--------------------------|----------------------|
| /eles/ | | 'enteng' |
| /paelesson/ | <i>pa + eles + hon</i> | 'mengentengkan' |
| /hinaeles/ | <i>hina + eles</i> | 'hal entengnya' |
| /haeleson/ | <i>ha + eles + on</i> | 'hal entengnya' |
| /ummeles/ | <i>um + eles</i> | 'lebih enteng' |
| /elesan/ | <i>eles + an</i> | 'lebih enteng' |
| /marsieleesi/ | <i>marsi + eles + in</i> | 'tak sama entengnya' |
| /maelessu/ | <i>ma + eles + hu</i> | 'terlalu enteng' |
- 13)
- | | | |
|-------------|-------------------------|-------------------------|
| /gaga/ | | 'sombong' |
| /pagaga/ | <i>pa + gaga</i> | 'buat lebih sombong' |
| /mangagai/ | <i>maN + gaga + i</i> | 'berbuat sombong' |
| /pagagahon/ | <i>pa + gaga + hon</i> | 'membuat lebih sombong' |
| /pinagaga/ | <i>-in- + pa + gaga</i> | 'kita sombongkan diri' |
| /dipagaga/ | <i>di + pa + gaga</i> | 'disombongkan' |
| /hinagaga/ | <i>hina + gaga</i> | 'hal sombong' |

- | | | |
|---------------|----------------------------|--------------------------|
| /hagagaon/ | <i>ha + gaga + on</i> | 'hal kesombongan' |
| /gumaga/ | <i>-um- + gaga</i> | 'lebih sombong' |
| /gagaan/ | <i>gaga + an</i> | 'lebih sombong' |
| /marsigaagai/ | <i>marsi + gaga + i</i> | 'tidak sama sombong-nya' |
| /magagahu/ | <i>ma + gaga + hu</i> | 'terlalu sombong' |
| 14) | | |
| /gale/ | | 'lemah' |
| /mangale/ | <i>maN + gale</i> | 'membuat jadi lemah' |
| /pagale/ | <i>pa + gale</i> | 'lemahkan' |
| /pagalehon/ | <i>pa + gale + hon</i> | 'menambah lemahnya' |
| /pinagale/ | <i>-in- + pa + gale</i> | 'kita lemahkan' |
| /tarpagale/ | <i>tar + pa + gale</i> | 'dapat dilemahkan' |
| /digale | <i>di + gale</i> | 'dilemahkan' |
| /hinagale/ | <i>hina + gale</i> | 'hal lemah' |
| /hagaleon/ | <i>ha + gale + on</i> | 'kelemahan' |
| /magale/ | <i>ma + gale</i> | 'lebih lemah' |
| /gumale/ | <i>-um- + gale</i> | 'lebih lemah' |
| /galean/ | <i>gale + an</i> | 'lebih lemah' |
| /marsigale/ | <i>marsi + gale</i> | 'tak sama lemahnya' |
| /magalehu/ | <i>ma + gale + hu</i> | 'terlalu lemah' |
| 15) | | |
| /gajijn/ | | 'panjang' |
| /pagajijn/ | <i>pa + gajjang</i> | 'panjangkan' |
| /pagajjakkon/ | <i>pa + gajjang + hon</i> | 'membuat lebih panjang' |
| /mangajijani/ | <i>maN + gajjang + i</i> | 'berpanjang-panjang' |
| /pinagajijn/ | <i>-in- + pa + gajjang</i> | 'kita panjangkan' |
| /dipagajijn/ | <i>di + pa + gajjang</i> | 'dipanjangkan' |
| /digajijani/ | <i>di + gajjang + i</i> | 'dibuat berbelit' |
| /tarpagajijn/ | <i>tar + pa + gajjang</i> | 'dapat dipanjangkan' |
| /hinagajijn/ | <i>hina + gajjang</i> | 'hal panjang' |
| /hagajjangan/ | <i>ha + gajjang + on</i> | 'panjangnya' |
| /hagajjangan/ | <i>ha + gajjang + an</i> | 'dapat diperpanjang' |

- | | | |
|----------------|----------------------------|-------------------------|
| /margaijan/ | <i>mar + gajjang</i> | 'bertele-tele' |
| /marsigaijani/ | <i>marsi + gajjang</i> | 'tidak sama panjangnya' |
| /gumaijan/ | <i>-um- + gajjang</i> | 'lebih panjang' |
| /gaijangan/ | <i>gajjang + an</i> | 'lebih panjang' |
| /magaijaku/ | <i>ma + gajjang + hu</i> | 'terlalu panjang' |
| /hagaijanassa/ | <i>ha + gajjang + assa</i> | 'sedang panjangnya' |
| | | |
| 16) /garan/ | | 'berani' |
| /pagaran/ | <i>pa + garang</i> | 'buat lebih berani' |
| /pagarakkon/ | <i>pa + garang + hon</i> | 'membuat berani' |
| /pinagan/ | <i>-in- + garang + an</i> | 'kita buat berani' |
| /dipagan/ | <i>di + pa + garang</i> | 'dibuat lebih berani' |
| /hinagan/ | <i>hina + garang</i> | 'hal beraninya' |
| /hagaranon/ | <i>ha + garang + on</i> | 'hal beraninya' |
| /gumaran/ | <i>-um- + garang</i> | 'lebih berani' |
| /garan/ | <i>garang + an</i> | 'lebih berani' |
| /marsigarani/ | <i>marsi + garang + i</i> | 'tak sama beraninya' |
| /magarakku/ | <i>ma + garang + hu</i> | 'terlalu berani' |
| /hagaranassa/ | <i>ha + garang + assa</i> | 'sedang beraninya' |
| | | |
| 17) /gargar/ | | 'pecah' |
| /pagargar/ | <i>pa + gargar</i> | 'buat tambah pecah' |
| /pagargarhon/ | <i>pa + gargar + hon</i> | 'taruh dipecahkan' |
| /mangargari/ | <i>maN + gargar + i</i> | 'memecahkan' |
| /pinagargar/ | <i>-in- + pa + gargar</i> | 'kita pecahkan' |
| /digargar/ | <i>di + gargar</i> | 'kita pecahkan' |
| /dipagargar/ | <i>di + pa + gargar</i> | 'dipecah' |
| /digargari/ | <i>di + gargar + i</i> | 'dipecahi' |
| /hargargar/ | <i>ha + gargar + an</i> | 'dapat dipecahkan' |
| /panagargar/ | <i>paN + gargar + an</i> | 'bekas pecahan' |
| /magargar/ | <i>ma + gargar</i> | 'pecah sendiri' |
| /gumargar/ | <i>-um- + gargar</i> | 'lebih pecah' |

- | | | |
|----------------|----------------------------|----------------------|
| /marsigargari/ | <i>marsi + gargar + i</i> | 'sama pecahnya' |
| /magargarhu/ | <i>ma + gargar + hu</i> | 'terlalu pecah' |
| /hagargarassa/ | <i>ha + gargar + assa</i> | 'sedang pecahnya' |
| 18) /gellen/ | | 'kecil' |
| /pagellen/ | <i>pa + gelleng</i> | 'perkecil' |
| /pagellekkon/ | <i>pa + gelleng + hon</i> | 'mengecilkan' |
| /pinagellen/ | <i>-in- + pa + gelleng</i> | 'kita kecilkan' |
| /gelleni/ | <i>gelleng + i</i> | 'kecilkan' |
| /digelleni/ | <i>di + gelleng + i</i> | 'dikecilkan' |
| /dipagellen/ | <i>di + pa + gelleng</i> | 'diperkecil' |
| /hinagellen/ | <i>hina + gelleng</i> | 'hal kecilnya' |
| /higallenon/ | <i>ha + gelleng + on</i> | 'hal kecilnya' |
| /margellen/ | <i>mar + gelleng</i> | 'makin kecil' |
| /marsigelleni/ | <i>marsi + gelleng + i</i> | 'tak sama kecilnya' |
| /gumellen/ | <i>-um- + gelleng</i> | 'lebih kecil' |
| /gellenan/ | <i>gelleng + an</i> | 'lebih kecil' |
| /magellekku/ | <i>ma + gelleng + hu</i> | 'terlalu kecil' |
| 19) /gijjan/ | | 'tinggi' |
| /pagijjan/ | <i>pa + gijjang</i> | 'pertinggi' |
| /pagijjakkon/ | <i>pa + gijjang + hon</i> | 'mempertinggi' |
| /pagijjanon/ | <i>pa + gijjang + on</i> | 'dipertinggi' |
| /pinagijjan/ | <i>-iu- + pa + gijjang</i> | 'kita tinggikan' |
| /gijjani/ | <i>gijjang + i</i> | 'lewati tingginya' |
| /mangijjani/ | <i>maN + gijjang + i</i> | 'melewati tingginya' |
| /digijjani/ | <i>di + gijjang + I</i> | 'dilewati tingginya' |
| /dipagijjan/ | <i>di + pa + gijjang</i> | 'ditinggikan' |
| /hagijjanon/ | <i>ha + gijjang + on</i> | 'hal tingginya' |
| /gumijjan/ | <i>-um- + gijjang +</i> | 'lebih tinggi' |
| /gijjanan/ | <i>gijjang + an</i> | 'lebih tinggi' |
| /marsigijjani/ | <i>marsi + gijjang + i</i> | 'tak sama tinggi' |
| /magijjaku/ | <i>ma + gijjang + hu</i> | 'terlalu tinggi' |

- | | | |
|----------------|----------------------------|--------------------|
| /hagijjanassa/ | <i>ha + gijjang + assa</i> | 'sedang tingginya' |
|----------------|----------------------------|--------------------|
- 20)
- | | | |
|--------------|-------------------------|--------------------|
| /gogo/ | | 'kuat' , |
| /pagogo/ | <i>pa + gogo</i> | 'perkuat' |
| /pagogohon/ | <i>pa + gogo + hon</i> | 'bikin kuat' |
| /pinagogo/ | <i>-in- + pa + gogo</i> | 'kita perkuat' |
| /mangogoi/ | <i>maN + gogo + i</i> | 'memaksakan' |
| /mangogohon/ | <i>maN + gogo + hon</i> | 'memperkeras' |
| /gogoi/ | <i>gogo + i</i> | 'teruskan' |
| /digogo/ | <i>di + gogo</i> | 'diperkuat' |
| /digogoi/ | <i>di + gogo + i</i> | 'ditekuni' |
| /dipagogo/ | <i>di + pa + gogo</i> | 'diperkuat' |
| /margogo/ | <i>mar + gogo</i> | 'bertenaga' |
| /gumogo/ | <i>-um- + gogo</i> | 'lebih kuat' |
| /gogoan/ | <i>gogo + an</i> | 'lebih kuat' |
| /marsigogoi/ | <i>marsi + gogo + i</i> | 'tak sama kuatnya' |
| /magogohu/ | <i>ma + gogo + hu</i> | 'terlalu kuat' |
| /hagogoassa/ | <i>ha + gogo + assa</i> | 'sedang kuatnya' |
- 21)
- | | | |
|---------------|--------------------------|---------------------|
| /golap/ | | 'gelap' , |
| /pagolap/ | <i>pa + gollap</i> | 'gelapkan' |
| /pagolappon/ | <i>pa + golap + hon</i> | 'menambah gelap' |
| /golapi/ | <i>golap + i</i> | 'buat gelap' |
| /mangolapi/ | <i>maN + golap + i</i> | 'menjadi gelap' |
| /pinagolap/ | <i>-in- + pa + golap</i> | 'kita buat gelap' |
| /dipagolap/ | <i>di + pa + golap</i> | 'ditambah gelap' |
| /hinagolap/ | <i>hina + golap</i> | 'hal gelap' |
| /hagolapan/ | <i>ha + golap + an</i> | 'dapat digelapkan' |
| /hagolapon/ | <i>ha + golap + on</i> | 'tentang gelapnya' |
| /gumolap/ | <i>-um- + golap</i> | 'lebih gelap' . |
| /golapan/ | <i>golap + an</i> | 'lebih gelap' |
| /marsigolapi/ | <i>marsi + golap + i</i> | 'tak sama gelapnya' |
| /magolappu/ | <i>ma + golap + hu</i> | 'terlalu gelap' |

- 22) /gobbung/ 'gembung'
 /pagobbung/ *pa + gobbung* 'gembungkan'
 /pagobbukkon/ *pa + gobbung + hon* 'membuat gembung'
 /pinagobbung/ *-in- + pa + gobbung* 'kita buat gembung'
 /dipagobbung/ *di + pa + gobbung* 'digembungkan'
 /tarpagobbung/ *tar + pa + gobbung* 'dapat digembungkan'
 /margobbung/ *mar + gobbung* 'gembung sendiri'
 /gumobbung/ *-um- + gobbung* 'lebih gembung'
 /gobbugan/ *gobbung + an* 'lebih gembung'
 /marsigobbugi/ *marsi + gobbung + i* 'tak sama gembungnya'
 /magobbukku/ *ma + gobbung + hu* 'terlalu gembung'
- 23) /gomos/ 'erat'
 /pagomos/ *pa + gomos* 'pererat'
 /pagomosson/ *pa + gomos + hon* 'mempererat'
 /pinagomos/ *-in- + pa + gomos* 'kita pererat'
 /dipagomos/ *di + pa + gomos* 'dipererat'
 /digomosi/ *di + gomos + i* 'dieratkan'
 /tarpagomos/ *tar + pa + gomos* 'dapat dieratkan'
 /hagomoson/ *ha + gomos + on* 'hal eratnya'
 /gumomos/ *-um- + gomos* 'lebih erat'
 /gomosan/ *gomos + an* 'lebih erat'
 /marsigomosi/ *marsi + gomos + i* 'tak sama eratnya'
 /magomosso/ *ma + gomos + hu* 'terlalu erat'
 /hagomosassa/ *ha + gomos + assa* 'sedang eratnya'
- 24) /goppis/ 'lincah'
 /pagoppis/ *pa + gompis* 'perlinciah'
 /pagoppisson/ *pa + gompis + hon* 'menambah lincah'
 /pinagoppis/ *-in- + pa + gompis* 'kita perlinciah'
 /dipagoppis/ *di + pa + gompis* 'diperlinciah'
 /tarpagoppis/ *tar + pa + gompis* 'dapat diperlinciah'
 /hinagoppis/ *hina + gompis* 'hal lincahnya'

- | | | |
|----------------|---------------------------|----------------------------|
| /hagoppison/ | <i>ha + gompis + on</i> | 'kelincahan' |
| /gumoppis/ | <i>-um- + gompis</i> | 'lebih lincah' |
| /goppisan/ | <i>gompis + an</i> | 'lebih lincah' |
| /marsigoppisi/ | <i>marsi + gompis + i</i> | 'tak sama lincahnya' |
| /magoppissu/ | <i>ma + gompis + hu</i> | 'terlalu lincah' |
| /hagoppisassa/ | <i>ha + gompis + assa</i> | 'sedang lincahnya' |
| | | |
| 25) /gurbak/ | | 'bengkak' |
| /pagurbak/ | <i>pa + gurbak</i> | 'buat tambah bengkak' |
| /'pagurbakkon/ | <i>pa + gurbak + hon</i> | 'menambah bengkaknya' |
| /hargubahon/ | <i>ha + gurbak + on</i> | 'kemalasan' |
| /dipagurbak/ | <i>ma + gurbak</i> | 'ditambah bengkaknya' |
| /magurbak/ | <i>-um- + gurbak</i> | sendirinya bengkak' |
| /gumurbak/ | <i>marsi + gurbak</i> | 'gurbahan' |
| /marsigurbahi/ | <i>marsi + gurbak + i</i> | 'tak sama bengkaknya' |
| /magurbakku/ | <i>ma + gurbak + hu</i> | 'terlalu bengkak' |
| | | |
| 26) /hassit/ | | 'sakit' |
| /pahassit/ | <i>pa + hansit</i> | 'sakiti' |
| /pahassitton/ | <i>pa + hansit + hon</i> | 'menambah sakit' |
| /dihassiti/ | <i>di + hansit + i</i> | 'disakiti' |
| /dipahassit/ | <i>di + pa + hansit</i> | 'ditambah sakitnya' |
| /parhassit/ | <i>par + hansit</i> | 'sering mengalami musibah' |
| | | |
| /parhassiton/ | <i>par + hansit + on</i> | 'penderitaan' |
| /parhassitan/ | <i>par + hansit + an</i> | 'tempat penderitaan' |
| /hahassiton/ | <i>ha + hansit + on</i> | 'hal sakit' |
| /hinahassit/ | <i>hina + hansit/</i> | 'hal sakitnya' |
| /marhassit/ | <i>mar + hansit</i> | 'menderita' |
| /humassit/ | <i>-um- + hansit</i> | 'lebih sakit' |
| /hassitan/ | <i>hansit + an</i> | 'lebih sakit' |
| /marsihassiti/ | <i>marsi + hansit + i</i> | 'tak sama sakitnya' |
| /mahassittu/ | <i>ma + hansit + hu</i> | 'terlalu sakit' |

- 27) /hipas/ 'sehat'
 /pahipas/ *pa + hipas* 'perlincah'
 /pahipasson/ *pa + hopas + hon* 'menyehatkan'
 /pinahipas/ *-in- + pa + hipas* 'kita perlincah'
 /makkipasi/ *maN + hipas + i* 'membuat lebih sehat'
 /dipahipas/ *di + pa + hipas* 'diperlincah'
 /tarpahipas/ *tar + pa + hipas* 'dapat dipercepat'
 /hahipason/ *ha + hipas + on* 'kesehatan'
 /humipas/ *-um- + hipas* 'lebih sehat'
 /hipasan/ *hipas + an* 'lebih sehat'
 /marsihipasi/ *marsi + hipas + i* 'tak sama sehatnya'
 /hahipasassa/ *ha + hipas + assa* 'sedang sehatnya'
- 28) /hisap/ 'rakus'
 /makkisapi/ *maN + hisap + i* 'sedang rakus-rakusnya''
 /parhisap/ *par + hisap* 'orang rakus'
 /parhisapon/ *par + hisap + on* 'hal rakusnya'
 /hahisapon/ *ha + hisap + on* 'kerakusan'
 /dihisapi/ *di + hisap + i* 'dimakani'
 /humisap/ *-um + hisap* 'lebih rakus'
 /hisapan/ *hisap + an* 'sangat ingin makan'
 /marsihisapi/ *marsi + hisap + i* 'tak sama rakusnya'
 /mahisappu/ *ma + hisap + hu* 'terlalu rakus'
 /hahisapassa/ *ha + hisap + assa* 'sedang rakusnya'
- 29) /holpu/ 'enak'
 /humolpu/ *-um- + holpu* 'lebih enak'
 /holpuan/ *holpu + an* 'lebih enak'
 /marsiholpui/ *marsi + holpu + i* 'tak sama enaknya'
 /maholpuhu/ *ma + holpu + hu* 'terlalu enak'
 /haholpuassa/ *ha + holpu + assa* 'sedang enaknya'
- 30) /hohom/ 'diam'
 /pahohom/ *pa + hohom* 'diam saja'

- | | | |
|------------------|-----------------------------|------------------------|
| /pahohomon/ | <i>pa + hohom + on -</i> | 'dijadikan diam' |
| /pinahohom/ | <i>-in - + pa + hohom</i> | 'kita diamkan' |
| /sipahohomon/ | <i>si + pa + hohom + on</i> | 'yang didiamkan' |
| /dipahohom/ | <i>di + pa + hohom</i> | 'didiamkan' |
| /tarpahohom/ | <i>tar + pa + hohom</i> | 'dapat dijadikan diam' |
| /parhohom/ | <i>par + hohom</i> | 'pendiam' |
| /parhohomon/ | <i>par + hohom + on</i> | 'hal pendiam' |
| /hahohomon/ | <i>ha + hohom + on</i> | 'hal diam' |
| /humohom/ | <i>-um- + hohom</i> | 'lebih diam' |
| /hohoman/ | <i>hohom + an</i> | 'lebih diam' |
| /marsihohomi/ | <i>marsi + hohom + i</i> | 'tak sama diamnya' |
| /mahohoppu/ | <i>ma + hohom + hu</i> | 'terlalu diam' |
| /hahohomassa/ | <i>ha hohom + assa</i> | 'sedang diamnya' |
| | | |
| 31) /holom/ | <i>ha + holom</i> | 'gelap' |
| /paholom/ | <i>pa + holom + hon</i> | 'pergelap' |
| /paholoppon/ | <i>maN + holom + i</i> | 'menambah gelap' |
| /makkolomi/ | <i>-in- + pa + holom</i> | 'menggelapi' |
| /pinaholom/ | <i>di + holom + i</i> | 'kita pergelap' |
| /diholomi/ | <i>ha + holom + on</i> | 'digelapi' |
| /haholomon/ | <i>-um- + holom</i> | 'hal kegelapan' |
| /humolon/ | <i>holom + an</i> | 'lebih gelap' |
| /holoman/ | <i>marsi + holom + i</i> | 'lebih gelap' |
| /marsiholomi/ | <i>ma + holom + hu</i> | 'tak sama gelapnya' |
| /maholoppu/ | <i>ha + holom + assa</i> | 'terlalu gelap' |
| /haholomassa/ | | 'sedang gelapnya' |
| | | |
| 32) /holon/ | <i>ha + holong + i</i> | 'sayang' |
| /haholoni/ | <i>maN + ha + holong</i> | 'sayangi' |
| /makkoloni/ | <i>+ i</i> | 'menyayangi' |
| /masihaholongan/ | <i>masi + ha + holong</i> | 'saling menyayangi' |
| | <i>+ an</i> | |

- | | | |
|----------------|---------------------------------|------------------------------|
| /dihaholongi/ | <i>di + ha + holong + i + i</i> | 'disayangi' |
| /parholong/ | <i>par + holong</i> | 'penyayang' |
| /parholongon/ | <i>par + holong + on</i> | 'tabiat sayang' |
| /hinaholongan/ | <i>hina + holong + an</i> | 'kesayangan' |
| /haholongon/ | <i>ha + holong + on</i> | 'hal sayang' |
| /sihaholongan/ | <i>si + ha + holong + an</i> | 'yang disayangi' |
| /humoloni/ | <i>-um- + holong</i> | 'lebih sayang' |
| /holongan/ | <i>holong + an</i> | 'lebih sayang' |
| /marsiholongi/ | <i>marsi + holong + i</i> | 'tidak sama sayangnya' |
| /maholokku/ | <i>ma + holong + hu</i> | 'terlalu sayang' |
| /haholongassa/ | <i>ha + holong + assa</i> | 'sedang sayangnya' |
| 33) | | |
| /horas/ | | 'selamat' |
| /horasi/ | <i>horas + i</i> | 'selamat' |
| /marsihorasan/ | <i>marsi + horas + an</i> | 'saling mengucapkan selamat' |
| /makkorasi/ | <i>maN + horas + i</i> | 'menyebabkan selamat' |
| /dihorasi/ | <i>di + horas + i</i> | 'diselamatkan |
| /pahorasson/ | <i>pa + horas + hon</i> | 'menambah selamat' |
| /parhorasan/ | <i>par + horas + an</i> | 'selamatkan' |
| /hahorason/ | <i>ha + horas + on</i> | 'keselamatan' |
| /humoras/ | <i>-um- + horas</i> | 'lebih selamat' |
| /horasan/ | <i>horas + an</i> | 'lebih selamat' |
| /marsihorasi/ | <i>marsi + horas + i</i> | 'saling menghormati' |
| 34) | | |
| /hormat/ | | 'sopan' |
| /hormati/ | <i>hormat + i</i> | 'beri hormat' |
| /makkormati/ | <i>maN + hormat + i</i> | 'memberi hormat, |
| /masihormatan/ | <i>masi + hormat + an</i> | 'saling menghormati' |
| /pahormat/ | <i>pa + hormat</i> | 'buat lebih hormat' |
| /hinormatan/ | <i>-in- + hormat + an</i> | 'kita hormati' |
| /dihormati/ | <i>di + hormat + i</i> | 'dihormati' |

- | | | |
|----------------|-------------------------------|------------------------|
| /tarpahormat/ | <i>tar + par + hormat</i> | 'agak hormati' |
| /hahormaton/ | <i>ha + hormat + on</i> | 'kesopanan' |
| /sihormatan/ | <i>si + hormat + an</i> | 'yang diberi hormat' |
| /humormat/ | <i>-um- + hormat</i> | 'lebih hormat' |
| /hormatan/ | <i>hormat + an</i> | 'lebih hormat' |
| /marsihormati/ | <i>marsi + hormat + i</i> | 'tak sama hormatnya' |
| /mahormattu/ | <i>ma + hormat + hu</i> | 'terlalu hormat' |
| | | |
| 35) /hornop/ | | 'datar' |
| /pahornop/ | <i>pa + hornop</i> | 'datarkan' |
| /pahornopon/ | <i>pa + hornop + hon</i> | 'akan didatarkan' |
| /pahornoppon/ | <i>pa + pa + hornop + hon</i> | 'mendatarkan' |
| /dipahornop/ | <i>di + pa + hornop</i> | 'diratakan' |
| /tarpahornop/ | <i>tar + pa + hornop</i> | 'dapat diratakan' |
| /parhornopon/ | <i>par + hornop + on</i> | 'keadaan datarnya' |
| /humornop/ | <i>-um- + hornop</i> | 'lebih datar' |
| /hornopan/ | <i>hornop + an</i> | 'lebih datar' |
| /marsihornopi/ | <i>marsi + hornop + i</i> | 'tak sama datarnya' |
| /mahornoppu/ | <i>ma + hornop + hu</i> | 'terlalu datar' |
| /hahornopassa/ | <i>ha + hornop + assa</i> | 'sedang datarnya' |
| | | |
| 36) /hot/ | | 'tetap' |
| /pahot/ | <i>pa + hot</i> | 'buat tetap' |
| /pahotton/ | <i>pa + hot + hon</i> | 'membuat jadi tetap' |
| /pinahot/ | <i>-in- + pa + hot</i> | 'kita buat tetap' |
| /dipahot/ | <i>di + pa + hot</i> | 'dibuat jadi tetap' |
| /tartahot/ | <i>tar + pa + hot</i> | 'dapat kau buat tetap' |
| /hahoton/ | <i>ha + hot + on</i> | 'hal tetap' |
| /hahotan/ | <i>ha + hot + an</i> | 'tempat tetap' |
| /sipahoton/ | <i>si + pa + hot + on</i> | 'yang akan ditetapkan' |
| /hinahot/ | <i>hina + hot</i> | 'hal tetap' |

/marhahotan/	<i>mar + ha + hot + an</i>	'kawin'
/humot/	<i>-um- + hot</i>	'lebih tetap'
/hotan/	<i>hot + an</i>	'lebih tetap'
/marsihoti/	<i>marsi + hot + i</i>	'tak sama tetapnya'
37) /ias/		'bersih'
/paias/	<i>pa + ias</i>	'bersihkan'
/paiasson/	<i>pa + ias + hon</i>	'membersihkan'
/manjiasi/	<i>maN + ias + i</i>	'bersoleh-solek'
/pinaias/	<i>-in- + pa + ias</i>	'kita bersihkan'
/dipaias/	<i>di + pa + ias</i>	'dibersihkan'
/tarpaias/	<i>tar + pa + ias</i>	'dapat dibersihkan'
/hinaias/	<i>hina + ias</i>	'hal bersihnya'
/haiason/	<i>ha + ias + on</i>	'mengenai bersihnya'
/umias/	<i>-um- + ias</i>	'lebih bersih'
/iasan/	<i>ias + an</i>	'lebih bersih'
/marsisiasi/	<i>marsi + ias + i</i>	'tak sama bersihnya'
/maiassu/	<i>ma + ias + hu</i>	'terlalu bersih'
/haiasassa/	<i>ha + ias + assa</i>	'sedang bersihnya'
38) /ila/		'malu'
/paila/	<i>pa + ila</i>	'kasih malu'
/pailahon/	<i>pa + ila + hon</i>	'membuat malu'
/pinaila/	<i>-in- + pa + ila</i>	'kita kasih malu'
/dipaila/	<i>di + pa + ila</i>	'dikasih malu'
/tarpaila/	<i>tar + pa + ila</i>	'dapat dikasih malu'
/tarila/	<i>tar + ila</i>	'kena malu'
/parila/	<i>par + ila</i>	'bersifat malu-malu'
/parilaon/	<i>par + ila + on</i>	'hal malu'
/hailaon/	<i>ha + ila + on</i>	'keadaan malunya'
/hailaan/	<i>ha + ila + an</i>	'kemaluan'
/sihailaan/	<i>si + ha + ila + an</i>	'yang dimalui'
/ummila/	<i>-um- + ila</i>	'lebih malu'

- | | | |
|-------------|------------------------|--------------------|
| /ilaan/ | <i>ila + an</i> | 'lebih malu' |
| /marsiilai/ | <i>marsi + ila + i</i> | 'tak sama malunya' |
- 39) /jukkat/ 'nakal'
- | | | |
|----------------|----------------------------|---------------------|
| /jukkati/ | <i>jungkat + i</i> | 'panas-panasi' |
| /dijukkati/ | <i>di + jungkat + i</i> | 'mengejeki' |
| /hajukkaton/ | <i>ha jungkat + on</i> | 'kenakalan' |
| /hinajukkat/ | <i>hina + jungkat</i> | 'hal nakal' |
| /sijukkattan/ | <i>si + jungkat + an</i> | 'orang yang diejek' |
| /jukkatan/ | <i>jungkat + an</i> | 'lebih nakal' |
| /jumukkat/ | <i>-um- + jungkat</i> | 'lebih nakal' |
| /marsijukkati/ | <i>marsi + jungkat + i</i> | 'tak sama nakal' |
| /majukkattu/ | <i>ma + jungkat + uhu</i> | 'terlalu nakal' |
- 40) /lomak/ 'subur'
- | | | |
|---------------|-----------------------------|---------------------|
| /palomak/ | <i>pa + lomak</i> | 'pupuk' |
| /palomakkon/ | <i>pa + lomak + hon</i> | 'memupuk' |
| /dilapomak/ | <i>di + pa + lomak</i> | 'dipupuk' |
| /sipalomahon/ | <i>si + pa + lomak + on</i> | 'yang dipupuk' |
| /hinalomak/ | <i>hina + lomak</i> | 'hal suburnya' |
| /halomahon/ | <i>ha + lomak</i> | 'hal suburnya' |
| /marlomak/ | <i>ha + lomak + on</i> | 'subur tumbuh' |
| /lumomak/ | <i>mar + lomak</i> | 'lebih subur' |
| /lomahan/ | <i>lomak + an</i> | 'lebih subur' |
| /marsilomahi/ | <i>marsi + lomak + i</i> | 'tak sama suburnya' |
| /malomakku/ | <i>ma + lomak + hu</i> | 'terlalu subur' |
| /halomahassa/ | <i>ha + lomak + assa</i> | 'sedang suburnya' |
- 41) /lomos/ 'khawatir'
- | | | |
|-------------|------------------------|------------------------|
| /parlomos/ | <i>par + lomos</i> | 'khawatir' |
| /hinalomos/ | <i>hina + lomos</i> | 'hal khawatir' |
| /halomason/ | <i>ha + lomos + on</i> | 'mengenai khawatir' |
| /parlomos/ | <i>par + lomos</i> | 'yang selalu khawatir' |

/lumomos/	<i>-um- + lomos</i>	'lebih khawatir'
/lomosan/	<i>lomos + an</i>	'lebih khawatir'
/marsilomosi/	<i>marsi + lomos + i</i>	'tak sama khawatirnya'
/halomessu/	<i>ma + lomos + hu</i>	'terlalu khawatir' '
42) /labbas/		'luas'
/palabbas/	<i>pa + lambas</i>	'luaskan'
/palabbason/	<i>pa + lambas + on</i>	'diperluas'
/palabbasson/	<i>pa + lambas + hon</i>	'meluaskan'
/manalabbasi/	<i>maN + lambas + i</i>	'menjadi luas'
/pinalabbas/	<i>-in- + pa + lambas</i>	'kita perluas'
/dipalabbas/	<i>di + pa + lambas</i>	'kita perluas'
/tarpalabbas/	<i>tar + pa + lambas</i>	'kita perluas'
/parlabbas/	<i>par + lambas</i>	'dapat diperluas'
/hinalabbas/	<i>hina + lambas</i>	'penyabar'
/hallabason/	<i>ha + lambas + on</i>	'hal sabarnya'
/marlabbas/	<i>mar + lambas</i>	'keadaan sabarnya'
/lumabbas/	<i>-um- + lambas</i>	'bertambah luas'
/labbasan/	<i>lambas + an</i>	'lebih luas.'
/marsilabbasi/	<i>marsi + lambas + i</i>	'tak sama luasnya'
/malabbassu/	<i>ma + lambas + hu</i>	'sedang luasnya'
43) /labbok/		'sejuk'
/labbohi/	<i>lambok + i</i>	'bujuk'
/palabbok/	<i>pa + lambok</i>	'persejuk'
/palabbokkon/	<i>pa + lambok + hon</i>	'mempersejuk'
/pinalabbok/	<i>-in- + pa + lambok</i>	'kita bujuk'
/dipalabbok/	<i>di + pa + lambok</i>	'dipersejuk'
/tarpalabbok/	<i>tar + pa + lambok</i>	'dapat dibujuk'
/parlabbok/	<i>par + lambok</i>	'bertabiat baik'
/parlabbohon/	<i>par + lambok + on</i>	'kebaikan'
/hinalabbok/	<i>hina + lambok</i>	'hal baiknya'
/lumabbok/	<i>-um- + lambok</i>	'lebih sejuk'
/labbohan/	<i>lambok + an</i>	'lebih sejuk'

/marsilabbohi/	<i>marsi + lambok + i</i>	'tak sama sejuknya'
/malabbokku/	<i>ma + lambok + hu</i>	'terlalu sejuk'
/halabbohassa/	<i>ha + lambok + assa</i>	'sedang sejuknya'
44) /lamot/		'lumat'
/lamoti/	<i>lamot + i</i>	'lumati'
/palamot/	<i>pa + lamot</i>	'perlumat'
/palamotton/	<i>pa + lamot + hon</i>	'memperlumat'
/manalomati/	<i>maN + lamot + i</i>	'meluluhkan'
/pinalamot/	<i>-in- + pa + lamot</i>	'kita lumatkan'
/halamotan/	<i>ha + lamot + an</i>	'dapat dilumati'
/dipalamot/	<i>di + pa + lamot</i>	'dihancurkan'
/tarpalamot/	<i>tar + pa + lamot</i>	'dapat dilumati'
/malamot/	<i>ma + lamot</i>	'hancur'
/lumamot/	<i>-um- + lamot</i>	'lebih lumat'
/lamotan/	<i>lamot + an</i>	'lebih lumat'
/marsilamoti/	<i>marsi + lamot + i</i>	'tak sama lumatnya'
/malamottu/	<i>ha + lamot</i>	'terlalu lumat'
/halamotassa/	<i>ha + lamot + assa</i>	'sedang lumatnya'
45) /laddit/		'licin'
/ladditi/	<i>lanilit + i</i>	'buat supaya licin'
/manjaladditi/	<i>maN + landit + i</i>	'buat supaya licin'
		'membuat licin'
/diladditi/	<i>di + landit + i</i>	'dilicinkan'
/hinaladdit/	<i>hina + landit</i>	'hal licinnya'
/haladditon/	<i>ha + landit + on</i>	'keadaan licinya'
/marladdit/	<i>mar + landit</i>	'bertambah licin'
/lumaddit/	<i>-um- + lanilit</i>	'lebih licin'
/ladditan/	<i>landit + an</i>	'lebih licin'
/marsiladditi/	<i>marsi + landit + i</i>	'tak sama licinnya'
/maladdittu/	<i>ma + landit + hu</i>	'terlalu licin'
/haladditassa/	<i>ha + landit + assa</i>	'sedang licinnya'

- 46) *lanan/* 'pucat'
/parlananon/ 'keadaan pucatnya'
/marlanan/ 'menjadi pucat'
/lumanjan/ 'lebih pucat'
/lananan/ 'lebih pucat'
/marsilanan/ 'tak sama pucatnya'
/malanajaku/ 'terlalu pucat'
- 47) */lehet/* 'cantik'
/palehet/ 'percantik'
/paleheton/ 'akan dipercantik'
/palehetton/ 'mempercantik'
/pinalehet/ 'kita percantik'
/dipalehet/ 'dipercantik'
/tarpalehet/ 'dapat dipercantik'
/lumehet/ 'lebih cantik'
/lehetan/ 'lebih cantik'
/marsileheti/ 'tak sama cantiknya'
/malehettu/ 'terlalu cantik'
/helehetassa/ 'sedang cantiknya'
- 48) */lelenj/* 'lama'
/palelenj/ 'lama-lamakan'
/palelekkon/ 'memperlama'
/dipalelenj/ 'diperlama'
/palelenjon/ 'akan diperlama'
/hinalelenj/ 'hal lamanya'
/lumelenj/ 'lebih lama'
/lelenjan/ 'lebih lama'
/marsilelenj/ 'tak sama lamanya'
/malelekku/ 'terlalu lama'
- 49) */tiur/* 'terang'
/patiur/ 'buat jadi terang'

/patiurhon/	<i>pa + tiur + hon</i>	'menambah terang'
/pinatiur/	<i>-in- + pa + tiur</i>	'kita perterang'
/hatiuron/	<i>ha + tiur + on</i>	'hal terang'
/tumiur/	<i>-um- + tiur</i>	'lebih terang'
/tiuran/	<i>tiur + an</i>	'lebih terang'
/marsitiuri/	<i>marsi + tiur + i</i>	'tak sama terangnya'
/matiurhu/	<i>ma + tiur + hu</i>	'terlalu terang'
/hatiurassa/	<i>ha + tiur + assa</i>	'sedang terangnya'
50)		
/tigor/		'lurus'
/patigor/	<i>pa + tigor</i>	'luruskan'
/patigorhop/	<i>pa + tigor + hon</i>	'meluruskan'
/pinatigor/	<i>-in- + pa + tigor</i>	'kita perlurus'
/dipatigor/	<i>di + pa + tigor</i>	'diluruskan'
/tarpatigor/	<i>tar + pa + tigor</i>	'dapat diperlurus'
/sipatigoron/	<i>si + pa + tigor + on</i>	'yang akan diluruskan'
/hatigoran/	<i>ha + tigor + an</i>	'kebenaran'
/tumigor/	<i>-um- + tigor</i>	'lebih lurus'
/tigoran/	<i>tigor + an</i>	'lebih lurus'
/marsitigori/	<i>marsi + tigor + i</i>	'tak sama lurusnya'
/hatigorassa/	<i>ha + tigor + assa</i>	'sedang lurusnya'

3.2.2 Kata Sifat Bentukan

Seperti halnya dengan kata benda, kata sifat dapat dibentuk dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

3.2.2.1 Afiksasi

Afiksasi yang terdapat dalam pembentukan kata sifat meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

a. Prefiks

Prefiks yang digunakan dalam pembentukan kata sifat ini ialah *-um-*

Contoh:

<i>Kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/arga/	/ummarga/
'mahal'	'lebih mahal'
/biron/	/ubbiron/
'hitam'	'lebih hitam'
/pistar/	/uppistar/
'pintar'	'lebih pintar'

b. *Infiks*.

Infiks yang dikenal dalam pembentukan kata sifat ialah *-um-*. Kata sifat yang menggunakan infiks ini ialah kata sifat yang berfungsi awal selain dari bunyi vokal, /b/, /p/, dan /m/.

Contoh :

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/do?dok/	/dumo?dok/
'berat'	'lebih berat'
/gajian/	/gumajian/
'panjang'	'lebih panjang'
/holon/	/humolon/
'kasih'	'lebih kasih'
/jonok/	/jumonok/
'dekat'	'lebih dekat'
/lubban/	/lumubban/
'lapang'	'lebih lapang'
<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/nean/	/numean/
'ringan'	'lebih ringan'
/ringas/	/rumingas/
'rajin'	'lebih rajin'

/solhot/
'rapat'

/sumolhot/
'lebih rapat'

c. Sufiks

Sufiks yang terdapat dalam pembentukan kata sifat ialah *-an*. Sufiks ini melekat pada kata sifat.

Contoh:

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/dengan/	/denganan/
'baik'	'lebih baik'
/holon/	/holongan/
'kasih'	'lebih kasih'
/godan/	/godanan/
'banyak'	'lebih banyak'

Pada umumnya sufiks *-an* dapat digantikan oleh infiks *-um-* dan prefiks *um-*, seperti tertera di bawah ini.

<i>kata dasar</i>	<i>infiks -um-</i> <i>prefiks um-</i>	<i>sufiks -an</i>
/dengan/	/dumengan/	/denganan/
/holon/	/humolon/	/holongan/
/jonok/	/jumonok/	/jonohan/

<i>kata dasar</i>	<i>infiks -um-</i> <i>prefiks um-</i>	<i>sufiks -an</i>
/godan/	/gumodan/	/godanan/
/otik/	/ummotik/	/otihan/
/torop/	/tumorop/	/toropan/

d. Konfiks

Konfiks yang terdapat dalam pembentukan kata sifat adalah *marsiI*; *ha-...assa*, dan *ma-...hu*. Konfiks ini melekat pada kata sifat. Contoh-contoh pembentukan kata sifat itu adalah sebagai berikut.

1) Pembentukan kata sifat dengan *marsi-...i*:

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/hatop/	/marsihatopi/
'cepat'	'tidak sama cepatnya'
/me?me/	/marsime?meti/
'kecil'	'tidak sama kecilnya'
/gajjan/	/marsigajjani/
'panjang'	'tidak sama panjangnya'

2) Pembentukan kata sifat dengan *ha-...-assa*:

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/dengan/	/hadenganassa/
'baik'	'sedang-sedang elok'
/gogo/	/hagogoassa/
'kuat'	'sedang-sedang kuat'
/mo?mok/	/hamo?mohassa/
'gemuk'	'sedang-sedang gemuk'

3) Pembentukan kata sifat dengan *ma-...-hu*:

<i>kata dasar</i>	<i>kata bentukan</i>
/arga/	/maargahu/
'mahal'	'terlalu mahal'
/godan/	/magodakku/
'banyak'	'terlalu banyak'
/hatop/	/mahatoppu/
'cepat'	'terlalu cepat'

Di beberapa tempat terdapat bentuk *pa- ... -hu* sebagai variasi konfiks *ma- ... hu* ini. Contoh variasi ini adalah sebagai berikut.

<i>kata dasar</i>	<i>ma- ... -hu</i>	<i>pa- ... -hu</i>
/arga/	/maargahu/	/paargahu/
/godan/	/magodakku/	/pagodakku/
/hatop/	/mahatoppu/	/pahatoppu/

3.2.2.2 Reduplikasi

Dalam bahasa Batak Toba reduplikasi yang membentuk kata sifat dapat dibagi atas beberapa macam, yaitu:

- a. Kata sifat dapat dibentuk dengan reduplikasi seluruh kata, dengan ketentuan bahwa kata dasarnya adalah sifat.

Contoh:

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/balga/ 'besar'	/balga balga/	'besar-besar'
/uli/ 'cantik'	/uli uli/	'cantik-cantik'
/togos/ 'tegap'	/togos togos/	'tegap-tegap'
/maol/ 'sukar'	/maol maol/	'sukar-sukar.'
/pogos/ 'miskin'	/pogos pogos/	'miskin-miskin'

- b. Kata sifat dapat dibentuk dengan reduplikasi berimbuhan, sebagai berikut.

1) Kata sifat dibentuk dengan prefiks *mar-*, yaitu :

- a) kata dasarnya kata sifat, seperti :

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/pogos/ 'miskin'	/marpogos pogos/	'miskin'
/danjol/ 'sedih'	/madanjol danjol/	'menderita'
/hassit/ 'sakit'	/marhassit hassit/	'menderita'
/gallok/ 'geliat'	/margellok gellok/	'menggeliat-geliat'

- b) kata dasarnya kata benda, seperti :

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/hosa/ 'napas'	/marhosa hosa/	'terengah-engah'
/gabbo/ 'lumpur'	/margabbo gabbo/	'berlumpur'
/hata/ 'kata'	/marhata hata/	'mengoceh'
/gota/ 'getah'	/margota gota/	'bergetah'

- 2) Kata sifat dibentuk dengan prefiks *um-* dengan ketentuan bahwa kata dasarnya kata sifat, seperti :

<i>kata dasar</i>		<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/balga/	'besar'	/ubbalga balga/	'lebih besar-besar'
/uli/	'cantik'	/ummuli uli/	'lebih cantik-cantik'
/malo/	'pandai'	/ummalo malo/	'lebih pintar-pintar'
/pogos/	'kaya'	/ummora mora/	'lebih kaya-kaya'
/pogos/	'miskin'	/uppogos pogos/	'lebih miskin-miskin'

- 3) Kata sifat dibentuk dengan infiks *-um-* dengan ketentuan bahwa kata dasarnya adalah kata sifat, seperti:

<i>kata dasar</i>		<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/gajjan/	'panjang'	/gumajjan gajjan/	'lebih panjang'
/godan/	'banyak'	/gumodan godan/	'lebih banyak'
/togap/	'tegak'	/tumogap togap/	'lebih tegak'
/tibbo/	'tinggi'	/tumibbo tibbo/	'lebih tinggi'
/hatop/	'cepat'	/humatop hatop/	'lebih cepat'
/holit/	'hemat'	/humolit holit/	'lebih kikir'

Dari data ini terlihat kenyataan bahwa infiks *-um-* dapat dipakai pada kata dasar yang mempunyai bunyi awal /g/, /t/, dan /h/.

- 4) Kata sifat dibentuk dengan konfiks *marsi - . . . -i*, seperti:

<i>kata dasar</i>		<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/gajjan/	'panjang'	/marsigajjan gajjan/	'berlainan panjangnya'
/me?met/	'kecil'	/marsime?me?meti/	'tidak sama kecilnya'
/biron/	'hitam'	/marsibironi bironi/	'berlainan hitamnya'

/bolon/ 'besar'	/marsibolob boloni/ 'berlainan besarnya'
/botanj/ 'kekar'	/marsibotanj botani/ 'tidak sama kekarnya'

5) Kata sifat dibentuk dengan konfiks *ha- . . . -assa*, seperti:

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/dengan/ 'bagus'	/hadengan denganassa/ 'sedang sedang bagusnya'	
/gogo/ 'kuat'	/hagogo gogoassa/ 'sedang kuatnya'	
/uli/ 'cantik'	/hauli uliassa/ 'sedang cantik'	

6) Kata sifat dibentuk dengan konfiks *ma- . . . -hu*, seperti:

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/gajjan/ 'panjang'	/magajjan gajjakku/	'terlalu panjang'
/godan/ 'banyak'	/magodan godakku/	'terlalu banyak'
/hatop/ 'cepat'	/mahatoppatoppu/	'terlalu cepat'
/gellen/ 'kecil'	/magellen gellekku/	'terlalu kecil'

7) Kata sifat dibentuk dengan *sa + reduplikasi + na*, dengan ketentuan bahwa kata dasarnya adalah kata sifat, seperti:

<i>kata dasar</i>	<i>reduplikasi</i>	<i>arti</i>
/tibbo/ 'tinggi'	/satibbo tibbona/	'setinggi-tingginya'
/malo/ 'pintar'	/samalo malona/	'sepandai-pandainya'

/oto/	/saoto otona/	'sebodoh-bodohnya'
'bodoh'		
/roa/	/saroa roana/	'sejelek-jeleknya'
'jelek'		

3.2.2.3 Komposisi

Komposisi yang membentuk kata sifat dapat dibedakan atas beberapa golongan.

a. Kata sifat dibentuk dengan menggabungkan kata dasar kata sifat dan kata dasar kata sifat, seperti:

/hassit tabo/	'saling berganti suka duka'
'sakit enak'	
/balga togos/	'besar kuat'
'besar tegap'	
/karitin mosok/	'sangat keriting'
'keriting arang'	
/maol mura/	'kadang-kadang sulit'
'sukar mudah'	
/mauas male/	'haus lapar'
'haur lapar'	
/nalammo hop/	'panas dingin'
'dingin panas'	
/tongi tabo/	'enak'
'manis enak'	
/sara? labbe/	'tidak tentu pembicaraan'
'tarik pelepah'	

b. Kata sifat dibentuk dengan menggabungkan kata dasar kata sifat dan kata kerja berimbuhan, seperti:

/balga tanomon/	'besar tak berdaya'
'besar kubur'	
/holom marippotippot/	'gelap-gulita'

'gelap jauh'	
/balga gadonjon/	'besar badan pikiran picik'
'besar ubi'	
/golap marippotippot/	'sangat gelap'
'gelap jauh'	

c. Kata sifat dibentuk dengan menggabungkan kata dasar kata sifat dan kata dasar kata benda, seperti:

/geddu?gaol/	'lengkung pisang'
'lengkung pisang'	
/balga gadonjon/	'besar badan pikiran picik'
'besar ubi'	
/gellen rias/	'agak kurus'
'kecil kurus'	
/pongol jagun/	'patah'
'patah jagung'	

d. Kata sifat dibentuk dengan menggabungkan kata ulang dan kata sifat, seperti:

/golap golap bottar/	'agak gelap'
'gelap-gelap putih'	
/podoppodom bodat/	'tidur, tetapi tetap berjaga'
'tidur-tidur kera'	
/podoppodom manuk/	'seperti tidur ayam'
'tidur-tidur ayam'	
/paepae? lada/	'enak'
'pahit-pahit lada'	
/manammanan begu/	'makan, tetapi lapar'
'makan-makan hantu'	
/gai?gai?loplop/	'main-main jadi sungguhan'
'main-main masuk'	

3.3 Morfofonemik

Dalam subbab ini akan dibicarakan pengertian morfofonemik, proses morfofonemik, dan kaidah morfofonemik.

3.3.1 Pengertian Morfofonemik

Di dalam proses pembentukan kata sifat, terjadi juga persentuhan antara morfem dengan morfem lain sebagaimana halnya pada proses pembentukan kata benda. Pengertian morfofonemik pada bagian ini sama juga dengan yang telah dibicarakan pada 2.3.1.

3.3.2 Proses Morfofonemik

Pada bagian ini akan dikemukakan proses morfofonemik pada pembentukan kata sifat yakni pada afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

a. Afiksasi

Di dalam penggabungan kata dasar dengan imbuhan pada pembentukan kata sifat, terjadi alomorf sebagai berikut:

1) Morfem Prefiks *um-*

kata dasar	afiks	kata bentukan	alomorf;	
			kata dasar	afiks;
/arga/	um-	/ummarga/	/arga/	/umm/
'mahal'		'lebih mahal'		
/asi/		/ummasi/	/asi/	/umm/
'kasihan'	um-	'lebih kasihan'		
/asom/	um-	/ummasom/	/asom/	/umm/
'asam'		'lebih asam'		
/bidan/	um-	/ubbidan/	/bidan/	/ub/
'luas'		'lebih luas'		
/bagas/	um-	/ubbagas/	/bagas/	/ub/
'dalam'		'lebih dalam'		
/balga/	um-	/ubbalga/	/balga/	/ub/
'besar'		'lebih besar.'		
/buton/	um-	/ubbuton/	/buton/	/ub/
'kenyang'		'lebih kenyang'		
/ias/	um-	/ummias/	/ias/	/umm/

/ila/	um-	/ummila/	/ila/	/umm/
/inot/	um-	/umminot/	/inot/	/umm/
'ingat'		'lebih ingat'		
/issak/	um-	/umissak/	/issak/	/umm/
'cela'		'lebih mencela'		
/majal/	um-	/ummajal/	/majal/	/um/
'tumpul'		'lebih tumpul'		
/manat/	um-	/ummanat/	/manat/	/um/
'teliti'		'lebih teliti'		
/me?met/	um-	/umme?met/	/me?met/	/um/
'kecil'		'lebih kecil'		
/momos/	um-	/ummomos/	/momos/	/um/
'ketat'		'lebih ketat'		
/nakkok/	um-	/unnakkok/	/nakkok/	/un/
'naik'		'lebih naik'		
/near/	um-	/unnear/	/near/	/un/
'iringan'		'lebih ringan'		
/nipis/	um-	/unnipis/	/nipis/	/un/
'tipis'		'lebih tipis'		
/nunut/	um-	/unnunut/	/nunut/	/un/
'rajin'		'lebih rajin'		
/oddin/	um-	/ummoddin/	/oddin/	/umm/
'terlindung'		'lebih terlindung'		
/otik/	um-	/ummotik/	/otik/	/umm/
'sedikit'		'lebih sedikit'		
/oto/	um-	/ummoto/	/oto/	/umm/
'bodoh'		'lebih bodoh'		
/padot/	um-	/uppadot/	/padot/	/up/
'rajin'		'lebih rajin'		
/paet/	um-	/uppaet/	/paet/	/up/
'pahit'		'lebih pahit'		
/pattun/	um-	/uppattun/	/pattun/	/up/
'sopan'		'lebih sopan'		

/pir/	um-	/uppir/	/pir/	/up/
'keras'		'lebih keras'		
/uli/	um-	/ummuli/	/uli/	/umm/
'cantik'		'lebih cantik'		
/une/	um-	/ummune/	/une/	/umm/
'sesuai'		'lebih sesuai'		

2) Morfem Infiks -um-

		alomorf		
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar	afiks
/dao/	-um-	/dumao/	/d . . . ao/	/um/
'jauh'		'lebih jauh'		
/dengan/	-um-	/dumengan/	/d . . . engan/	/um/
'bagus'		'lebih bagus'		
/dippos/	-um-	/dumippos/	/d . . . ippos/	/um/
'kuat'		'lebih kuat'		
/gara/	-um-	/gumara/	/g . . . ara/	/um/
'bara'		'lebih bara'		
/gogo/	-um-	/gumogo/	/g . . . ogo/	/um/
'kuat'		'lebih kuat'		
/godan/	-um-	/gumodan/	/g . . . odan/	/um/
'banyak'		'lebih banyak'		
/hassit/	-um-	/humassit/	/h . . . assit/	/um/
'sakit'		'lebih sakit'		
/hatop/	-um-	/humatop/	/h . . . atop/	/um/
'cepat'		'lebih cepat'		
/hisap/	-um-	/humisap/	/h . . . isap/	/um/
'rakus'		'lebih rakus'		
/rara/	-um-	/rumara/	/r . . . ara/	/um/
'merah'		'lebih merah'		
/rata/	-um-	/rumata/	/r . . . ata/	/um/
'hijau'		'lebih hijau'		
/ribur/	-um-	/rumibur/	/r . . . ibur/	/um/
'ramai'		'lebih ramai'		

/sagat/	-um-	/sumagat/	/s . . . angat/	/um/
'puas'		'lebih puas'		
/sopar/	-um-	/sumopar	/s . . . opan/	/um)
'berkerumun'		'lebih banyak turunan'		

3) Morfem Sufiks -an

		<i>alomorf</i>		
<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>
/arga/	-an	/argaan/	/arga/	/an/
'mahal'		'lebih mahal'		
/asi/	-an	/asian/	/asi/	/an/
'kasihan'		'lebih kasihan'		
/biroŋ/	-an	/biroŋan/	/biroŋ/	/an/
'hitam'		'lebih hitam'		
/boi/	-an	//boian/	/boi/	/an/
'bisa'		'lebih bisa'		
/bolak/	-an	/bolahan/	/bolah/	/an/
'luas'		'lebih luas'		
/dengan/	-an	/denggan/	/dengan/	/an/
'bagus'		'lebih bagus'		
/dippos/	-an	/dipposan/	/dippos/	/an/
'kuat'		'lebih kuat'		
/me?met/	-an	/me?metan/	/me?met/	/an/
'kecil'		'lebih kecil'		
/torop/	-an	/toropan/	/torop/	/an/
'banyak'		'lebih banyak'		
/lomo/	-an	/lomoan/	/lomo/	/an/
'suka'		'lebih suka'		

4) Morfem Konfiks marsi - . . . - i

		alomorf		
kata dasar	afiks	kata bentukan	kata dasar	afiks
/asin/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiasini/	/asin/	/marsi- . . . -i/
'lain-lain'		'berlain-lainan'		
/assim/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiasimi/	/assim/	/marsi- . . . -i/
'asin'		'tidak sama asinnya'		
/asom/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiasomi/	/asom/	/marsi- . . . -i/
'asam'		'tidak sama asamnya'		
/balga/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiabalgai/	/balga/	/marsi- . . . -i/
'besar'		'tidak sama besarnya'		
/bottar/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsibottari/	/bottar/	/marsi- . . . -i/
'putih'		'tidak sama putihnya'		
/buton/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsibutoni/	/buton/	/marsi- . . . -i/
'kenyang'		'tidak sama kenyangnya'		
/dao/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsidaoi/	/dao/	/marsi- . . . -i/
'jauh'		'tidak sama jauhnya'		
/doras/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsidorasi/	/doras/	/marsi- . . . -i/
'deras'		'tidak sama derasnya'		
/esek/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiesehi/	/esek/	/marsi- . . . -i/
'kencang'		'tidak sama kencangnya'		
/eten/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsieteni/	/eten/	/marsi- . . . -i/
'kecil'		'tidak sama kecilnya'		
/gogo/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsigogoi/	/gogo/	/marsi- . . . -i/
'kuat'		'tidaksigangani/		
/gangan/	<i>marsi- . . . -i</i>	'dahulu mendahului' /gangan/	/marsi- . . . -i/	
'renggang'		'tidak sama renggangnya'		
/hassit/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsihassiti/	/hassit/	/marsi- . . . -i/
'sakit'		'tidak sama sakitnya'		
/hibul/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsihibuli/	/hibul/	/marsi- . . . -i/
'bulat'		'tidak sama bulatnya'		
/ias/	<i>marsi- . . . -i</i>	/marsiasi/	/ias/	/marsi- . . . -i/

'bersih'		'tidak sama bersihnya'	
/jahat/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsijahati/	/jahat/ /marsi- ... -i/
'jahat'		'tidak sama jahatnya'	
/jolo/	<i>/marsi- ... -i</i>	/marsijoloi/	/jolo/ /marsi- ... -i/
'muka'		'dahulu mendahului'	
/laga/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsilagai/	/laga/ /marsi- ... -i/
'tajam'		'tidak sama tajamnya'	
/lamot/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsilamoti/	/lamot/ /marsi- ... -i/
'halus'		'mars'	
/lamot/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsilamoti/	/lamot/ /marsi- ... -i/
'halus'		'tidak sama halusnya'	
/lappot/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsilappoti/	/lappot/ /marsi- ... -i/
'lembut'		'tidak sama lembutnya'	
/male/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsimalei/	/male/ /marsi- ... -i/
'lapar'		'tidak sama laparnya'	
/maol/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsimaoli/	/maol/ /marsi- ... -i/
'sulit'		'tidak sama sulitnya'	
/mo?mok/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsimo?mohi/	/mo?moh/ /marsi- ... -i/
'gemuk'		'tidak sama gemuknya'	
/nakkok/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsinakkohi/	/nakkoh/ /marsi- ... -i/
'naik'		'tidak sama naiknya'	
/neanj/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsineanj/	/neanj/ /marsi- ... -i/
'ringan'		'tidak sama ringannya'	
/nipis/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsinipisi/	/nipis/ /marsi- ... -i/
'tipis'		'tidak sama tipisnya'	
/no?not/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsino?noti/	/no?not/ /marsi- ... -i/
'sedih'		'tidak sama sedihnya'	
/oddinj/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsioddini/	/oddinj/ /marsi- ... -i/
'terselubung'		'tidak sama terselubungnya'	
/otik/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsiotihi/	/otih/ /marsi- ... -i/
'sedikit'		'tidak sama sedikitnya'	
/padot/	<i>marsi- ... -i</i>	/marsipadoti/	/padot/ /marsi- ... -i/
'rajin'		'tidak sama rajinnya'	

/pistar/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsipistari/	/pistar/	/marsi— . . . -i/
'pandai'		'tidak sama pintarnya'		
/rahis/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsirahisi/	/rahis/	/marsi— . . . -i/
'ucram'		'tidak sama curamnya'		
/rikkot/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsirikkoti/	/rikkot/	/marsi— . . . -i/
'perlu'		'tidak sama perlunya'		
/solhot/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsisolhoti/	/solhot/	/marsi— . . . -i/
'rapat'		'tidak sama rapatnya'		
/sonan/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsisonani/	/sonan/	/marsi— . . . -i/
'senang'		'tidak sama senangnya'		
/tabo/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsitaboi/	/atbo/	/marsi— . . . -i/
'enak'		'tidak sama enaknyanya'		
/talak/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsitalahi/	/talah/	/marsi— . . . -i/
'terbuka'		'tidak sama terbukanya'		
/tepan/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsitelpani/	/telpan/	/marsi— . . . -i/
'senjang'		'tidak sama senjangnya'		
/uli/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsiuili/	/uli/	/marsi— . . . -i/
'cantik'		'tidak sama cantiknya'		
/une/	<i>marsi— . . . -i</i>	/marsiuinei/	/une/	/marsi— . . . -i/
'sesuai'		'tidak sama sesuainya'		

5) Morfem konfiks **ha— . . . -assa**

		<i>alomorf</i>	
<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>kata dasar afiks</i>
/dengan/	<i>ha— . . . -assa</i>	/hadenganassa/	/dengan/ /ha— . . . -assa/
'bagus'		'sedang bagusnyanya'	
/dippos/	<i>ha— . . . -assa</i>	/hadippossassa/	/dippos/ /ha— . . . -assa/
'kuat'		'sedang kuatnya'	
/doras/	<i>ha— . . . -assa</i>	/hadorassassa/	/doras/ /ha— . . . -assa/
'deras'		'sedang derasnyanya'	
/gabur/	<i>ha— . . . -assa</i>	/hagaburassa/	/gabur/ /ha— . . . -assa/
'lembek'		'sedang lembeknya'	

/gogo/	ha-...-assa	/hagogoassa/	/gogo/	/ha-...-assa/
'kuat'		'sedang kuatnya'		
/gopas/	ha-...-assa	/hagopasassa/	/gopas/	/ha-...-assa/
'tegap'		'sedang tegapnya'		
/hipas/	ha-...-assa	/hahipassassa/	Hipas/	H/ha-...-assa/
'sehat'		'sedang sehatnya'		
/ias/	ha-...-assa	/haiasassa/	/ias/	/ha-...-assa/
'bersih'		'sedang bersihnya'		
/jukkat/	ha-...-assa	/hajukkatassa/	/jukkat/	/ha-...-assa/
'nakal'		'sedang nakal'		
/labbok/	ha-...-assa	/ahlabbohassa/	/labobh/	/ha-...-assa/
'sejuk'		'sedang sejuknya'		
/lehet/	ha-...-assa	/halelehetassa/	/lehet/	/ha-...-assa/
'cocok'		'sedang cocok'		
/male/	ha-...-assa	/hamaleassa/	/male/	/ha-...-assa/
'lapar'		'sedang lapar'		
/mo?mok/	ha-...-assa	/hamo?mohassa/	/mo?moh/	/ha-...-assa/
'gemuk'		'sedang gemuknya'		
/rikkot/	ha-...-assa	/harikkotassa/	/rikkot/	/ha-...-assa/
'perlu'		'sedang perlu'		
/ringas/	ha-...-assa	/haringasassa/	/ringas/	/ha-...-assa/
'rajin'		'sedang rajin'		
/tabo/	ha-...-assa	/hataboassa/	/tabo/	/ha-...-assa/
'enak'		'sedang enaknyanya'		
/tongi/	ha-...-assa	/hatongiassa/	/tongi/	/ha-...-assa/
'manis'		'sedang manisnya'		
/uas/	ha-...-assa	/hauasassa/	/uas/	/ha-...-assa/
'haus'		'sedang haus'		

6) Morfem Konfiks ma-...-hu

		<i>alomorf</i>	
<i>kata dasar</i>	<i>afiks</i>	<i>kata bentukan</i>	<i>kata dasar afiks</i>
/arga/	<i>ma-. . .-hu</i>	/maargahu/	/arga/ /ma-. . .-hu/
'mahal'		'terlalu mahal'	
/asi/	<i>ma-. . .-hu</i>	/maasihuh/	/asi/ /ma-. . .-hu/
'kasih'		'terlalu kasih'	
/asom/	<i>ma-. . .-hu</i>	/maasoppu/	/asop/ /ma-. . .-pu/
'asam'		'terlalu asam'	
/bagas/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mabagassu/	/bagas/ /ma-. . .-su/
'dalam'		'terlalu dalam'	
/bahat/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mabahattu/	/bahat/ /ma-. . .-tu/
'banyak'		'telalu banyak'	
/buas/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mabuassu/	/buas/ /ma-. . .-su/
'boros'		'terlalu boros'	
/benjet/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mabenjettu/	/benjet/ /ma-. . .-tu/
'tabah'		'terlalu tabah'	
/dengan/	<i>ma-. . .-hu</i>	/madengakku/	/dengak/ /ma-. . .-ku/
'bagus'		'terlalu bagus'	
/dippos/	<i>ma-. . .-hu</i>	/madipossu/	/dippos/ /ma-. . .-su/
'kuat'		'terlalu kuat'	
/do?dok/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mado?dokku/	/do?dok/ /ma-. . .-ku/
'berat'		'terlalu berat'	
/gait/	<i>ma-. . .-hu</i>	/magaittu/	/gait/ /ma-. . .-tu/
'lengah'		'terlalu lengah'	
/gale/	<i>ma-. . .-hu</i>	/magalehu/	/gale/ /ma-. . .-hu/
'lemah'		'terlalu lemah'	
/garan/	<i>ma-. . .-hu</i>	/magarakku/	/garak/ /ma-. . .-ku/
'galak'		'terlalu galak'	
/hisap/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mahisappu/	/hisap/ /ma-. . .-pu/
'rakus'		'terlalu rakus'	
/hohom/	<i>ma-. . .-hu</i>	/mahohoppu/	/hohop/ /ma-. . .-pu/
'diam'		'terlalu pendiam'	

/hormat/ 'sopan'	<i>ma- . . . -hu</i>	/mahormattu/ 'terlalu sopan'	/hormat/	/ma- . . . -tu/
/ila/ 'malu'	<i>ma- . . . -hu</i>	/mailahu/ 'terlalumalu'	/ila/	/ma- . . . -hu/
/issak/ 'cibir'	<i>ma- . . . -hu</i>	/maissakku/ 'terlalu mencibirkan'	/issak/	/ma- . . . -ku/
/jukkan/ 'nakal'	<i>ma- . . . -hu</i>	/majukkattu/ 'terlalu nakal'	/jukkan/	/ma- . . . -tu/
/jukkin/ 'sombong'	<i>ma- . . . -hu</i>	/majukkikku/ 'terlalu sombong'	/jukkik/	/ma- . . . -ku/
/lappan/ 'jarang'	<i>ma- . . . -hu</i>	/malappakku/ 'terlalu jarang'	/lappak/	/ma- . . . -ku/
/lunun/ 'sunyi'	<i>ma- . . . -hu</i>	/malunukku/ 'terlalu sunyi'	/lunuk/	/ma- . . . -ku/
/mabuk/ 'terburu-buru'	<i>ma- . . . -hu</i>	/mamaubukku/ 'terlalu terburu-buru'	/amabuk/	/ma- . . . -ku/
/me?met/ 'kecil'	<i>ma- . . . -hu</i>	/mame?mettu/ 'terlalu kecil'	/me?met/	/ma- . . . -tu/
/nipis/ 'tipis'	<i>ma- . . . -hu</i>	/manipissu/ 'terlalu tipis'	/nipis/	/ma- . . . -su/
/nerjer/ 'pelan'	<i>ma- . . . -hu</i>	/magengerhu/ 'terlalu pelan'	/nerjer/	/ma- . . . -hu/
/ngolngol/ 'lama'	<i>ma- . . . -hu</i>	/manngolngolhu/ 'terlalu lama'	/ngolngol/	/ma- . . . -hu/
/otik/ 'sedikit'	<i>ma- . . . -hu</i>	/maotikku/ 'terlalu sedikit'	/otik/	/ma- . . . -ku/
/rahis/ 'curam'	<i>ma- . . . -hu</i>	/marahissu/ 'terlalu curam'	/rahis/	/ma- . . . -su/
/ribur/ 'ramai'	<i>ma- . . . -hu</i>	/mariburhu/ 'terlalu ramai'	/ribur/	/ma- . . . -hu/
/somal/ 'biasa'	<i>ma- . . . -hu</i>	/masomalhu/ 'terlalu biasa'	/somal/	/ma- -hu/

/torop/ <i>ma-...-hu</i> 'banyak'	/matoroppu/ 'terlalu banyak'	/torop/	/ma--pu/
--------------------------------------	---------------------------------	---------	--------------------

b. Reduplikasi

Proses morfofonemik reduplikasi kata dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

<i>kata yang diulang</i>	<i>bunyi bersentuhan</i>	<i>perulangan</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>
/bahat/ 'banyak'	/t/-/b/	/baha?bahat/	/?b/
/benjet/ 'tabah'	/t/-/b/	/benje?benjet/	/?b/
/bidan/ 'luas'	/n/-/b/	/bidanbidan/	/nb/
/bolak/ 'luas'	/k/-/b/	/bola?bolak/	/?b/
/buas/ 'boros'	/s/-/b/	/buasbuas/	/sb/
/dippos/ 'kuat'	/s/-/d/	/dipposdippos/	/sd/
/denggan/ 'bagus'	/n/-/d/	/denggadenggan/	/dd/
/gabur/ 'gembur'	/r/-/g/	/gaburgabur/	/rg/
/gait/ 'acak'	/t/-/g/	/gai?gait/	/?g/
/gale/ 'lemah'	/e/-/g/	/galegale/	/eg/
/garan/ 'berani'	/n/-/g/	/garangaran/	/ŋg/
/gaor/ 'ribut'	/r/-/g/	/goargoar/	/rg/
/hassit/ 'sakit'	/t/-/h/	/hassittassit/	/tt/
/hobot/ 'mendukung'	/t/-/h/	/hobottobot/	/tt/
/hipas/ 'sehat'	/s/-/h/	/hipassipas/	/ss/
/hobas/ 'siaga'	/s/-/h/	/hobassoabs/	/ss/
/hippal/ 'bulat'	/l/-/h/	/hippalhippal/	/lh/
/hohom/ 'diam'	/m/-/h/	/hohoppohom/	/pp/
/holom/ 'gelap'	/m/-/b/	/holoppolom/	/pp/
/hormat/ 'hormat'	/t/-/h/	/hormattormat/	/tt/
/hornop/ 'rata'	/p/-/h/	/hornoppornop/	/pp/
/hatop/ 'cepat'	/p/-/h/	/hatoppatop/	/pp/
/ias/ 'bersih'	/s/-/i/	/iasias/	/si/
/jukkat/ 'jahat'	/t/-/j/	/jukka?jukkat/	/?j/

/jukkin/	'jahat'	/jukkinjukkin/	
/lamot/	'halus'	/lamo?lamot/	
/lappot/	'lunak'	/lappo?lappot/	
/luŋun/	'sunyi'	/luŋuluŋun/	
/mabuk/	'mabuk'	/mabu?mabuk/	
/manat/	'hati-hati'	/amna?manat/	
/me?met/	'kecil'	/me?me?me?met/	
/nean/	'ringan'	/nean?nean/	
/nerjer/	'pelan'	/nerjer?nerjer/	
/nipis/	'tipis'	/nipisnipis/	
/ŋo?ŋot/	'pilu'	/ŋo?ŋo?ŋo?ŋot/	
/ojjat/	'penuh'	/ojjatojjat/	
/otik/	'sedikit'	/otihotik/	
/padot/	'rajin'	/padoppadot/	
/rahis/	'curam'	/rahisrahis/	
/ruddut/	'kusut'	/ruddu?ruddut/	
/singir/	'hampir'	/singipsingip/	
/somal/	'biasa'	/somsomal/	
/sonaŋ/	'senang'	/sonaksonaŋ/	
/songot/	'tibatiba'	/songisongot/	
/tabo/	'enak'	/tabotabo/	
/tahop/	'tibatiba'	/tahohtahop/	
/torop/	'banyak'	/toroptorop/	

c. Komposisi

Proses morfofonemik komposisi kata sifat dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

unsur komposisi

/balga/ + /gadon/
'hitam' 'ubi'

bunyi
berseruan

komposisi

/balgagadon/
'besar badan'
pikiran picik'

penyesuaian
fonologis

/ag/ +

/biron/ +	/galot/	/n/-/g/	/birongalot/	/ŋg/
'hitam'	'musang'		'hitam pekat'	
/bottar/ +	/ŋaenjae/	/r/-/n/	/bottarŋaenjae/	/rŋ/
'putih'	'pudar'		'putih pucat'	
/burju/ +	/oto/	/u/-/o/	/burjuoto/	/uo/
'baik'	'bodoh'		'terlalu polos'	
/dauk/ +	/gale/	/k/-/g/	/dau?gale/	/ʔg/
'lembut'	'lemah'		'semampai'	
/etek/ +	/laho/	/k/-/l/	/ete?laho/	/ʔl/
'kecil'	'mungil'		'kecil mungil'	
/gattun/ +	/gordan/	/n/-/g/	/gattun?gordan/	/ŋg/
'gantung'	'beduk'		'tanggung ke- nyangannya'	
/gedduk/ +	/gaol/	/k/-/g/	/geddu?gaol/	/ʔl/
'lengkung'	'pisang'		'lengkung se- perti pisang'	
/loppa/ +	/gadon/	/a/-/g/	/loppagadon/	/ag/
'masak'	'ubi'		'masakan tanpa bumbu'	
/mate/ +	/silpok/	/e/-/s/	/matesilpok/	/es/
'mati'	'patah'		'mati sebelum tua'	
/paet/ +	/lada/	/t/-/l/	/pae?lada/	/ʔl/
'pahit'	'lada'		'agak pahit'	
/pongol/ +	/jagun/	/l/-/j/	/pongoljagun/	/lj/
'patah'	'jagung'		'patah sempurna'	
/pulau/ +	/sae/	/n/-/s/	/pulaksae/	/ks/
'kembali'	'habis'		'musnah'	
/putor/ +	/lakkitan/	/r/-/l/	/putorlakkitan/	/rl/
'putar'	'siput'		'mengherankan'	
/sarat/ +	/labe/	/t/-/l/	/sara?labbe/	/ʔl/
'seret'	'daun enau'		'acuh tak acuh'	

3.3.3 Kaidah Morfofonemik

Kaidah morfofonemik pada kata sifat dalam bahasa Batak Toba, berdasarkan kenyataan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Afiksasi

Kaidah morfofonemik kata sifat pada afiksasi meliputi kaidah pada pre-fiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

1) Afiks *um-* memiliki ketentuan sebagai berikut.

a) Afiks *um-* → *umm-* kalau kata dasar dimulai dengan vokal.

Contoh: /ummarga/ , /ummuli/

b) Afiks *um-* → *ub-* kalau kata dasar dimulai dengan /b/.

Contoh: /ubbidan/ , /ubbalga/

c) Afiks *um-* → tidak mengalami perubahan fonologis kalau kata dasar dimulai dengan /m/.

Contoh: /ummanat/ , /umallo/

d) Afiks *um-* → *un-* kalau kata dasar dimulai dengan /n/.

Contoh: /unneanj/ , /unnipis/

e) Afiks *um-* → *up-* kalau kata dasar dimulai dengan /p/.

Contoh: /uppadde/ , /uppadot/

2) Afiks *-um-* tidak mengalami perubahan fonologis.

3) Afiks *-an* tidak mengalami perubahan fonologis. Akan tetapi, kalau kata dasarnya berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /bolahan/ , /lomahan/.

4) Afiks *marsi - ... - i* tidak mengalami perubahan fonologis. Akan tetapi, kalau kata dasarnya berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /marsidokdohi/ , /marsiesehi/.

5) Afiks *ha- ... - assa* tidak mengalami perubahan fonologis. Akan tetapi, kalau kata dasarnya berakhir dengan /k/, maka /k/ berubah menjadi /h/.

Contoh: /halabbohassa/ , /hamokmohassa/.

6) Morfem *ma- ... -hu* mempunyai ketentuan sebagai berikut.

a) Afiks *ma- ... -hu* tidak mengalami perubahan fonologis kalau kata dasar berakhir dengan vokal, /r/, dan /l/.

Contoh: /maasgahu/ , /magaorhu/ , /majoljolhu/.

b) Afiks *ma- ... -hu* → *ma- ... -ku* kalau kata dasar berakhir dengan /k/, /n/, dan /ŋ/, sedangkan /n/ dan /ŋ/ berubah menjadi /k/.

Contoh: /madokdokku/ , /madenggakku/ , /magarakku/.

c) Afiks *ma- ... -hu* → *ma- ... -pu* kalau kata dasar berakhir dengan /p/, /m/, sedangkan /m/ berubah menjadi /p/.

Contoh: /maihsappu/ , /mahatoppu/ , /maholoppu/ , /malinggoppu/.

d) Afiks *ma- ... -hu* → *ma- ... -su* kalau kata dasar berakhir dengan /s/.

Contoh: /maiassu/ , /manipissu/.

e) Afiks *ma- ... -hu* → *ma- ... -tu* kalau kata dasar berakhir dengan /t/.

Contoh: /magaittu/ , /mame?mettu/.

b. Reduplikasi

Kaidah morfofonemik pada reduplikasi kata sifat dalam bahasa Batak Toba adalah sebagai berikut.

1) Kalau kata dasarnya berakhir dengan vokal, kata ulang yang dibentuk dari kata dasar itu tidak mengalami perubahan fonologis.

2) Kalau kata dasarnya berakhir dengan konsonan, kata ulang yang dibentuk dari kata dasar itu menghadapi dua kemungkinan, yaitu : (a) tidak mengalami perubahan fonologis dan (b) mengalami perubahan fonologis. Hal ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

a) Yang tidak mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir</i>	<i>bunyi awal</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh perulangan</i>
/l/	/s/	/ls/	/somalsomal/
/l/	/h/	/lh/	/hippalhippal/
/p/	/s/	/ps/	/singipsingip/
/p/	/t/	/pt/	/tahoptahop/
/r/	/g/	/rg/	/gabrugabur/
/r/	/ŋ/	/rŋ/	/ŋerŋerŋer/
/s/	/b/	/sb/	/buasbuas/
/s/	/d/	/sd/	/dipposdippos/
/s/	/i/	/si/	/iasias/
/s/	/n/	/sn/	/nipisnipsis/
/s/	/r/	/sr/	/rahisrahis/
/t/	/o/	/to/	/ojjatojjat/

b) Yang mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir</i>	<i>bunyi awal</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh perulangan</i>
/k/	/b/	/ʔb/	/bolaʔbalik/
/k/	/m/	/ʔm/	/mabuʔmabuk/
/m/	/h/	/pp/	/haloppolom/
/m/	/t/	/pt/	/tajoptajom/
/n/	/d/	/dd/	/dengaddengan/
/n/	/l/	/ll/	/luḡulluḡun/
/p/	/h/	/pp/	/hornoppornop/
/t/	/b/	/ʔb/	/beṇeʔbeṇet/
/t/	/g/	/ʔg/	/gaiʔgait/
/t/	/h/	/tt/	/hassittassit/
/t/	/j/	/ʔj/	/jukkaʔjukkat/
/t/	/l/	/ʔl/	/lamoʔlamot/
/t/	/m/	/ʔm/	/manaʔmanat/
/t/	/ŋ/	/ʔŋ/	/ṇoʔṇoʔṇoʔṇot/
/t/	/p/	/pp/	/padoppadot/
/t/	/r/	/ʔr/	/rudduʔruddut/
/t/	/s/	/ss/	/songossongot/

c. Komposisi

Perubahan fonologis pada komposisi kata sifat dalam bahasa Batak Toba dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kalau unsur pertama berakhir dengan vokal, komposisi itu tidak mengalami perubahan fonologis.
 - 2) Kalau unsur pertama berakhir dengan konsonan, komposisi itu mengalami dua kemungkinan, yaitu (a) tidak mengalami perubahan fonologis, dan (b) mengalami perubahan fonologis. Hal ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.
- a) Yang tidak mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir unsur pertama</i>	<i>bunyi awal unsur kedua</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh komposisi</i>
/ŋ/	/g/	/ŋg/	/birongalot/
/l/	/j/	/lj/	/pongoljagun/
/r/	/l/	/rl/	/putorlakkitan/
/r/	/ŋ/	/rŋ/	/bottarnjaenae/

b) Yang mengalami perubahan fonologis adalah sebagai berikut.

<i>bunyi akhir unsur pertama</i>	<i>bunyi awal unsur kedua</i>	<i>penyesuaian fonologis</i>	<i>contoh komposisi</i>
/k/	/g/	/ʔg/	/dauʔgale/
/k/	/l/	/ʔl/	/eteʔlaho/
/ŋ/	/s/	/ks/	/pulaksae/
/t/	/l/	/ʔl/	/paeʔlada/

3.4 Makna

Makna sebuah kata sifat dapat ditentukan oleh afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang menyertai kata sifat itu.

3.4.1 Afiksasi

Seperti halnya dengan kata benda, setiap afiks yang digunakan dalam pembentukan kata sifat mempunyai arti tertentu atau sedikit-tidaknya mempunyai tambahan arti kepada kata dasar.

3.4.1.1 Prefiks *um-*

Arti prefiks ini ialah menyatakan tingkat perbandingan yang mengandung arti *lebih* daripada yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/ummarga/	'lebih mahal'
/ubbiroŋ/	'lebih hitam'
/uppistar/	'lebih pintar'

3.4.1.2 Infiks -um-

Arti infiks ini sama dengan prefiks *um-*, yaitu menyatakan tingkat perbandingan.

Contoh:

/gumajjan/	'lebih panjang'
/tumibbo/	'lebih tinggi'
/humolon/	'lebih sayang'

3.4.1.3 Sufiks -an

Arti sufiks ini sama dengan arti infiks *-um-* dan prefiks *um-*, yaitu menunjukkan tingkat perbandingan.

Contoh :

/denganan/	'lebih baik'
/holongan/	'lebih kasih'
/godanan/	'lebih banyak'

Walaupun prefiks *um-*, infiks *-um-*, dan sufiks *-an* sama-sama menunjukkan tingkat perbandingan, ketiga afiks itu menimbulkan perbedaan tekanan kata. Pada umumnya, semua kata sifat mendapat tekanan pada suku akhir. Akan tetapi, kalau kata itu diberi berprefiks *um-* atau berinfiks *-um-*, tekanan jatuh pada suku kedua dari akhir. Kalau kata itu diberi bersufiks *-an*, tekanan jatuh pada suku akhir, yaitu pada sufiks *-an*.

Contoh:

Kata dasar	<i>um-</i> <i>-um-</i>	<i>-an</i>
[denʒan]	[dumɛnʒan]	[denʒanan]
[arʒa]	[umɛmarga]	[arʒaan]
[godan]	[gumɔdan]	[godanan]

3.4.1.4 Konfiks

Konfiks yang menentukan makna kata sifat ialah *marsi - . . . - i*, *ha- . . . -assa*, dan *ma- . . . -hu*.

a) *Konfiks marsi— . . . —i*

Arti konfiks ini ialah 'tidak sama . . . nya' seperti yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/marsihatopi/	'tidak sama cepatnya'
/marsime?meti/	'tidak sama kecilnya'
/marsigajjani/	'tidak sama panjangnya'

b) *Konfiks ha— . . . —assa*

Arti konfiks ini ialah 'sedang' atau 'sedang-sedang'.

Contoh:

/hadenganassa/	'sedang' (mengenai jumlah, besar, ukuran, dan sebagainya)
/hagogoassa/	'sedang kuatnya'
/hamo?mohassa/	'sedang gemuknya'
/hamo?mohassa/	'sedang gemuknya'

c) *Konfiks ma— . . . —hu*

Konfiks ini menyatakan arti 'terlalu'

Contoh:

/maargahu/	'terlalu mahal'
/magodakku/	'terlalu banyak'
/mahatoppu/	'terlalu cepat'

3.4.2 *Reduplikasi*

Makna reduplikasi pada kata sifat bahasa Batak Toba dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Pada umumnya reduplikasi menyatakan rata-rata sama dengan kata dasar, seperti:

/balga balga/	'rata-rata sama besar'
/uli uli/	'rata-rata sama cantik'

/togos togos/	'rata-rata sama tegap'
/maol maol/	'rata-rata sama sukar'
/pogos pogos/	'rata-rata sama miskin'
/mora mora/	'rata-rata sama kaya'
/danak danak/	'rata-rata sama kekanak-kanakan'
/tua tua/	'rata-rata sama tua'
/hipas hipas/	'rata-rata sama sehat'
/torop torop/	'rata-rata sama banyak'

Reduplikasi menyatakan dalam keadaan yang disebut oleh kata-kata dasar, seperti :

/marpogos pogos/	'dalam keadaan miskin'
/mardanjol danjol/	'dalam keadaan sedih'
/marhassi?hassit/	'dalam keadaan menderita'
/marhepekpepen/	'dalam keadaan beruang'

c. Reduplikasi menyatakan mempunyai sifat atau suka sesuatu yang disebut oleh kata dasar, seperti :

/pamola mola/	'mempunyai sifat mengacau'
/panjalu alu/	'mempunyai sifat mengadu'
/panjido ido/	'suka minta-minta'
/parhata hata/	'suka berkata-kata'
/pardalad dalan/	'suka berjalan-jalan'
/parpodop podom/	'suka tidur'
/partaddak tandan/	'suka bergadang'
/partoal toal/	'suka berlagak'
/parhuta huta/	'mempunyai sifat kolot'

d. Reduplikasi menyatakan tingkat perbandingan dan banyak, seperti :

/ubbalga balga/	'lebih besar'
/gumellen gellen/	'lebih kecil'
/ummuli uli/	'lebih cantik'
/ummalo malo/	'lebih pandai'
/ummARO maro/	'lebih kaya'

/umpogos pogos/	'lebih miskin'
/gumajjan gajjan/	'lebih panjang'
/humatop patop/	'lebih cepat'
/humolit tolit/	'lebih kikir'

e. Reduplikasi menyatakan berlainan atau tidak sama, seperti :

/marsigajjan ganjani/	'tidak sama panjang'
/marsime?me?me?meti/	'tidak sama kecil'
/marsibironj bironj/	'tidak sama hitam'
/marsibolob boloni/	'tidak sama besar'

f. Reduplikasi menyatakan hal yang sedang-sedang saja, seperti :

/hadengad denganassa/	'sedang-sedang'
/hagogo gogoassa/	'sedang-sedang kuat'
/hauli uliassa/	'sedang-sedang cantik'
/hatogos togossassa/	'sedang-sedang tegap'

g. Reduplikasi menyatakan hal lebih atau terlalu, seperti :

/ma gajjan gajjakku/	'terlalu panjang'
/magodan godakku/	'terlalu banyak'
/mahatop patoppu/	'terlalu cepat'
/magellenj gellekku/	'terlalu kecil'

h. Reduplikasi menyatakan hal superlatif, seperti :

/satibbo tibbona/	'setinggi-tingginya'
/samalo malona/	'sepandai-pandainya'
/saoto otona/	'sebodoh-bodohnya'
/saroa roana/	'sejelek-jeleknya'
/sauli ulina/	'secantik-cantiknya'

3.4.3 Komposisi

Makna komposisi kata sifat dalam bahasa Batak Toba dapat digolong-golongkan atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Komposisi menyatakan hal intensitas, seperti :

/kritin mosok/	'sangat keriting'
/raus labbe/	'sangat pegabah'
/holom marippottippot/	'sangat gelap'
/tongi tabo/	'sangat enak'

b. Komposisi menyatakan hal yang silih berganti atau kadang-kadang, seperti :

/hassit tabo/	'kadang-kadang pahit kadang-kadang enak'
/maol mura/	'kadang-kadang sukar kadang-kadang gampang'
/nalian mohop/	'kadang-kadang dingin kadang-kadang panas'
/mauas male/	'haus dan lapar'

c. Komposisi menyatakan hal yang artinya 'agak', seperti :

/golap golap bottar/	'agak terang'
/padoppodom bodat/	'agak tidur'
/manam manan/	'agak lapar'

Di samping tiga makna komposisi yang disebut di atas, banyak komposisi yang mempunyai arti sendiri. Arti komposisi seperti itu harus dilihat secara sendiri-sendiri atau menurut konteks, seperti :

/sijoppah ibbulu/	'kerbau'
/balga tanomon/	'besar, tetapi pengecut'
/lala? modom/	'terlambat tidur'
/lala? marhenes/	'terlalu lama brekemas'
/tadin maetek/	'sejak kecil sudah yatim piatu'
/balga gadon/	'besar, tetapi dibodoh-bodohi orang'
/gai? gai? loplop/	'main-main jadi sungguhan'

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kata benda dan kata sifat dalam bahasa Batak Toba ada dua jenis, yaitu yang terdiri dari kata dasar dan yang terdiri dari kata bentukan. Baik kata benda maupun kata sifat mempunyai ciri-ciri tertentu.

Dalam menentukan kata dasar, kata-kata dilihat dalam derivasi, dan dari setiap derivasi ditarik kata dasar, kemudian diuji dengan ciri-ciri yang telah ditentukan. Kadang-kadang dialami kesulitan oleh tim untuk menentukan apakah kata dasar itu kata benda atau kata sifat. Untuk ini, responden diminta membuatnya dalam kalimat. Setelah itu, ditanyakan kepada informan lain. Dari keterangan responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata benda dapat didahului *kata sude, nasa, akka, saotik, tu, di, dan sian*. Untuk membentuk frase kata benda sebuah kata benda dapat diperluas dengan *ni-, -hu, -mu, -na, -m, -nami, -ta, dan -nasida* yang menyatakan milik.

Kata benda dalam bahasa Batak Toba dapat diperoleh dengan afiksasi yang akan menghasilkan kata benda yang berprefiks, berinfiks, bersufiks, dan berkonfiks. Prefiks yang dijumpai dalam pembentukan itu adalah *pa(N)-, par-, hina-, pasi-, dan si-*. Infiks yang dijumpai pada kata benda adalah *-al-, -ar-, dan -in-*. Konfiks yang dijumpai dalam pembentukan kata benda itu adalah *pa- . . . -an, pa- . . . -on, par- . . . -an, par- . . . -on, ha- . . . -an, dan ha- . . . -on*. Afiks itu, dalam rangka pembentukan kata benda, dapat melekat pada kata dasar kata benda, kata dasar kata sifat, dan kata dasar kata kerja.

Kata benda bahasa Batak Toba dapat berbentuk reduplikasi dan kompositum. Bentuk reduplikasi kata benda dalam bahasa Batak Toba dapat berupa perulangan sebagian kata. Bentuk komposisi kata benda dalam bahasa Batak Toba dapat berupa gabungan kata dasar dan kata dasar, gabungan

kata dasar dan kata berimbuhan, dan gabungan kata berimbuhan dan kata berimbuhan.

Pembentukan kata benda, baik dengan afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi, mengalami peristiwa fonologis. Hal ini disebabkan oleh persentuhan morfem yang satu dengan morfem lain.

Perubahan bentuk kata benda dalam bahasa Batak Toba, baik karena afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi, menyebabkan perubahan makna. Makna yang timbul tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat dan dasar pembentukan kata itu sendiri.

Kata sifat dalam bahasa Batak Toba dapat didahului oleh kata *massai*, *tung*, *apala*, dan *lam*—. Untuk membentuk frase kata sifat, sebuah kata sifat dapat diperluas dengan kata *na*. Di samping itu, kata sifat dapat diperluas dengan kata *-situtu* dan *-hian* untuk menyatakan kesangatan.

Kata sifat dalam bahasa Batak Toba dapat diperoleh dengan afiksasi yang akan menghasilkan kata sifat yang berprefiks, berinfiks, bersufiks, dan berkonfiks. Prefiks yang dijumpai dalam pembentukan itu adalah *um*—, ianfiks yang dijumpai adalah *-um*—, sufiks yang dijumpai adalah *-an*, dan konfiks yang dijumpai adalah *marsi*— . . . *-i*, *ha*— . . . *-assa*, *ma*— . . . *-hu*, *sa + perulangan + na*. Afiks itu, dalam rangka pembentukan kata sifat, hanya dapat melekat kepada kata dasar kata sifat.

Kata sifat dalam bahasa Batak Toba dapat berbentuk reduplikasi dan komposisi. Bentuk reduplikasi kata sifat dalam bahasa Batak Toba ini adalah berupa perulangan seluruh kata dan perulangan berimbuhan. Bentuk komposisi kata sifat terjadi dari gabungan kata dasar dan kata dasar, gabungan kata dasar dan kata berimbuhan, serta gabungan kata ulang dan kata dasar.

Perubahan bentuk—kata sama halnya dengan kata benda—akan menyebabkan terjadinya perubahan makna. Makna yang timbul itu sangat tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat.

Kaidah morfofonemik, baik pada kata benda maupun pada kata sifat, amat rumit. Di antara peristiwa fonologis pada pembentukan kata benda dan kata sifat itu, kami melihat keistimewaan /k/. Fonem /k/ tidak terdapat pada posisi awal kata benda dan kata sifat. Kalau /k/ bersentuhan dengan /b/, /d/, /g/, /r/, /m/, /l/, dan /j/, maka /k/ berubah menjadi /ʔ/ (glottal). Kalau /k/ bersentuhan dengan (diikuti oleh) *-an*, *-on*, maka /k/ berubah menjadi /h/. Di samping itu, fonem /n/ dan /ŋ/ mempunyai keistimewaan pula dalam hubungan dengan /k/. Bila fonem /n/ atau /ŋ/ bersentuhan dengan (diikuti oleh) /h/, maka /n/ atau /ŋ/ berubah menjadi /k/, sedangkan /h/ tersendiri berubah menjadi /k/.

4.2 Saran

Dalam mengadakan penelitian ini tim mengalami hambatan terutama tentang responden yang enggan memberikan keterangan ketika diwawancarai. Demikian juga, banyak responden yang enggan mengisi kuesioner yang disediakan. Untuk mengatasi hambatan itu, perlu diberi penerangan dengan perantaraan pemerintah setempat atau melalui media massa tentang perlunya penelitian bahasa-bahasa daerah. Selain itu, juga dialami kesulitan untuk menentukan morfofonemik karena kami hanya percaya kepada pendengaran kami sendiri. Untuk itu, dalam penelitian selanjutnya, perlu dipikirkan alat ukur yang dapat dipercaya kebenarannya, supaya pekerjaan peneliti berjalan dengan mudah.

Menurut pengamatan selama penelitian, pengaruh bahasa Indonesia telah banyak masuk ke dalam bahasa Batak Toba terutama kosa katanya. Untuk kepentingan pengajaran bahasa Indonesia perlu diadakan penelitian sampai seberapa jauh pengaruh itu dapat mempermudah pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Alkitab. 1964. *Bibel*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bielefeld, Pandita C. 1921. *Jamita Angka na Nienet Si An Hata Ni Debata na di Padan na Imbaru*. Laguboti: Pangarokkoman Nission.
- Harris, Zelling, S. 1951. *Structural Linguistics*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hockett, C.F. 1958. *A Course In Modern Linguistics*. New York: The Mac Millian Company.
- Keraf, Gorys, 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Marbun, J. dkk. 1981. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Batak Toba*. Laporan Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, P.A.J. 1966. *Toba Batak. A Grammatical Description*, A Thesis Presented to the Faculty of the Graduate School of Cornell University for the Degree of Doctor of Philosophy.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum*. Bidang Morfologi Seri B. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Percival, W. Keith. 1970. *A Grammar of Toba Batak*. Ann Arbor, Michigan: The University Microfilm; Inc.
- Siburian, H.M. dkk. 1979. *Sintaksis Bahasa Batak Toba*. Laporan Penelitian, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silitonga, H. dkk. 1975. *Bahasa Batak Toba*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simatupang, J.B. 1952. *Parsiajaran Hata Batak*. Bagian I. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.

- Simatupang, H.D.S. 1979. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Disertasi untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Sastra Universitas Indonesia, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tambun, J. 1964. *Patasakhon Panurathon ni Hata Batak Toba*. Medan: Philimon Bin Harun.
- Van der Tuuk, H.N. 1971. *A Grammar of Toba Batak*. The Hague : Martinus Ryhorf.
- , 1961. *Bataksch Leesboek*. (Eerste Stuk). Amsterdam: C.A. & Zoon.
- Verhaar, J.W.M. 1979. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

SIBORU TOMBAGA

Di sada huta na margoar
Suga-suga maringanan do sana
ripe, ipe na margoar Ompu
horbona, ris lombuna huhut
Guasa, Namora do ibana, torop
bidang haumana. Gok omo do
sopona, ala nil targoar do
ibana namora

Dinamarsaripe nasida tu
budo dua boruna. Buhabajuna
margoar Siboru Tombaga, dia
nodohonna margoar Sibuttolon
Alai dung sorang iboruna na
dua on, di sada tingki mar
sahit ma inangna laos mate.
Tinggal ma Ompu Guasa dohot
boruna na dua i

Nangpe masitaonan Ompu
Guasa dinunuti ibana do
ulaonna, dipature-ture pina
hanna. Leleng di paralelengan
lalap diperlalaman laos so me
mengoli do Ompu Guasa Dita
tap rohana ujui, asa jolo me
godang nian baruna na dua
i ipe asa mangoli ibana; molo
tagam metmet dope, sotung di
gotoli inang na panoroni i.

Di satu kampung yang ber-
nama si Suga-suga, bertempat
tinggal satu keluarga bernama
Ompu Guasa. Hartanya banyak,
kerbau dan lembunya banyak, sa-
wahnya luas. Pondok padinya penuh.
Karena itu dia termasyhur
sebagai orang kaya.

Perkawinannya diamanigerahi
dua orang putri. Yang sulung
bernama Siboru Tombaga, adiknya
Sibuttolon. Akan tetapi, sete-
lah kelahiran kedua putrinya,
pada suatu ketika ibunya sakit
lalu meninggal. Tinggalah Ompu
Guasa dengan kedua putrinya.

Walaupun Ompu Guasa da-
lam perasaan duka cita, dia te-
rus mengerjakan pekerjaannya
dan dipelihara semua ternaknya.
Sudah sedemikian lama dia men-
duda, tetapi ia belum kawin
juga. Dalam pikirannya tersirat
agar kedua putrinya lebih
dewasa, barulah dia kawin.
Kalau putrinya masih kecil,
mana tahu nanti dicubiti istri

ianggo dung magodang berunai,
tung masa pe hayungkaton ni
inana, nungnga boi paluaonna
dirina. Molo laho pe tuhuta
ni halak, nung aga boi palua-
onna panganonna. Ala songon
i pingkiranna ro tu rohana,
sahat ma tu daging matua.

Nungnga magodang Siboru,
jala nungnga tang pamatangna.
Nungnga godang diida jala ba-
gas di hilala. Dibereng ma
torop halak angka namauli bu-
lung mengkel markas ni roha
huhut marolopolop, tarlobi mai
di pesta perunjohan ni anak
dohot baru. Ai di mara rujuk
bolon anak i saipintor ibo-
tona do manghunti ampang.
Ah tua ni halak na mariboto
i. Jala molo so adong
ibotongku siteanon nama hami.
Adong do nian amanguda alai
ndada hea hami diralilung-
hon, huroha ada so di lora
damang nawarsinuan i
haadongan nai diparlomo-
lomohon. Ala nii i do tahe
umbahen didok; "Sitinjak
bulu, hau marhatihoran,
giotan do ibana punu, geahan
mardongan."

barunya. Kalau putrinya sudah
dewasa, walaupun disakiti ibu-
nya, tentu sudah tahu melepas-
kan dirinya. Sekiranya pun ha-
rus melarikan diri ke kampung
orang lain, tentu sudah dapat
mencari makannya. Dengan alas-
an pertimbangan seperti itu,
menjadi tualah usianya. Turun
hujan penuh *pelangka*, bertabur
uban tanda umur tua, berkeri-
put muka suntuk rasa dan tena-
ga.

Siboru Tombaga sudah de-
wasa, badannya pun sudah be-
sar. Sudah banyak yang dilihat-
nya dan yang dialaminya. Di-
lihatnya banyak orang yang ber-
bahagia tertawa bersuka cita,
apalagi pada waktu pesta per-
kawinan. Pada acara pesta per-
kawinan, *ibotolah* yang membawa
ampang. Ah, sangat berbahagia-
lah orang yang empunya *iboto*.
Lagi pula kalau kami tidak pu-
nya saudara laki-laki maka ka-
mi akan kena *tean*. Sebenarnya
kami punya *(bapak uda)*, tetapi
kami tidak *diharga* barang-
kali karena ayah tidak mem-
biarkannya sesuka hati akan
harta kekayaan ayah. Karena
hal itulah orang berkata,
"Sitinjak bulu, hau *marhati-*
horan, lebih baik dia *punu*,
daripada berkawan."

Di nahundul ngongon
huhut marningot bagian nai
Siboru Tombaga, roma soara
mallinging tusi pereonna,

"Pangeoleol mi ale solu,
na di tao

Molo maponggol holemi,
maup ma ho sotarboto
Pangeoleol mi boru, boru
na so mariboto
Molo mate amangmi,
siteanon nama ho."

Dinas hali di jou Siboru
Tombaga ma anggina Sibuntulon,
didokma, "Anggina, aut adong
nian pinaribototota, nda tung
sai mangapiani be hita tu
angka namauli bulung na
marpinariboti, Nda da pola
hita nian holsoan songon
torop halak na pola marhoi
hoi mangalului siutangan
manggohi unjuk ni anakna, alai
andada hahuaon i anggia, ai
didok natuatua do: Molo ponjot
jabu lumbang ma bara"

"Aut adong ma nian ibotonta
atehe anggia :

O, bulung gaol

Ranting ini hau sitarak

O, bagian na dangol

Hansit ni naso mardongan
anak

Horbo, lombu, hoda di
adaran holan hami dua boru
do rindangnya.

Sewaktu Simboru Tombaga
duduk termenung memikirkan na-
sibnya, kedengaran suara di
telinganya,

"Gaya gerakmu sampan, sam-
pan di danau

Kalau dayungmu patah, engkau
tenggelam

Gaya gerakmu perempuan perem-
puan yang tak bersaudara
Kalau ayahmu mati, engkau
jadi tawanan."

Pada suatu ketika Siboru
Tombaga memanggil adiknya Si
Buntulan, katanya, "Hai adikku,
kiranya kita mempunyai saudara
laki-laki, kita tak iri hati
kepada orang yang berbahagia
punya saudara laki-laki. Se-
benarnya kita tidak khawatir
sebagaimana banyak orang, yang
dengan susah payah meminjam
uang untuk mengawinkan anaknya.
Akan tetapi, apakah daya, seba-
gai dikatakan orang tua: Kalau
rumah bersempit-sempit, maka
kandang hewan akan kosong."
"Hai adikku, sekiranya kita pu-
nya saudara laki-laki, bukan?"

Hai, daun pisang

cabang pohon sitarak

Hai, nasib yang malang

Sedih, tiada anak laki ka-
wan gelak.

Kerbau, kuda, lembu bergerak
dua putri sebagai tunas.

Dua do hita boru
 So adong mardongan anak
 Aut a ong pinaribotta
 Sangap do hita diida
 halak.
 Bulung ni sim arhasoli
 Mate didege horbo
 Junjung dijalo tondi
 Siteanon ni na so mariboto.

Anggia Buttulan, dipangido
 rohangku dos ma sangkapta asa
 tasosoi amanta mangoloi,
 anggiat tung adong pinaribotta
 ihot-ihot ni ndinta. Dagingta
 nungngalam tu torasna, molo
 tung adong anak ni halak na
 maungkap tarup mameletulang-
 na." "Denggan ma i ale nabasa,
 dosma rohannta."

Laha ma nasida mandapot
 hön amana, jala didokma :
 "amang namarsinuan; dipangido
 roha nami amang, naing borhat
 mangaririt, anggiat adong
 pinarihot nami. Iangggo ala
 ni sinamot horbo, lombu,
 hoda songon ia nang ring git,
 mas boi do patupaonta.
 Godang do amang pinungkam.
 Molo dipangido parjuhut si
 an pinahan si gagat duhut
 so pola hita holsoan ai ra
 de do i sude, songon i do
 nang sinamot." Jadi didok

Kita dua orang putri
 Tiada beserta anak pria
 Kiranya punya laki-laki
 Kita berwibawa dipandang
 mata.
 Daun si marhasoli mati di-
 pijak kerbau.
 Pahala penerimaan roh
 Warisan orang yang tak
 bersaudara laki-laki.

Adikkua Buntulan, marilah kita
 menyatukan pendapat agar men-
 desak ayah mengambil istri,
 agar kiranya kita punya sau-
 dara laki-laki mengikut roh
 dan jiwa kita. Badan kita su-
 dah makin besar, kalau kiranya
 ada anak orang sudi memperistri
 kita, tidak perlu membuka atap
 rumah menyembah pamannya."
 "Baliklah kakak yang manis, kita
 sudah seia sekata."

Mereka berdua pergi mene-
 mui ayahnya, lalu katanya,
 "Ayah, maksud kami agar ayah
 mencari teman hidup ayah kira-
 nya kami punya saudara laki-
 laki. Kalau uang biaya perka-
 winan, kerbau, lembu, kuda be-
 gitu juga uang ringgit, emas
 dapat kita sediakan. Ayah mem-
 punyai kekayaan. Kalau dike-
 hendaki memotong pemakan rum-
 put kita tidak merasa gentar,
 karena semua tersedia. Begitu
 juga biaya perkawinan, kita
 tidak usah meminjamnya." Lalu

Ompu Guasa ma tu boruna i,
 "Ito, boru hasian! Ganjang
 na i pingkiranmi, nadenggan
 situtu do apo-apomi, alai
 husuhatma, ganjangku jala
 hulilit ma bolonhu, beha ma
 bahenonhu.

Ito

Lang-lang turak binahen
 ni tagan haposoon i so boi be
 mulak nungnga jonok punsu ni
 dalan tuang ise be na olo tu
 Nungnga tungkot di tangan
 Uban di simanjujung
 Hurang gogo mardalan
 Nungnga gurdung tanggurung."

Jadi didok Siboru Tom
 baga mangalusi hata ni ama-
 na i, "Songon i pe didok ho
 amang sai oloanmu do pangi-
 doan nami. Niluluan ma jolo
 datu parmanuk, asa jolo di
 tilik Debata ni parmanuhon,
 asa binoto molo na adong do
 na olo mangoloi damang, asa
 pintor adong pos ni roha."
 Disungkun Omupu Guasa "Adong
 huroha di boto ho itu?"

"Adong do amang, hubege bari-
 ta hutangi alu-alu molo di-
 tilik di taha-taha ni manuk
 boi do botoonna marhite In-
 tean." "Didia huroha datu na
 malo i? Dao mai?" "Daope i
 amang, luluan do huroha go
 arna?" "Bah, guru Martungkot
 Bosi do amang."

"Dao ma i tutu ito inganan

ayahnya Ompu Guasa berkata,
 "Putriku, kesayanganku, jauh
 sekali yang kaupikirkan, baik-
 lah kata-kata penghiburanmu :
 Namun, sudah kuukur tenagaku,
 hai putriku!

Lang-lang turak karena
tagan umur tua tak terelakkan,
 sudah dekat ke ujung jalan
 siapa pula yang bersedia jadi
 istriku tongkat sudah di tangan
 uban di atas kepala. Kurang
 kuat berjalan punggung su-
 dah bungkuk."

Siboru Tombaga menja-
 wab ayahnya, "Biar begitu
 kata ayah, hendaknya lah me-
 ngabulkan permohonan kami.
 Baiklah kita carikan datu
 parmanuk, agar diperiksa
Debata parmanuhon, agar kita
 mengetahui kalau masih ada
 ayng bersedia agar segera
 kita tahu." Ayahnya Ompu
 Guasa bertanya, "Apakah ada
datu yang kau kenal?"

Ada ayah, saya dengar kabar
 kalau dia melihat dari ayam
 yang dipotong, akan dia ta-
 hu melalui *intean*." "Di mana
 rupanya datu itu tinggal?
 Bukankah begitu jauh?" "Biar
 jauh, kita akan mencarinya
 asal tujuan tercapai."

"Siapakah nama datu itu?"

"Oh, guru Martungkot Bosi,

na i ingkon mardalan dua ari
dua bornging asa sahat tu
si Taringot ni i amang ahu
marrohahoninon, asa uang
depot mara ahu di dalan."

Marpingkirna Siboru
Tombaga. Marsalin marpahe-
an anak lahi ma ibana, di-
buat ma tali-tali na pinu-
tar dibahen ma abit na do
hot sampe-sampe na, huhut
manghadang hajut, dinangko
hi dolok, dituati rura hu-
hut mamolus dalan langlang.
Dilongo ni lang-lang i tar-
sunggul ma rahana, hansit,
ngot-ngot. Perdalanan na
pinanksa ni bagian, alani i
didokma, "Ompung mulajadi
Nabolon tatap ma boru adi
na mansai loja on. Nungnga
hobolus na so hea buida,
nungnga hutaon na so hea
huhilala. Ingkon pasingki-
singki rupa ahu, pauba-uba
bohi, taonon ma na loja on,
molo dung di jalo tondi."

Mandapathon huta i di
ida ibana ma adong sada na
tua-tua, hundul-hundul di
harbangan ni huta i huhut-
manjaha-jaha bulu na marsu
rat. Jadi disise ibana ma
natua-tua i ninna ma, "Ho-
ras ma amang!" Gabe dialu-

ayah!" "Kalau itu tempatnya
memang jauh, harus berjalan
selama dua hari dua malam
barulah sampai." "Tentang
itu ayah tak usah sangsi,
biarlah saya yang memikirkan-
nya agar tidak ada masalah
dalam perjalanan."

Siboru Tombaga berpikir
ditukarnya pakaiannya dengan
pakaian laki-laki, diambilnya
tali pengikat, selendang, dan
menyandang sumpiatan agar me-
nyerupai *datu partandang*.
Dijalaninya jalan, naik gu-
nung, turun ke lembah mele-
wati jalan yang lengang.
Dalam perasaan kesunyian se-
perti itu dia terkenang, sa-
kit, dan sedih. Perjalanan
yang diakibatkan nasib. Ka-
rena itu, ia berkata, "*Ompung
Mulajadi Nabolon*, lihatlah na-
sib saya. Sudah saya lewati
yang belum pernah saya lihat,
saya rasakan yang belum per-
nah saya derita, saya harus
mengubah rupa, menderita ca-
pek karena nasib yang memin-
ta."

Setelah dekat ke kam-
pung, dia lihat seorang orang
tua, duduk-duduk di egerbang
kampung itu, sambil membaca-
baca bambu yang bertulis.
Lalu orang tua itu ditegurnya,
Horas ma amang!" Orang tua
itu menjawabnya, "Horas."

si ma ibana, "Horas!"

"Manungkun ahu jolo amang rajanami," ninna Siboru Tombaga. "Bah denggan lae," ninna natua-tua i.

"Tali-tali ambalang, ihurna na pintu hori, tarbarita do tusi Suga-suga huta ni damang, Guru jala datu Martungkot Bosi. Di dia do rajanami diboto hajmuna inganan na?" "Aha huroha na porlu di nasida," ninna na tua-tua i.

"Porlu situtu do rajanami--nanaeng manggalipi nasida do ahu pinadatu tu huta na mi," ninna.

"Ahu do naniluluan mi, ahamahuroha na pinangido roham nanaeng sipatupaonta a sa huboto mamboan ula-ulanahombar tu siulaon i." Jadi di dok Siboru Tombaga i ma, nanaeng maningkir debata ni parmanukon do datunami. "Antong denggan," alai huhut na tuhuta, "Dia mah hita borhat?" "Tu huta si Suga-suga rajanami," ninna Siboru Tombaga. "Tu jabu ni ise ma hita?" "Oh, tu jabu do raja i, ai namora do nasida," ninna datu i. Borhat ma nasida jala dipapungu tu hajut angka guri-guri, bule-bule nungnga singkop

"Ada hal yang ingin saya tanyakan tuan raja," kata Siboru Tombaga. "Baik silakan," kata orang tua itu.

"*Tali ambalang*, ekornya dipilin termasyhur ke si Suga-suga kampung ayahku Guru sambil Datu Martungkot Bosi. Di manakah dia tinggal, hai tuan raja?" "Apa kiranya yang perlu?" "Sangat perlu tuan raja, saya datang menjemputnya agar mengobati ke kampung kami," katanya.

"Sayalah orangnya, terangkanlah apa yang kauperlukan agar dapat saya sediakan alat-alatnya." Lalu Siboru Tombaga menerangkan rencana akan mengadakan acara *parmanuhon*. "Baiklah," kata sang datu, "Akan tetapi, ke kampung manakah kita akan pergi?" "Ke kampung si Suga-suga, tuan raja," kata Siboru Tombaga. "Ke rumah siapa?" "Oh, ke rumah Ompu Guasa!" "Wah, saya mengenalnya, dia orang kaya," kata sang datu. Mereka pun berangkat setelah sang datu mempersiapkan apa-apa yang diperlukan, seperti *guri-guri*, bule-bule yang ber-

dohot tawar, ndang adndongbe na lipe.

Di namardalan nasida rap dohot daut i, tung so-diboto Datu Martungkot Bosi, na pauba-uba rupa do Siboru Tombaga. Las ma ro ha ni Siboru Tombaga ala jumpang na ni luluan, tari da najinalahan; asi ma rona ni Debata Mulajadi Nabolon sai adong ma pinaribot songon na pinangido ni roha dibagasan. Sahat ma nasida tu huta ni Ompu Guasa. Dinasahat diharbangan dipahatop ma langkana tu tonga tonga ni alaman i pintor manjou-joiu ma Datu Martungkot Bosi, "Di jabu do ho ra janami Ompu Guasa?" Pintor ditanda do soara i sian jabu, gabe pintor dialusi ma, Ai hodo i Martungkot Bosi?" "Ido, raja nami!" ninna.

"Bah nangkok ma ho tu jabu," ninna Ompu Guasa. Las maroha ni nasida na dua, ai nungnga lelung ndang masipadaan. Alai di sungkumma, "Didia do dongan hu ima namangalipi ahu?" ninna.

"Hujou pe datu nami! Boru Tombaga!" "di son do ahu amang," ninna, Jadi ro ma Siboru Tombaga. "Ondo lae datunami namangalapi ho i."

"Ndada tung i raja nami,

isi tawar, tidak ada yang ketinggalan lagi.

Walaupun mereka seperjalanan, sang datu tidak tahu bahwa Siboru Tombaga seorang wanita. Sibotu Tombaga gembira ia memperoleh apa yang dicarinya, menemukan yang diinginkannya. Semoga Mulajadi Nabolon mengasihi, diberi seorang anak laki-laki sebagai mana kita harap dalam hati. Mereka tiba di kampung Ompu Guasa. Begitu mereka sampai dia pergi cepat-cepat melangkah ke tengah halaman; dari sana Datu Martungkot Bosi memanggil, "Apa sang raja Ompu Guasa di rumah?" Suara itu segera dikenal dari rumah, lalu dijawab, "Oh, Datu Martungkot Bosi?" "Benar, sang raja," katanya.

"Baiklah, naiklah ke rumah," kata Ompu Guasa. Mereka bergembira karena sudah begitu lama tidak pernah bertemu. Lalu sang datu bertanya, "Di mana sudah kawan saya, yang menjemput saya tadi?" "Baik, akan saya panggil," kata Ompu Guasa. Boru Tombaga! "Ya, ayah," katanya, Siboru Tombaga datang. "Inilah dia temanmu tadi." "Ah, bukan dia sang raja, ka-

anak lahi do," ninna. "Napau-ba-uba tompa do borungkon paasing-asing rupa, asa unang adong mara di tongan-dalan, umbahan na dibahen songon i." "Di son do hajut-mu datu nami," ninna Siboru Tombaga. Jadi dijalo datu ia ma hajut dipareso disi do sude angka guri-guri dohot bule-bule, gabe las ma rohnana. Mangkatai ma Ompu Guasa dohot Datu Martungkot Bosi, didokma, "Umbaen na jinou hamuna adtu nami natar-sunggul tarsurirang di bagasan ate-ate, godang majolma ni hapian, namaripinaribot jala gabe. Asa tilihon muna jolo si aji nangkaping, debata ni parmanuhon, asa borhat damangon mangaririt anggiat adong boru ni halak na gabe inamami mamboan goarna sora suda na gabe ganti hallungan ni adamangon, ima pinaribot nami ai jolma nadangol do hami nadua ala somardongan anak."

"Molo ido hape naipina-ngido ni rohamuna, tapajon jong, jala tapa masa ma parmanuhon di toriu ni ampang. "Jadi dipatupa nasida ma. Maralamat ma Datu Martungkot Bosi. Mangihuthon boa-boa ni parmanuhon i

wan saya tadi laki-laki. Anak saya mengubah-obah bentuk mengasing-asingkan rupa, agar dia tidak diganggu di dalam perjalanan, inilah maksudnya mengapa dia berbuat demikian."

"Inilah sumpit sang raja," kata Siboru Tombaga. Lalu sang datu menerimanya, diperiksanya semua isinya tetap ada: guri-guri, bule-bule dan lain-lainnya. Jadi, ia berse-nang hati, Ompu Guasa dan Datu Martungkot Bosi memulai per-cakapannya, katanya, "Maksud memanggil datu ialah adanya niat dan keinginan dalam hati, banyak orang membuat cemburu, bersaudara laki-laki jadi bahagia. Kami bermohon agar sang datu melihat *Debata parmanuhon* agar ayah ini pergi meminang, mana tahu ada putri orang bersedia jadi ibu kami, agar kami punya saudara laki-laki pembawa nama yang berlanjut, yang menjadi ganti ayah ini, ialah saudara laki-laki, kami ini begitu sedih karena tidak bersaudara laki-laki."

Kalau demikian rencananya, baiklah kita adakan *parmanuhon di toru ni ampang*. "Lalu disediakanlah. Datu Martungkot Bosi bertenung. Menurut apa yang kelihatan dalam *parmanuhon*, tidak berguna lagi ada rencana me-

ndang adong be gunana apo-an mangaririt, jala nungnga ro uluhan ingkon adong ma hosa laos di bagasan saming gu on. Disungkun si boru Tombaga ma manang beha do boa-boa ni parmanuhon i; jadi dialusi datu ia ma, "Ma nat ma jolo ito, unang ma jolo borhat dibagasan dua, tolu ari manang tu dia pe-raja i, ia so i sahat tu-pitu ari. Molo dung sidung i boi ma nasida borhat. Pospma roha muna. Borhat ma ahu mulak tu huta," ninna datu i. Alai didok Siboru Tombaga ma, "antong jalo-hamu ma ringgit parhangu-ngan dohot debman na niiho tan." "Dung salpu dua, tolu ari on ro ma ahu mangalap i," ninna, jadi mulak ma ibana.

Padua arihon di dok ma tu-boruna, "Ito Tombaga dohot ho ahu mamereng pinahanta tu jampala ai nungnga le-leng ndang hea hutilik be

Borhat ma Ompu Giasa-tu harbangan ni huta i, di tatpa ma pinahan na torop i nungnga songon na mepar. Mangkuling ma dirohana asa dialai papunguhon. Di namar dalan ibana, diangkat ma ga du-gadu laos telsuk ma pat-

minang, sudah jelas akan ada malapetaka dalam tempo dua, atau tiga hari atau dalam waktu seminggu. Siboru Tombaga bertanya bagaimana hal yang diberitahu *parmanuhon*; lalu sang datu menjaawabnya, "Kita bherhati-hati dulu, dalam waktu dua, tiga hari atau dalam tempo seminggu ini jangan dulu dia pergi ke mana-mana. Kalau masa itu telah lewat, barulah dia dapat berangkat. Percayalah kuatkan pikiran. Saya akan pulang ke kampung," kata sang datu. Lalu Siboru Tombaga berkata, "kalau demikian terimalah uang ringgit dan sirih terikat ini."

"Baik, kalau masa dua, tiga hari ini telah lewat saya akan datang menjemputnya," katanya, lalu dia pergi, pulang ke rumahnya.

Hari kedua Ompu Guasa berka-ta kedpada kedua putrinya, Ito Tombag dan Buntulan, "Saya akan pergi melihat ternak ke lapangan, sudah lama Ompu Guasa tidak pergi ke pinggir-an kampung, dipandanginya ternaknya yang begitu banyak seakan-akan sudah berserak. Hatinya tergerak-gerak untuk megendali mengumpulkan. Pada saat ia berjalan, ia melompati *gadu-gadu*, kakinya tergelincir

na laos madabu tu pangkura-
han ni parit i. Tompu ma ba
lik ate-aten a jala mansai
hansit. Sian na dao adong
ma namamolus, di ida ma na
tua-tua i, laos didapothon,
hape nungnga morong-orong.
Marlojongi ma ibana laho
paboahon tu Siboru Tombaga.
Jadi tumatangis ma Siboru
Tombaga laho mamereng amana
i, dung i diboan ma tu jabu.

Ala nungnga malamun bu-
lung-bulung, sirang ma tam-
puk. Tos ma hosana, marujung
ma ngoluna.
haumanta, borhat ma au nin
na."

Didok boruna ia ma, "Pandok-
ni Datu i nantoari amang,
unang ma jolo laho tu bali
an ni huta i bagasan dua
tolu ari on, ala ni i unang
ma jolo damang laho, hami
pe mamereng dohot mainilik
haumanta i." "Baen ma itu,
nagodang do dohonon ni ang-
ka datu.

Molo jumpa tingki, da-
pot paisorang
Molo dung dijalo tondi,
tinontuhon ni Debata
ingkon do oloan.
Ndang simanuk-manuk,
Sibontar andora Nandang
sitodo turpuk Siangkut
lomo ni roha Tondi
ma maima-ima

lalu jatuh ke parit. Sebentar
hatinya terbalik sakit sekali.
Dari keajuhan ada orang lewat
kebetulan melihat orang tua
itu, dia mendekatinya, rupa-
nya sudah mengerang-erang
kesakitan. Dengan berlari-
lari ia pergi untuk memberi-
tahuan kepada Siboru Tombaga.
Siboru Tombaga menangis pergi
melihat ayahnya, lalu dibawa-
nya ke rumah.

Kalau daun-daun sudah
masak maka akan lepas dari
tangkainya. Ia menghembuskan
napas, ia meninggal.
saya periksa, demikian juga
sawah ladang, saya berangkat
sekarang."

Putrinya berkata, "Hai, ayah,
menurut sang datu, janganlah
pergi ke luar kampung dalam
tempo dua tiga hari, karena
itu ayah janganlah pergi,
biarkan kami yang mengurus
dan memeriksanya." "Ah, ja-
nganlah terlalu perduli,
banyak omongan datu.

Kalau sampai waktunya,
tepat saatnya
Kalau panggilan roh,
yang ditentukan *Debata*
haruslah kita terima.
Tiada *simanuk-manuk*
Tiada memilih nasib
dan pahala
Mengambil sesuka hati

Pangalehon ni Debata.”

lalu jatuh ke
tastinya terbalik sekali
Dari kejuruan ada orang lewat
kebetulan melihat orang tua
itu dan mendekatinya a. mpa-
nya sudah mengarang-arang
kekakikan. Dengan berlari-
lari ia pergi untuk memberit-
ratakan kepada Sibero Tompaga.
Sibero Tompaga memang pergi
menyakit syahnya. Lalu dibawa-
nya ke rumah.

Kalian dan-dan sudah
masak maka akan lepas dari
tangkasnya. Ia menyemburkan
napas, ia meninggal.

saya berkes, demikian juga
sawah ladang, saya berangkai
sekarang.”

Pulangnya berkata, “Ia, ayah,
menurut sang datu, janganlah
pergi ke luar kampung dalam
waktu dua tiga hari, karena
itu ayah janganlah pergi.

biarkan kami yang mengurus
dan mengurusnya.” “Ah, ja-
nganlah tertela perduli,
banyak omongan datu.

Kalian sampai waktunya.

lupa rasanya

Kelu panggilan roh,

yang diberikan Dewa

haruslah kita terima.

Tidak semua orang

Tidak memilih nasib

dan pahala

Mengambil sesuka hati

Penerimaan roh dan jiwa pemberian sang Debata.”

na los madabu dan
han ni part i. Tong
lik nta-nta jala manan
hanan. Sian na das adong
na manan, di ida na na
tu-tu i. las dibabon.
hapa nunga nunga-orong.
Malojoni na ibas lalo
pabon na Sibero Tompaga
lalo manan na Sibero
Tompaga lalo manan manan
i. daga i. daga na na lalo,
Alo nunga manan bu-
long-brung, sian na tan-
pak. Tos na hana, nanaung
na ngolua.

manan. bora na na na
na.”

Didok bora na na, “Pando-
ni Datu i nantani amang,
uang na jolo lalo na bali
na ni huta di bagasan dua
toh ni na, ala ni i uang
na jolo dangan lalo, hana
pe manan lolo mananlik
manan i.” “Bana na i,
nagadag lo dabanon ni ang-
ka datu.

Molo jumpa tingki, da-

pot patahan

Molo dang dijale tondi

manan ni Debata

manan de oton

Nang sinan-anak,

Sibero andor Nhang

Sibero trupus Sibero

lomo ni tolu Tondi

na manan-na

SIBORU JONGJONG ANIAN SIBORU TIBAL TUDOSAN

"Mambal nasa bitis,
gaung nasa botohon,"

Hatani turiturian pa
godang-godang dohonon,

"Naung parsadarian ju-
ma di parsatonan,

Naung parsatonan ju-
ma di parsatongkinan."

Asa adong ma nabasa-
ingan nabasa ingana onteng,
mula ni uti-utian, mula ni
ujar-ujaran taringot tu
Tunggal Panaluwan.

Di na sadari borhat ma
Inanta pasiarabu (pupuk tu
bonang-bonang) namarende-
di dolok-dolok, na mangan-
dung-andung di holbung.
Dung sahat nasida tu hara-
ngan, diida ma sada hau tu
walang na bolon, "hau silan
jang-lanjang hau silanjung
lanjung, alai ndang mar-
dangka, alai marbulung."
Dungi dipaboa ma i tu inan
ta br. Sibasobolon, boru-

"Bergoyang sebesar be-
tis, bergaung sebesar tangan,"

Isi *turi-turian*, memper-
banyak bahan percakapan,

"Yang sehari menjadi se-
tahun,

Yang setahun dapat jadi
sebentar saja."

Jadi di mulanya sudah
ada, mula dari segalanya;
mula dari *uti-utian*, mula
ujar-ujaran mengenai *Tung-
gal Panaluwan*.

Pada suatu hari seorang
ibu pergi mencari *pasiarabu*
(cat benang), yang bernyanyi
di gunung, meratap tangis di
lembah. Begitu mereka tiba
di hutan, mereka melihat se-
batang pohon *tualang* yang
besar, pohon yang bernama
silanjang-lanjang pohon *si-
lanjung-lanjung*, yang tiada
bercabang tetapi berdaun.
Hal ini diberi tahu kepada
Ibu Sibasobolon, seorang

sibasoboaboa, "Mata intan panigati, paralamat pandang torus, i ma siboto halak gabe siboto halak mamora."

Dungi laho ma Inanta-boru Sibasobolon tu tombak nalimuton tu harangan rambun reai, diida am tutu hau tualang na bolon i, dungi ditallik ma gabe marmudar songon mudar ni jolma. Ba asing ma on amang, ninna. Di paboa ma i tu Datu Pangganagana, datu panggunungunu, di boto mambahen ulu. Dung di gana Datu i hau i suman songon jolma, lelung ma dipallelengan, lalap di palla-lapan di tombak na limuton di harangan rumbun rea i. Jumpang ma di tingkina gabe humosor ma matana, mangubit babana. Ro ma baoa pangalung nammamolus sian i di o sos ma aek ni parbue, ditek-tekkon ma tu baba ni hau na ginana i. Sian i ro ma inanta boru Sibasobolon marpingkir ma ibana, gabe dialapma muse Datu panggabangabang, partawar pangubung-ubung, singapangolu naung mate, siparata naung busuk, didaishonma tawar na i gabe tarjolma mau hau tualang na bolon i.

Jadi dung gabe jolma-

ibu yang pandai meberi tahu, bagai mata intan yang dapat menelusuri, yang pandai melihat apa-apa yang terjadi, yang dapat melihat nasib seseorang yang akan kaya.

Boru Sibasobolon pun pergilah ke hutan yang sunyi, ke hutan gelap, dia sampai ke pohon tualang yang besar, pohon itu mengeluarkan darah bagai darah manusia. Wah, lain benar, pikirnya. Hal itu diberitahukannya kepada sang Datu, datu yang pandai membuat sesuatu, pandai menciptakan kaki dan tahu menciptakan kepala. Pohon itu dibentuk meniru rupa manusia; dalam tempo yang lama dan dalam waktu yang panjang, di hutan yang sepi dan gelap itu. Pada waktunya yang tepat mata patung manusia itu mengerdip, dan mulutnya bergerak. Seorang laki-laki yang memikul barang-barangnya lintas dari tempat itu, lalu dilihatnya, kemudian dia meneteskan air beras ke mulut patung tersebut. Berikutnya boru Sibasobolon berpikir, lalu menjemput sang *datu* yang pandai menghidupkan orang yang mati, menyegarkan yang busuk; sang *datu* mengoleskan *tawar*, maka patung yang terbuat dari pohon tualang besar itu pun menjelma menjadi manusia.

Karena patung itu telah

jala marrupahon boru-boru.
Galut ma nasida naeng masi
todo dibana :

1. Borungku do i niana
parta war pangabang-
abang, partawar pang
ubung-ubung sipango
lu naung mate, siparata
naungbusuk ala tawarhu
do i umbahen tarjolma.

2. Nandang ba, borungku-
do i ninna bawa pa-
ngallung, ala na hu
tektekkon do aek ni
parbue umbahen mang
gulmit jala gabe jol-
ma, hau hian do iba-
na.

3. "Ba, ianggo i do do-
honanmu ninna boru
Sibasobolon, borung-
ku do i, ai na husu
ru do Datu pangguna,
datu panggunu, mang
gana hau tualang na
bolon i, umbahen na
ditawar dohot dite-
tekkon hamu aek ni
boras i tu hau," na
ginana i.

menjelma menjadi seorang pe-
rempuan terjadilah pertengkaran,
mempersoalkan siapa yang
berhak menjadi ayahnya :

1. Datu partawar menuntut
perempuan itu menjadi
putrinya karena tawar
nya, *tawar pangabang-
abang, tawar pangubung-
ubung*, yang menghidup-
kan orang mati, menye-
garkan yang busuk yang
menjadikan patung itu
menjadi manusia.

2. Laki-laki *pangallung*
mengatakan itu putri
nya karena dia yang
meneteskan air beras
ke mulutnya sehingga
patung itu bernyawa
menjadi manusia.

3. "Kalau itu yang jadi
alasanmu, dia adalah
putriku karena saya-
lah yang menyuruh sang
datu mematung pohon
tualang besar itu, ka-
lian hanya mengoleskan
tawar dan meneteskan
air beras ke patung itu,"
kata boru Sibasobolon.

4. "Dung borungku do i ninna Datu pangganagana," datu pangguna-guna.

Dungi ro ma baoa pangallung sieteketek, gabe ditimbang ma parhataan i. Saut ma nampuna boru i par tawar pangabang-abang, par tawar pangubung-ubung sipa ngolu naung mate siparata naung busuk.

Jadi sijalo upa tulang ma Datu pangganagana, datu panggunugunu, sungkunon ba rita dihalak na lulu.

Dungi sijalo upa pariban ma baoa pangallung, nda bolat ni tanggo songon bibir ni hirang, nda bolat ni tabo songon na marpariban.

Dungi sijalo upa maro rot ma Boru Sibasobolon, siboru parmene, siboru pangulosi, nametmet diajari, na bolon dituturi.

Jadi dipungka nasida, ma goarna, dibahen ma Siboru Jongjong Anian, Siboru Tibal Tudosan, "anian ni pardalan, tudosan ni aparan."

Dungi diusung Datu par tawar pangabang-abang, par tawar pangubung, sipangolu naung mate siparata naung-

4. Sayalah yang pantas menjadi ayahnya, karena sang datu pematung.

Seorang *pangallung* yang kebetulan lewat dari tempat itu mendengar pertengkaran mereka. Dia mencampuri pembicaraan dan memberi pertimbangannya. Berkat pertimbangannya, jadilah diputuskan bahwa:

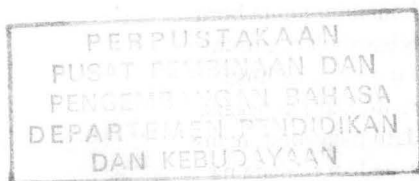
Sang Datu partawar: berfungsi sebagai ayah.

Sang Datu *panggana*: berfungsi sebagai tulang.

Laki-laki *pangallung*: sebagai pariban.

Boru Sibasobolon: *Si jalo upa parorot*.

Mereka memberi nama perempuan itu Siboru Jongjong Anian Siboru Tibal Tudosan, agar menjadi *anian* bagi orang yang berjalan dan menjadi contoh bagi orang yang pergi ke pekan.



Sang Datu *partawar*, membawa Siboru Jongjong Anian Siboru Tibal Tudosan ke kampungnya, diberi kerjanya men-

busuk ma Siboru Jongjong
Anian, Siboru Tibal Tudosan
tu hutana, dibahen ma ibana
menjaga mengingani Porlak
Sisoding hatubuan ni situasi
ni na huskus situasi ni na
angur, mula ni pulung-
pulung na jadi tawar (pagar)
Mulajadi Nabolon.

jaga kebun sisoding, tempat
tanaman yang harum, asal mu-
la ramu-ramuan yang dijadikan
tawar Mulajadi Nabolon.

07-6156

URUTAN			
91	-	8550	

